



**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN LURING DENGAN DARING  
DARI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH MADRASAH  
IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA SAWAHLUNTO  
(STUDI KOMPARATIF PESERTA DIDIK KELAS VI)**

**TESIS**

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas  
Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

**Oleh:**

**Dewi Mirna**

**NIM 21010111**

**Pembimbing**

**Dr. Riki Saputra, MA (Pembimbing I)**

**Dr. Syaflin Halim, MA (Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
1445 H/2023 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Mirna  
NIM : 21010111  
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Landai/01 Januari 1974  
Pekerjaan : Guru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Perbandingan Model Pembelajaran Luring dengan Daring dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto (Studi Komparatif Peserta Didik Kelas VI)”**, benar-benar karya sendiri kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Padang, 01 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Dewi Mirna  
NIM. 21010111

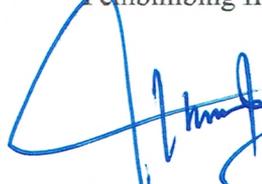
**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I



DR. Riki Saputra, MA  
Padang, Mei 2023

Pembimbing II



DR. Syaflin Halim, MA  
Padang, Mei 2023

Mengetahui,  
Ketua Prodi



Dr. Julhadi, MA  
Padang, Mei 2023

Nama : Dewi Mirna  
NIM : 21010111  
Judul Tesis : Perbandingan Model Pembelajaran Luring Dengan Daring  
Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah  
Negeri 2 Kota Sawahlunto (Studi Komparatif Peserta Didik  
Kelas VI)

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada:

Hari/Tanggal : Kamis/03 Agustus 2023  
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB  
Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa

Nama : Dewi Mirna  
NIM : 21010111  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Perbandingan Model Pembelajaran Luring dengan Daring dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto (Studi Komparatif Peserta Didik Kelas VI)

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan Lulus dengan nilai **87,75** (angka) atau **A** (huruf)

Pembimbing I/Ketua



**Dr. Riki Saputra, MA**

Pembimbing II/Sekretaris



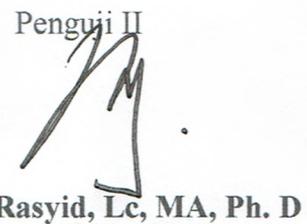
**Dr. Syaflin Halim, MA**

Penguji I



**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**

Penguji II



**Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph. D**

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah menurunkan Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia serta ketenangan yang nyata. Tiada Tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW utusanNya, rahmat dan keselamatanNya semoga senantiasa diberikan kepada kekasihNya, Muhammad SAW. Atas rahmat dan karuniaNya jugalah penulis bisa menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul **“Perbandingan Model Pembelajaran Luring Dengan Daring Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto (Studi Komparatif Peserta Didik Kelas VI)”** dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat serta seluruh civitas akademika yang sudah turut membantu terselenggaranya Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, para dosen dan civitas akademika yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pada institusi ini.
3. Bapak Dr. Julhadi, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Riki Saputra, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing I serta Bapak Dr. Syaflin Halim, MA selaku Dosen Pembimbing II yang sudah meluangkan waktu serta mencurahkan pikiran dan tenaga dalam

membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan yang berguna kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA dan Bapak Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph. D selaku penguji II ujian tesis yang telah meluangkan waktunya dan mengarahkan serta memberikan masukan yang berguna bagi penulis dalam penyelesaian tesis ini.
6. Bapak H. Dedi Wandra, S. Ag, MA selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sawahlunto yang sudah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis agar menyelesaikan Pendidikan S2 Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
7. Ibu Hj. Yessi Syafri, S.Pd.I selaku Kepala madrasah dan Keluarga besar MIN 2 Kota Sawahlunto yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis.
8. Teristimewa buat ayahanda almarhum Bilhuda dan Ibunda Diyarmi, suami tercinta Idris. RY dan anak-anak tersayang Dzikra El Mahdiyyah, Lathifa Zori Ariesta, dan Muhammad Ridwan Alfarizi serta, Abang dan adikku semua, dan juga keluarga besarku yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan dengan penulis dan berbagai pihak yang sudah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri agar segala usaha yang penulis lakukan semoga tesis ini bisa memberi sumbangan yang berharga bagi penulis khususnya serta para pembaca pada umumnya. Terakhir, penulis menyadari jika tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap masukan serta kritik yang membangun demi kesempurnaan tesis ini.

Padang, 10 Juni 2023  
Penulis



**Dewi Mirna**  
NIM. 21010111

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	t	te
ث	śā	ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	jīm	j	je
ح	hā`	h	ha (dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	kh	ka dan kha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawahnya)
ض	dād	d	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fā`	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwu	w	we
ه	hā`	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	a
	kasrah	i	i
	dammah	u	u

Contoh :

كَتَبَ – kataba                      يَذْهَبُ – yazhabu

فَعَلَ – fa’ala                      سُئِلَ – su’ila

ذُكِرَ – zukira

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa                      هَوْلَ – haula

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
	Dammah dan Wau	ū	u dan garsi di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ – qīla

رَمَى – ramā

يَقُولُ – yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-aṭfāl  
- raudatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah  
- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ - talhah

## E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا – rabbanā

نَزَّلَ – nazzala

الْبِرِّ – al-birr

الْحَجِّ – al-hajju

نُعَمَّ – nu''ima

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ال**. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

### 1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلِ – ar-rajulu

السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu

الشَّمْسُ – asy-syamsu      الْقَلَمُ – al-qalamu

الْبَدِيعُ – al-badī'u      الْجَلَالُ – al-jalālu

### G. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

a. Hamzah di awal:

أَمِرْتُ – umirtu      أَكَلَ – akala

b. Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ – ta'khuḏūna      تَأْكُلُونَ – ta'kulūna

c. Hamzah di akhir:

سَيِّئٌ – syai'un      النَّوْءُ – an-nau'u

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn  
- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn  
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna  
- Fa aufū-lkaila wa-lmīzāna  
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَهَا - Bismillāhi majrêhā wa mursāhā

- وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ  
مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
- Wa lillāhi alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabilā
  - Wa lillāhi alan-nāsi hijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabilā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā Muhammadun illā rasūl.
- إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي  
بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
- Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan
- شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ  
الْقُرْآنُ
- Syahru Ramadāna al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ānu.
- وَلَقَدْ رَأَهُ بِالأَفْوَقِ المُبِينِ - Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubin
- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ العَالَمِينَ - Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - Nasrum minallāhi wa fathun qarib.

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - Lillāhi al-amru jamī'an

- Lillāhiamru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Wallāhu bikulli syai'in 'alīmun.

## ABSTRACT

**Dewi Mirna, NIM. 21010111, “Comparison of Offline and Online Learning Models From Learning Outcomes of the Fiqh Subject of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sawahlunto City (Comparative Study of Class VI Students)”.**

*The Covid-19 pandemic has had quite a big impact on the lives of Indonesian people, one of which is in the aspect of education. With this pandemic, the government is pushing to issue policies regarding the implementation of learning in Indonesia, namely by using online learning and offline learning. Based on observations obtained by researchers, online learning of the Fiqh subject at MIN 2 in Sawahlunto City focuses more on visual learning. This research uses a qualitative approach in the form of descriptive. Data collection methods are observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses an interactive analysis model which includes four components, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.*

*The aims of this study were: (1) to describe the results of students' fiqh learning by using online learning; (2) to describe students' fiqh learning outcomes by using offline learning; (3) To describe the differences in the learning outcomes of fiqh students using online and offline learning. This research is a quantitative research that is comparative. The population in this research were all students of class VI at MIN 2 Sawahlunto City, totaling 54 students, the sampling technique was Saturated Sampling technique. The data collection technique uses tests and documentation. As for the data analysis technique using the "t" test formula.*

*The results showed that (1) student learning outcomes using online learning had good results with a frequency of 2 students (8%), the sufficient category with a frequency of 21 students (84%), and the poor category with a frequency of 2 students (8%). (2) Student learning outcomes using offline learning are good with a frequency of 4 students (13.79%), the moderate category with a frequency of 22 students (75.86%), and the less category with a frequency of 3 students (10.34%) . (3) Based on the calculation of the t test, it can be seen that  $t_{count} = 5.921$  is greater than  $t_{table} = 2.04$  so that  $(t_{count}) > (t_{table})$ , and the Sig.(2-tailed) value is  $0.000 < 0.05$ , it can be concluded that there is a significant difference in the results of students' fiqh learning by using online learning and offline learning for class VI at MIN 2 Sawahlunto City.*

**Keywords :** *fiqh, learning had, learning outcomes*

## ABSTRAK

**Dewi Mirna, NIM. 21010111, “Perbandingan Model Pembelajaran Luring Dengan Daring Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto (Studi Komparatif Peserta Didik Kelas VI).”**

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia, salah satunya dalam aspek pendidikan. Dengan adanya pandemi ini pemerintah mendorong untuk mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran di Indonesia yaitu dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti, pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih di MIN 2 Kota Sawahlunto lebih memfokuskan pada pembelajaran yang bersifat visual.

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan hasil belajar fiqih siswa dengan menggunakan pembelajaran daring; (2) Untuk mendeskripsikan hasil belajar fiqih siswa dengan menggunakan pembelajaran luring; (3) Untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa fiqih dengan menggunakan pembelajaran daring dan luring. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat komparasional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VI di MIN 2 Kota Sawahlunto yang berjumlah 54 siswa, teknik pengambilan sampel dengan teknik Sampling Jenuh. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan rumus uji "t".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring menunjukkan hasil yang cukup baik diterapkan di masa yang akan datang. (2) Hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran luring menunjukkan hasil yang baik untuk selalu diimplementasikan di masa mendatang. (3) Berdasarkan perhitungan t test dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 5,921$  lebih besar dari pada  $t_{tabel} = 2,04$  sehingga  $(t_{hitung}) > (t_{tabel})$ , dan nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar fiqih siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas X VI di MIN 2 Kota Sawahlunto.

Kata Kunci : fiqih, daring, luring

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS/PENELITIAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	11
1. Hasil Belajar .....	11
2. Model Pembelajaran Daring.....	18
3. Model Pembelajaran Luring.....	27
4. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah.....	33
5. Kaitan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Hasil Belajar ...	41
B. Hasil Penelitian Relevan .....	43
C. Kerangka Berfikir .....	45

D. Hipotesis Penelitian .....	46
-------------------------------	----

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
B. Metode Penelitian .....	47
C. Populasi dan Sampel .....	47
D. Rancangan Perlakuan .....	48
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Analisis Data .....	50
G. Hipotesis Statistik .....	53

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	53
1. Lingkungan Madrasah .....	54
2. Tujuan MIN 2 Kota Sawahlunto .....	58
3. Data Guru dan Pegawai .....	59
4. Keadaan Peserta Didik .....	61
5. Data Sarana dan Prasarana MIN 2 Kota Sawahlunto .....	62
6. Analisis Konteks Evaluasi Diri Madrasah .....	65
7. Kondisi Nyata MIN 2 Kota Sawahlunto TP. 2022/2023 .....	69
8. Program Unggulan Tahfidz Alquran MIN 2 Kota Sawahlunto ....	70
9. Kurikulum Darurat MIN 2 Kota Sawahlunto Semasa Pandemi Covid-19 .....	74
B. Temuan Khusus .....	78
1. Deskripsi Data Hasil Belajar Fiqih Kelas VI Secara Daring TP. 2020/2021 MIN 2 Kota Sawahlunto .....	78
2. Deskripsi Data Hasil Belajar Fiqih Kelas VI Secara Tatap Muka (Luring) TP. 2022/2023 MIN2 Kota Sawahlunto .....	83
C. Analisis Data .....	87
1. Uji Normalitas Data .....	85
2. Uji Homogenitas Data .....	89
3. Uji t-Test .....	91
D. Interpretasi dan Pembahasan .....	92
1. Hasil Pembelajaran Fiqih Menggunakan Pembelajaran Daring ....	93

2. Hasil Pembelajaran Fiqih Menggunakan Pembelajaran Luring.....	95
3. Perbedaan Hasil Pembelajaran Fiqih Kelas VI MIN 2 Kota Sawahlunto Menggunakan Pembelajaran Daring dan Luring .....	97

**BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran .....	102

**DAFTAR KEPUSTAKAAN** ..... 104

**LAMPIRAN** ..... 110

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Platform Situs pembelajaran Online di Indonesia.....	26
Tabel 2.2 KI-KD Mata Pelajaran Fiqih MI Kelas VI .....	36
Tabel 3.1 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas .....	52
Tabel 4.1. Data Guru dan Pegawai MIN 2 Kota Sawahlunto .....	59
Tabel 4.2. Klasifikasi Guru dan Pegawai MIN 2 Kota Sawahlunto Berdasarkan Kualifikasi Akademik.....	60
Tabel 4.3. Data Peserta Didik 3 Tahun Terakhir MIN 2 Kota Sawahlunto .....	61
Tabel 4.4 Data Ruang MIN 2 Kota Sawahlunto .....	64
Tabel 4.5 Jumlah Rombongan Belajar MIN 2 Kota Sawahlunto .....	65
Tabel 4.6 Rata-Rata Hasil Ujian Madrasah Kelas VI TP. 2021/2022 MIN 2 Kota Sawahlunto.....	66
Tabel 4.7 SK dan KD Program Tahfidz Alquran.....	72
Tabel 4.8 Perolehan Hasil Belajar Daring Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI TP. 2022/2021 .....	79
Tabel 4.9 Skor Hasil Pembelajaran Daring .....	80
Tabel 4.10 Deskripsi Statistik Pembelajaran Daring .....	81
Tabel 4.11 Kategori Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Menggunakan Pembelajaran Daring .....	82
Tabel 4.12 Perolehan Hasil Belajar Luring Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI TP. 2022/2023 .....	83
Tabel 4.13 Skor Hasil Pembelajaran Luring .....	84
Tabel 4.14 Deskripsi Statistik Pembelajaran Luring .....	85
Tabel 4.15 Kategori Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Menggunakan Pembelajaran Luring .....	86

Tabel 4.16 <i>One-Sample Kolmogrof Smirnov Test</i> Pembelajaran Daring.....	87
Tabel 4.17 <i>One-Sample Kolmogrof Smirnov Test</i> Pembelajaran Luring.....	88
Tabel 4.18 Statistik Uji Normalitas Hasil Belajar Fiqih Siswa Menggunakan Pembelajaran Daring dan Luring .....	88
Tabel 4.19 Tabel Uji Homogenitas Pembelajaran Daring dan Luring .....	89
Tabel 4.20 <i>Independent Sample Test</i> .....	91
Tabel 4.21 Tabel Independent Sampel T-Test Hasil Belajar Fiqih Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Penelitian.....	47
Gambar 4.1 Grafik Rentang Nilai Fiqih Secara Daring .....	82
Gambar 4.2 Grafik Rentang Nilai Fiqih Secara Luring .....	86

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting dalam menunjang segala aspek kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.<sup>1</sup> Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>2</sup> Selain itu, dalam Undang-Undang tersebut juga dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan segala potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>3</sup>

Berawal Maret 2020, dunia diguncang oleh wabah virus Covid-19 yang menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Sejak merebaknya virus covid-19 di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai upaya pencegahan dan mengambil kebijakan penanganan virus Covid-19<sup>4</sup>. Keberadaannya itu sangat berdampak bagi tatanan kehidupan khususnya dalam proses pelaksanaan pendidikan. Puncak pandemi Covid-19 yang mewabah menjadikan terjadinya krisis kehidupan umat manusia. Krisis tidak bisa dihindari, tetapi harus dihadapi bersama oleh seluruh masyarakat. Krisis pada dasarnya merupakan suatu peristiwa yang tidak berjalan normal dan menyebabkan ketidakstabilan pada individu dan atau sekelompok orang. Kondisi tersebut telah

---

<sup>1</sup> Made Pidana, *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 1.

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 2.

<sup>4</sup> Agus Wahyudi dan Yulianti, *Studi Komparasi: Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring dan Luring di UPT SDN X Gresik*, Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 5 Tahun 2021, hlm. 4293.

mengancam keutuhan dan kelangsungan hidup mereka. Untuk menghadapi krisis akibat pandemi, semua pemangku kepentingan harus bekerja sama dalam upaya pencegahan dan penanganan virus corona. Semua pihak mulai dari kementerian pendidikan, sekolah, guru, dan peserta didik harus siap bekerja sama. Berbagai upaya untuk meminimalisasi risiko harus dilakukan agar dapat menekan dan mengurangi penyebaran Covid-19.

Upaya meminimalisasi meluasnya pandemi Covid-19 yaitu *physical distancing*, pemakaian masker, dan cuci tangan pakai sabun. Beberapa pemerintah daerah, bahkan melakukan operasi massa bagi mereka yang tidak memakai masker di tempat umum dengan memberikan sanksi berupa teguran lisan dan tertulis, melakukan bakti sosial, bahkan sanksi denda. Namun, kebijakan tersebut menuai kritik karena dinilai tidak efektif dalam mencegah penyebaran Covid-19. Puncak pandemi Covid-19 juga berdampak luas bagi dunia pendidikan, proses pembelajaran tidak bisa lagi dilakukan secara tatap muka di ruang kelas.

Dunia pendidikan nasional telah merespons pandemi Covid-19 dengan meniadakan kegiatan belajar-mengajar tatap muka dan menggantinya dengan kegiatan belajar-mengajar secara *online* atau daring untuk semua jenjang. Pelaksanaan pembelajaran secara daring tersebut berdasarkan pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19<sup>5</sup>. Upaya itu dilakukan untuk menghindari meluasnya pandemi Covid-19 di lembaga pendidikan, meskipun efektivitas kebijakan ini masih perlu dipelajari mengingat tidak semua peserta didik mematuhi saran yang diberikan.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan melalui internet atau media jaringan komputer yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun guna menyampaikan pembelajaran ke peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring didukung oleh perangkat pembelajaran online seperti smartphone, komputer/laptop dengan jaringan atau koneksi yang memadai dengan menggunakan aplikasi google classroom, zoom, google meet, telepon, live chat maupun whatsapp group. Pembelajaran daring bukan hanya berkutat dengan

---

<sup>5</sup> Niken Bayu Argaheni, *Dampak Perkuliahan Daring saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia*, Placentum, 2 (2020), hlm. 100.

internet, melainkan aspek yang lebih penting yaitu aman (*safer*) sehingga melalui pembelajaran daring proses belajar mengajar dapat tetap terlaksana. Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang bergantung pada jaringan internet<sup>6</sup>.

Transisi dari pembelajaran tatap muka tradisional ke pembelajaran daring dapat menjadi pengalaman yang sama sekali berbeda bagi pelajar dan pendidik, yang harus mereka sesuaikan dengan sedikit atau tanpa alternatif lain yang tersedia. Maka selama pandemi berlangsung setiap sekolah atau madrasah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini menjadi pilihan yang paling tepat selama masa pandemi Covid-19 karena pendidikan harus tetap berjalan. Dengan pembelajaran jarak jauh dapat mengurangi resiko penyebaran virus corona dan sesuai dengan edaran yang sudah dikeluarkan oleh Kemendikbud untuk belajar melalui daring. Sedangkan dengan pembelajaran luring seorang pendidik dapat memberikan penjelasan secara langsung antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.

Perubahan yang terjadi akibat situasi pandemi Covid-19 menjadi tantangan besar bagi satuan pendidikan. Tantangan ini membutuhkan persiapan ekstensif agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan efektif. Guru berperan penting dalam situasi ini. Guru dipaksa berubah dan berusaha untuk beradaptasi dengan perubahan yang baru, yang kegiatan pembelajaran tidak biasa ini tetap melayani peserta didik dengan lebih baik.

Guru mengalami banyak kendala dalam pembelajaran daring untuk mencapai hasil pembelajaran dengan optimal di tengah tekanan keadaan pandemi dan tuntutan kurikulum yang terus berubah. Kesiapan guru diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran daring. Guru ketika mengajar dari jarak jauh membutuhkan penyesuaian dengan teknik pembelajaran yang baru. Transisi pembelajaran tergantung pada kesiapan individu guru. Tingkat kesiapan guru untuk beradaptasi dalam perubahan pendidikan didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan mereka. Kesiapan guru diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran daring tersebut.

---

<sup>6</sup> Wuladari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Herdiana, D., & Ruqoyyah, S. (2020). *Analisis Pembelajaran "Daring" Pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid-19*. 7(2), hlm. 5.

Guru membutuhkan penyesuaian dengan teknik pembelajaran yang baru. Transisi dari teknik luring ke pembelajaran daring menimbulkan tantangan bagi guru dan peserta didik di negara berkembang seperti Indonesia, karena kurangnya infrastruktur dan fasilitas yang relevan untuk memfasilitasi proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan tantangan sekaligus peluang bagi guru dan peserta didik. Dampak penerapan *public health and social measures (PHSM)* karena Covid-19 mendatangkan hal positif yaitu integrasi teknologi informasi ke dalam sistem pendidikan. Pendidikan dan teknologi informasi selalu datang bersama-sama. Mewabahnya pandemi ini mempercepat pemanfaatan teknologi informasi di sektor pendidikan.

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang sangat penting diajarkan pada peserta didik mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga perguruan tinggi. Sehingga umat muslim dianjurkan untuk selalu menuntut ilmu. Sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah dalam QS AL Mujadilah: 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

Ayat di atas memerintahkan kepada kita agar rajin berada dalam majlis untuk menuntut ilmu sebab orang yang berilmu dijanjikan oleh Allah derajat yang tinggi dibandingkan orang yang tidak berilmu. Allah mengetahui apapun yang kita kerjakan, karena Allah bersifat Maha Melihat dan Maha Mengetahui.

Mata pelajaran Fiqih diterapkan dengan tujuan agar peserta didik bisa dengan mudah meyakini, memahami, menghayati serta bisa mengamalkan tiap materi yang didapatkan berdasarkan syari’at Islam yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan bimbingan ataupun dengan pemberian latihan. Fiqih juga merupakan ilmu yang membahas hukum syar’i (*assyar’iyyah*) dan terdapat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, baik itu dalam

masalah ibadah ataupun mu'amalah. Dari objek masalah tersebut, maka diperlukannya pemahaman yang tinggi pada mata pelajaran fiqih ini.<sup>7</sup>

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya terdapat materi yang bersifat praktik yang memerlukan penguatan materi terlebih dahulu supaya peserta didik mampu mempraktikkan sesuai dengan ketentuan teori pada hasil belajarnya. Mata pelajaran fiqih yang terdapat di madrasah sangat berhubungan erat dengan dunia nyata peserta didik, seperti pembahasan tentang bersuci, ibadah shalat, ibadah zakat, ibadah puasa, ibadah haji dan umrah, penyelenggaraan jenazah, jual beli, warisan dan lain sebagainya. Sifat kreatif dan inovatif pada saat ini sangat diperlukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, bagaimana menghasilkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan peserta didik, sehingga mampu memahami materi pembelajaran dan tertarik pada apa yang disampaikan oleh guru secara maksimal.

Dalam prasurvei yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara kepada beberapa guru di MIN 2 Kota Sawahlunto terkait dengan pembelajaran daring, teridentifikasi beberapa masalah dan kendala dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh sikap peserta didik yang kurang perhatian dan kurang berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru sulit mengajarkan materi teori dan praktik secara tuntas dalam kurun waktu yang relatif singkat. Sulitnya proses pembelajaran salah satunya, diakibatkan oleh keterbatasan jaringan internet. Berbagai kendala yang ada mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan<sup>8</sup>. Sehingga hal ini memberikan pengaruh kepada hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Maksud dari hasil belajar di sini adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui tes yang berbentuk nilai hasil belajar. Dengan demikian, hasil tes yang tertuang dalam bentuk nilai hasil belajar tersebut merupakan perwujudan dari prestasi yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan aktivitas

---

<sup>7</sup> Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqih*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 76.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Wakil Kurikulum MIN 2 Kota Sawahlunto terkait pelaksanaan sistem pembelajaran daring selama pandemic Covid-19, tanggal 4 Oktober 2022 pukul 14.00 WIB.

belajar sesuai dengan target yang ditentukan.<sup>9</sup> Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik terdapat pada faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, serta kondisi fisik, dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah serta masyarakat<sup>10</sup>.

Pandemi Covid-19 menimbulkan pengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran fiqih yang disebabkan oleh berbagai tindakan kesehatan masyarakat (misalnya: *social distancing*, tinggal di rumah, 5 M, dll) untuk pencegahan penyebaran wabah itu. Berbagai hambatan dan keterbatasan muncul pada pembelajaran daring. Sistem pembelajaran ini lebih memfokuskan pada pembelajaran yang bersifat visual. Sedangkan pembelajaran luring peserta didik dapat berinteraksi secara langsung, mengutarakan pendapat dan juga peserta didik lebih fokus mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Sistem pembelajaran ini lebih memfokuskan pada pembelajaran yang bersifat audio<sup>11</sup>. Maka dari itu sistem pembelajaran ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

Capaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara luring dengan daring dapat dilihat pada hasil studi yang telah dilakukan oleh Ekantini. Studi penelitian Ekantini menggambarkan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara luring lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar yang dilakukan secara daring. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran secara luring memfasilitasi peserta didik dengan kegiatan mengamati, eksperimen, dan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami pembelajaran<sup>12</sup>.

---

<sup>9</sup> Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hlm. 21-22.

<sup>10</sup> Ibrahim M Jamil, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak*, Jurnal Pendidikan, 1 (Desember 2016).

<sup>11</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, Ustadzah Nurbani, S.Pd.I terkait kendala pembelajaran daring pada mapel fiqih, tanggal 6 Oktober 2022 pukul 14.00 WIB.

<sup>12</sup> Atika, Abd. Hafid, Sudirman, *Studi Komparatif Hasil Belajar Bahasa Indonesia Secara Luring Dengan Daring Siswa Kelas V SD Gugus II*, Jurnal JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, Vol. 5, No. 3 Tahun 2021, hlm. 418.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melihat bagaimana masa pandemi menjadi refleksi bagi guru fiqih dan proyeksi pembelajaran fiqih dan di masa yang akan datang; akankah proses pembelajaran kembali ke masa sebelum mewabahnya pandemi atau mengintegrasikan berbagai hal yang didapat dari masa pandemi. Hal ini dikarenakan hasil pelajaran Fiqih mengalami penurunan jika dibandingkan ketika pembelajaran masih berlangsung secara luring (tatap muka). Terlihat peserta didik selama pandemi, masih mengalami kesulitan dalam melakukan pembuktian tanpa bimbingan dari seorang guru. Peserta didik terbentur dalam pemahaman konsep dan langkah – langkah yang harus diambil untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Akibatnya, peserta didik menjadi malas belajar dan selalu telat mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran fiqih. Peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya hasil belajar pada peserta didik, agar hasil belajar peserta didik dapat optimal di antaranya perlu diketahui perbandingan pelaksanaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang berkaitan dengan pembelajaran fiqih pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji tentang “*Perbandingan Model Pembelajaran Luring dengan Daring dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto (Studi Komparatif Peserta Didik Kelas VI)*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang dapat diuraikan dari latar belakang, antara lain:

1. Pandemi virus Covid-19 membawa perubahan besar pada dunia pendidikan, yaitu perubahan sistem pembelajaran luring menjadi daring.
2. Sebagai bentuk kesiapan, guru dipaksa berubah dan berusaha untuk beradaptasi dengan perubahan yang baru, yang kegiatan pembelajaran tidak biasa ini tetap melayani peserta didik dengan lebih baik.
3. Perubahan itu juga mempengaruhi bagaimana kesiapan peserta didik dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.
4. Fiqih merupakan ilmu yang membahas hukum syar’i (*as-syar’iyyah*) dan terdapat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, baik itu

dalam masalah ibadah ataupun mu'amalah. Maka diperlukannya pemahaman yang tinggi pada mata pelajaran fiqih ini.

5. Hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik mengalami penurunan sejak mengikuti pembelajaran secara daring dibandingkan ketika luring.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu, dan tenaga, maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada Studi Komparasi Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Sistem Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VI di MIN 2 Kota Sawahlunto.

### **D. Rumusan Masalah**

Setelah teridentifikasi dan dibatasi masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VI di MIN 2 Kota Sawahlunto dengan menggunakan pembelajaran daring?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VI di MIN 2 Kota Sawahlunto dengan menggunakan pembelajaran luring?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas VI di MIN 2 Kota Sawahlunto dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VI di MIN 2 Kota Sawahlunto dengan menggunakan pembelajaran daring.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VI di MIN 2 Kota Sawahlunto dengan menggunakan pembelajaran luring.

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas VI di MIN 2 Kota Sawahlunto dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya hasil belajar siswa dengan menggunakan sistem pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada mata pelajaran Fiqih.
  - b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dampak pembelajaran pasca pandemi terhadap fiqih serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat berguna sebagai berikut.

- a. Bagi guru
  - 1) Hasil penelitian ini membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Melalui penelitian ini, guru juga diharapkan untuk mampu memanfaatkan media yang menantang yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan diterapkan oleh peserta didik.
- b. Bagi sekolah
  - 1) Hasil penelitian ini merupakan bahan pertimbangan dalam penyusunan program pembelajaran serta penentuan metode pembelajaran yang tepat untuk pengembangan kemampuan peserta didik pasca pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan sekolah guna mengoptimalkan proses belajar-mengajar.
- c. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori - teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.
- d. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam memahami materi serta mampu mendemonstrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Model Pembelajaran Daring**

###### **a. Landasan Hukum Pembelajaran Daring**

Belajar Dari Rumah atau yang dikenal dengan pembelajaran daring berlandaskan pada Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang “Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)” yang ditujukan kepada seluruh warga Indonesia dengan dasar hukum (1) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, dan (2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana.

Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) melalui penyelenggaraan belajar dari rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut; (1) Belajar dari rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19, dan (2) Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah.<sup>1</sup>

###### **b. Pengertian Model Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran “dalam jaringan” sebagai terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan

---

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, SURAT EDARAN NOMOR 15 TAHUN 2020 Tentang; “Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19),” Jakarta: 18 Mei 2020

komputer pembelajaran daring (online) sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi pembelajar. Hal ini dikarenakan dalam pembelajarannya melalui smartphone, laptop, maupun komputer bukan hanya sekedar menyimak buku.<sup>2</sup> Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat pasif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.<sup>3</sup>

Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Majid mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring lebih memfokuskan pada kecermatan dan ketepatan peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi. Maka dari itu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan seorang pendidik pada era digitalisasi saat ini. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan fungsinya dalam pendidikan.

Manfaat pembelajaran daring salah satunya adalah untuk mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran. Peserta didik dapat

---

<sup>2</sup> Niken Bayu Argaheni, *Dampak Perkuliahan Daring saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa di Indonesia*, Placentum, 2 (2020), hlm. 104.

<sup>3</sup> Oktafia Ika Handarini, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, 3(2020), hlm. 498.

<sup>4</sup> Sofyana, Abdul, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Volume 8 Nomor 1, (2019), hlm. 81-86.

saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran atau kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Selain itu, guru dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam web untuk di akses oleh peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, guru dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu.

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran daring biasanya menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran online. Pada umumnya aplikasi pembelajaran online yang digunakan sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Kebanyakan peserta didik lebih menyukai aplikasi Whatsapp dan Google Classroom karena tidak begitu banyak menyita pulsa kuota dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, minat dan motivasi peserta didik dalam belajar serta menumbuhkan sikap kreatif pada peserta didik. Selain itu, manfaat pembelajaran daring dengan penggunaan internet antara lain :

- 1) Guru dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat tanpa dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu.
- 2) Guru dan peserta didik dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup (*scope*) dan urutan (*sekuensinya*) sudah sistematis terjadwal melalui internet.
- 3) Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses di internet.
- 4) Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara guru dengan peserta didik, baik untuk seorang pembelajar, atau dalam jumlah pembelajar terbatas.
- 5) Peran peserta didik menjadi lebih aktif mempelajari materi pembelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri, tidak mengandalkan pemberian dari guru, disesuaikan pula dengan keinginan dan minatnya terhadap materi pembelajaran.
- 6) Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi peserta didik karena dapat berinteraksi langsung, sehingga pemahaman terhadap

materi akan lebih bermakna pula (*meaningfull*), mudah dipahami, diingat dan mudah pula untuk diungkapkan.

- 7) Kerja sama dalam komunitas online yang memudahkan dalam transfer informasi dan melakukan suatu komunikasi sehingga tidak akan kekurangan sumber atau materi pembelajaran.<sup>5</sup>

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Kelebihan pembelajaran daring antara lain:

- 1) Proses pembelajaran dapat dilakukan kapanpun waktunya dan di manapun tempat belajarnya.
- 2) Pembelajaran daring juga dapat dijangkau walaupun dengan jarak yang jauh sekalipun, seperti halnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar mereka berada di mana saja bisa mengakses pembelajaran daring.
- 3) Peserta didik dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang. Peserta didik tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga bisa belajar untuk melakukan riset sendiri melalui internet.

Menurut Agustino (2020); Halijah, (2020); dan Misno (2020), kelebihan dari pembelajaran daring yaitu untuk menciptakan suasana belajar baru, di mana peserta didik akan dibawa ke dalam suasana belajar yang baru dimana biasanya pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Dengan suasana belajar yang baru ini yang biasanya dilakukan di dalam kelas akan tetapi ini dilakukan di luar kelas, hal ini dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar.<sup>6</sup> Sedangkan kekurangan pembelajaran daring antara lain:

- 1) Peserta didik kesulitan untuk fokus pada pembelajaran dikarenakan suasana belajar yang kurang kondusif.
- 2) Adanya keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi perantara dalam pembelajaran daring serta adanya beberapa gangguan lainnya.

---

<sup>5</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 171-172.

<sup>6</sup> Agustin Rahayu Ningsih, *Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sugihan 03 Bendosari*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1 (April 2021), hlm. 2.

- 3) Sulit untuk mengontrol mana peserta didik yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak.
- 4) Dengan adanya pembelajaran daring guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemic ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan menyampaikan materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran serta aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreativitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi peserta didiknya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.

Pembelajaran daring tergantung pada faktor-faktor koneksi internet yang baik, perangkat lunak pembelajaran, keterampilan digital, serta ketersediaan dan akses ke teknologi. *Platform* pembelajaran daring merupakan alat vital yang mendukung pendidikan inklusif dan pembelajaran daring. Pembelajaran daring berakar pada pendidikan jarak jauh. Munculnya teknologi digital yang memfasilitasi penyampaian pembelajaran yang efisien dan andal, sesi kelas virtual, serta materi dan aktivitas instruksional lainnya melalui internet. Dengan penetrasi internet dan teknologi seluler yang tinggi di seluruh dunia, *platform* pembelajaran daring dapat dimaksimalkan untuk menjembatani kesenjangan dalam pendidikan.

Ada 3 (tiga) fungsi pembelajaran elektronik atau daring terhadap kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas yaitu:

- 1) Suplemen atau tambahan

Dikatakan sebagai suplemen apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih apakah akan memanfaatkan materi pelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya operasional peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

## 2) Substitusi

Tujuan dari e-learning sebagai pengganti kelas konvensional adalah agar peserta didik dapat secara fleksibel mengelola kegiatan perkuliahan sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari.

Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memanfaatkan e-learning untuk pembelajaran jarak jauh adalah memilih internet untuk kegiatan pembelajaran. Dalam memilih internet ada beberapa tahap yang harus dilakukan:<sup>7</sup>

### 1) Analisis kebutuhan

Tujuan dari e-learning sangat tergantung pada pengguna dalam memandang atau menilai e-learning tersebut. Digunakannya teknologi tersebut jika e-learning itu sudah merupakan kebutuhan. Untuk menentukan apakah seorang atau lembaga pendidikan membutuhkan atau tidak e-learning tersebut.

### 2) Rancangan pembelajaran

- a) Analisis isi pembelajaran dan urutan materi pembelajaran.
- b) Analisis pembelajaran dari latar belakang pendidikan, usia, status pekerjaan dan sebagainya.
- c) Tujuan pembelajaran yang disusun berdasar hasil dan analisis pembelajaran.
- d) Strategi pemilihan pembelajaran.

### 3) Tahap pengembangan

Dilakukan mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia. Selain itu pengembangan materi pembelajaran perlu dipertimbangkan dan di evaluasi terus menerus.

### 4) Pelaksanaan

Transformasi pengetahuan dari guru kepada para peserta didik dengan berpedoman terhadap rancangan pembelajaran dan target capaian.

### 5) Evaluasi

Evaluasi dilakukan guna perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang akan datang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan atau daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual melalui media berupa internet

---

<sup>7</sup> Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta

dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Meski demikian, pembelajaran secara daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang hendak disampaikan dan diajarkan kepada peserta didik. Sebenarnya pembelajaran daring mempunyai tujuan yang sama dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya, hanya saja pembelajaran daring penerapannya tidak semudah menerapkan pembelajaran secara langsung. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dalam pembelajaran daring guru harus bisa merancang dan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan melalui platform yang digunakan untuk proses pembelajaran daring.

Menurut Dillon dalam Dewi Fatimah terdapat tiga hal yang dapat memberikan efek terhadap pembelajaran daring yaitu: (1) Teknologi, jaringan harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilakukannya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi, peserta didik harus memiliki akses yang mudah, (2) Karakteristik pengajar, pengajar memiliki peran utama dalam keefektifan pembelajaran secara daring. Peserta didik yang hadir dalam kelas dengan instruktur atau pengajar yang memiliki sifat positif terhadap penyaluran materi dan memahami tentang teknologi akan mampu menghasilkan pembelajaran yang positif, (3) Karakteristik peserta didik. Leidner mengungkapkan bahwa peserta didik yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional, sedangkan peserta didik yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Bahan belajar harus dijamin sampai pada sasaran peserta didik sebelum waktu digunakan. Pelayanan dukungan belajar perlu dikembangkan, mengingat dalam pendidikan jarak jauh peserta didik perlu lebih banyak bantuan belajar. Penilaian peserta didik dapat dilihat dari keberhasilan pendidikan jarak jauh yang diukur dari seberapa baik produk dari sistem tersebut. Untuk itu penilaian yang teratur hendaknya dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan di akhir satuan waktu pendidikan. Penilaian yang dimaksud hendaklah beracuan patokan (*Criterion Reference Evaluation*) adil dan tidak kompromis.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Andy Lely Nurmaya. Irsan. Amelia Ayu Lestari, dkk, *Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring (Online) Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (JKPD), Vol.6 No. 1, (Januari 2021), hlm. 82-84.

Penggunaan teknologi informasi di sektor pendidikan memfasilitasi pembelajaran daring, interaksi peserta didik-guru, serta koneksi dan hubungan. Hal ini meningkatkan pengalaman mengajar dan belajar, pembuatan konten, berbagi kursus, penilaian, dan umpan balik. Guru dapat menjangkau dan berinteraksi dengan peserta didik pada saat bepergian dari lokasi mana pun, dan proses belajar-mengajar dapat diperbaiki kapan saja dengan nyaman. Guru dan peserta didik dapat mengoptimalkan teknologi ini untuk melengkapi pembelajaran di kelas, dan untuk meningkatkan keterampilan digital mereka sejalan dengan tren yang muncul dalam pendidikan. Lebih dari itu, pengetahuan tentang teknologi informasi meningkatkan minat, kompetensi, kepercayaan diri, kreativitas, kemampuan kerja, keluaran guru dan peserta didik, dan mempersiapkan diri mereka untuk masa depan. Semakin ia aktif, semakin banyak pengetahuan atau kecakapan yang akan diperoleh. Biasanya media yang banyak digunakan dalam belajar daring adalah menggunakan media smartphone berbasis android, laptop ataupun komputer.

Ada 12 (dua belas) platform yang dapat digunakan sebagai sumber belajar online gratis dan bisa diakses bebas oleh peserta didik maupun pengajar di tengah pandemi Covid-19 seperti yang tersaji pada tabel.

Tabel 2.1. Platform Situs pembelajaran Online di Indonesia

No	Platform	Alamat Situs
1	Rumah Belajar	<a href="https://belajar.kemdikbud.go.id/">https://belajar.kemdikbud.go.id/</a>
2	Meja Kita	<a href="https://mejakita.com/">https://mejakita.com/</a>
3	Icando	<a href="https://bit.ly/appicando">https://bit.ly/appicando</a>
4	Indonesia X	<a href="https://www.indonesiavax.co.id/">https://www.indonesiavax.co.id/</a>
5	Google For Education	<a href="https://edu.google.com/">https://edu.google.com/</a>
6	Kelas Pintar	<a href="https://www.kelaspintar.id/">https://www.kelaspintar.id/</a>
7	Microsoft Office 365	<a href="https://microsoft.com/id-id/education/products/office">https://microsoft.com/id-id/education/products/office</a>
8	Quipper School	<a href="https://www.quipper.com/id/school/">https://www.quipper.com/id/school/</a>
9	Ruang Guru	<a href="https://ruangguru.com/belajar">https://ruangguru.com/belajar</a>
10	Sekolahmu	<a href="https://www.sekolah.mu/kelasmu/">https://www.sekolah.mu/kelasmu/</a>
11	Zenius	<a href="https://www.zenius.net/">https://www.zenius.net/</a>
12	Cisco Webex	<a href="https://www.webex.com/">https://www.webex.com/</a>

Sumber : <https://edukasi.kompas.com/>

Pergeseran dari kelas tatap muka ke kelas *online* berdampak serius dalam penilaian dan evaluasi. Tergantung pada sifat kursus dan jenis penilaian ketika menerapkan penilaian dan evaluasi *online* merupakan tugas yang menantang. Guru terpaksa mengubah jenis penilaian agar sesuai dengan mode *online*. Selain itu, guru berkesulitan untuk memantau peserta didik bagaimana mereka mengambil kursus *online* dan sulit untuk memastikan bahwa peserta didik tidak mencontek selama menempuh ujian *online*.<sup>9</sup> Selain itu, tes laboratorium, tes praktik, dan tes kinerja tidak mungkin dilakukan secara *online*. Apalagi peserta didik yang tidak memiliki akses internet akan berkesulitan mengikuti penilaian dan evaluasi.<sup>10</sup> Menurut Nurbani, penilaian dan evaluasi kinerja peserta didik dalam pembelajaran daring sulit dilakukan, baik oleh guru maupun peserta didik, khususnya dalam hal praktik mengajar, kompetensi teknis, dan penilaian keterampilan praktis.

Proses belajar mengajar di sekolah dasar yang terjadi secara daring pada masa pandemic Covid-19 menjadi hal yang baru dan menantang bagi kalangan guru. Jika dilihat secara sekilas, pembelajaran secara daring nampak begitu mudah. Ketika peserta didik dan guru memiliki gawai atau laptop serta jaringan internet, maka pembelajaran dapat dilaksanakan. Namun, faktanya ketika sudah melakukan langsung pembelajaran daring, kendala-kendala terkait pelaksanaan pembelajaran mulai dirasakan oleh para guru. Kendala-kendala dalam pembelajaran daring lebih kepada kesiapan guru dalam pembelajaran online. Dalam konteks pembelajaran online, kesiapan guru merupakan persepsi terhadap kesiapan dan kemampuan guru baik fisik maupun mental untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan mengajar. Dalam studi ini, kesiapan guru mengajar online ditinjau dari 5 faktor yaitu (a) keyakinan terhadap manfaat teknologi informasi dalam pembelajaran, (b) persepsi guru terhadap pembelajaran online, (c) pengalaman guru mendapatkan Pelatihan mengajar secara online, (d) kemampuan

---

<sup>9</sup> Basilaia, G., & Kvavadze, D, *Transition to Online Education in Schools during a SARS-Cov-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia*. *Pedagogical Research*, Vol. 5, No. 4, 2020.

<sup>10</sup> Sahu, P. Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID19): *Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff*. *Cureus*, vol. 4, 2020, h. 4-9. <https://doi.org/10.7759/cureus.7541>.

guru untuk mengoperasikan, mengelola, dan memaksimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, dan (e) kondisi psikologi ketika pembelajaran online.<sup>11</sup>

## **2. Model Pembelajaran Luring**

### **a. Pengertian Pembelajaran Luring**

Luring merupakan akronim dari luar jaringan, terputus dari jaringan komputer, misalnya belajar melalui buku pegangan peserta didik atau pertemuan langsung. Jenis kegiatan luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, peserta didik mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya yang dilakukan secara tatap muka.<sup>12</sup>

Pembelajaran luring atau biasa dikatakan pembelajaran offline (langsung) merupakan salah satu proses pembelajaran yang dilaksanakan antara pendidik atau guru dengan peserta didik secara langsung sehingga memungkinkan terjadinya hubungan atau kerjasama antar satu dengan lain yang disusun menggunakan langkah-langkah secara sistematis. Pembelajaran luring sendiri dalam pendidikan anak usia dini sudah menjadi solusi yang tepat untuk masalah sekarang ini. Pembelajaran luring sendiri memiliki manfaat diantaranya, membangun komunikasi yang baik antara orang tua sebagai guru utama di rumah dan juga guru di sekolah yang mengawasi perkembangan belajar anak. Pembelajaran luring mempunyai konsep yang hampir sama dengan proses pembelajaran offline, sebab pembelajaran luring guru dapat memantau secara langsung perkembangan pembelajaran anak melalui orang tua ataupun melihat secara langsung tanpa melewati akses internet pada proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Pembelajaran luring merupakan pembelajaran konvensional yang digunakan sebelum adanya pandemic covid-19. Jadi guru mengajar secara langsung dikelas atau di sekitar lingkungan kelas, akan tetapi ada perubahan pembelajaran tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit. Tujuan pembelajaran

---

<sup>11</sup> Esa Nur Wahyuni, Rahmat Aziz, Wildana Wargadinata, dkk, *Investigasi Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 13 No. 2, (Juni 2021), hlm. 100.

<sup>12</sup> Agustin Rahayu Ningsih, *Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sugihan 03 Bendosari*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1 (April 2021), hlm. 2.

<sup>13</sup> Dewi, W.A.F, *Dampak Covid-19 Terhadap Impelementasi Pembelajaran Disekolah Edukatif*: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2 No. 1 Tahun 2020, hlm. 55-61

luring adalah untuk memberikan layanan pembelajaran secara offline yaitu dengan adanya media belajar berupa buku ataupun lembar kerja ataupun proses pembelajaran memanfaatkan media yang ada di lingkungan seperti radio atau televisi.

### **b. Manfaat Pembelajaran Luring**

Adapun manfaat pembelajaran luring yaitu :

- 1) Dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memberikan pembelajaran tanpa harus menggunakan jaringan hanya memanfaatkan media pembelajaran di lingkungan sekitar atau lembar kerja.
- 2) Memudahkan peserta didik tanpa harus mengeluarkan biaya lebih untuk keperluan paket data tanpa harus membebani orang tua untuk menyediakan handphone android atau laptop ketika menggunakan pembelajaran yang memanfaatkan internet.

Selain memiliki tujuan serta manfaat, pembelajaran luring juga memiliki karakteristik utama, yaitu :

- 1) Bersifat luring yaitu pembelajaran tanpa melalui jaringan web. Setiap tugas yang diberikan melalui lembar kerja, modul, buku, atau memanfaatkan media belajar yang berada di lingkungan sekitar dan pengumpulan tugas tersebut sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan oleh guru tersebut,
- 2) Terbatas, pembelajaran luring dengan jumlah partisipan dengan batas yang ditentukan yang diselenggarakan tanpa melalui jejaring web. Pembelajaran luring merupakan upaya yang digunakan sebagai solusi dari pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif.<sup>14</sup>

Pembelajaran luring tidak membutuhkan akses web, melainkan tatap muka langsung. Salah satu kelebihan pembelajaran luring adalah seorang pendidik dapat memberikan penjelasan secara langsung kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik. Melalui interaksi langsung tersebut pendidik mampu mewujudkan suasana belajar dan proses belajar pembelajaran sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik serta pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan kekurangan pembelajaran luring adalah terbatasnya

---

<sup>14</sup> Annisa Nurul Fadhila, hlm. 69.

waktu belajar karena waktu pembelajaran dikurangi sehingga materi yang disampaikan tidak tuntas.<sup>15</sup>

Guru harus memiliki kesiapan dalam pembelajaran dengan kondisi apapun akan meningkatkan kualitas mengajar. Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada anak didik untuk menanamkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan melalui proses pembelajaran<sup>16</sup>. Mengajar adalah kegiatan pembinaan yang terkait dengan ranah kognitif dan psikomotorik. Ranah kognitif dengan tujuan agar peserta didik lebih cerdas, banyak pengetahuan, berfikir kritis, sistematis dan obyektif. Untuk ranah psikomotorik dengan tujuan terampil melaksanakan sesuatu, seperti membaca, menulis, menyanyi berhitung, dan lain-lain.<sup>17</sup>

Mengajar berarti menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan. Dengan kata lain, dalam kegiatan mengajar harus terjadi suatu proses, yaitu proses belajar.<sup>18</sup> Keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran agar proses pembelajaran tersampaikan dengan baik dengan tujuan yang telah ditentukan. Beberapa metode pembelajaran yang umum digunakan oleh guru antara lain:<sup>19</sup>

1) Metode ceramah

Merupakan metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada peserta didik secara langsung.

2) Metode diskusi

Metode ini pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat dan unsur pengalaman secara tertur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.

3) Metode tanya jawab

---

<sup>15</sup> Rio Erwan Pratama, *Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Covid-19*. Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia 1(Desember 2020), hlm. 55.

<sup>16</sup> Wiyani, Novan Ardy, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 41.

<sup>17</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 38.

<sup>18</sup> Roijakkers, *Mengajar Dengan Sukses* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia), hlm. 1.

<sup>19</sup> Nurhayati. *Strategi Belajar Mengajar* (Makassar: Penerbit UNM, 2011), hlm. 66.

Metode tanya jawab sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas dan merangsang peserta didik untuk berpikir kritis serta memperoleh umpan balik. Dalam penerapan metode tanya jawab ini, guru maupun peserta didik harus sama-sama aktif. Oleh karena itu, guru harus mempunyai semangat yang tinggi dan penguasaan materi yang memadai sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan mempertunjukkan, mempraktekan atau memperlihatkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda yang sedang dipelajarinya.

5) Metode Pembelajaran Kooperatif

Dalam metode pembelajaran kooperatif ini peserta didik akan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Untuk melatih keterampilan yang dimiliki peserta didik untuk membantu bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar.

6) Metode Eksperimen

Metode eksperimen ini untuk mencoba mengerjakan sesuatu dan mengamati proses dan hasil percobaan tersebut.

Seorang guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya yang optimal, minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensinya yang dimilikinya. Semua kemampuan tersebut tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Peran guru menciptakan, mengarahkan, dan mengatur suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar, guru dalam melaksanakan perannya adalah sebagai pendidik, pengajar, pemimpin administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi kesabaran, keyakinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik baik fisik maupun psikis.

Agar pembelajaran luring dapat berjalan secara efektif dan tanpa terkendala, diperlukan persiapan yang matang dari pihak sekolah seperti kepala sekolah ataupun guru maupun dari pihak orang tua. Pembelajaran luring sama dengan sistem pembelajaran tatap muka (Offline). Pembelajaran luring merupakan sesuatu

pembelajaran yang mengacu ke segala daya upaya untuk bagaimana membuat seseorang belajar dan bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar dalam diri seseorang.<sup>20</sup>

Dalam melakukan kegiatan jenis ini guru harus mengetahui betul potensi anak didik, karena berangkat dari potensi itulah guru menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan potensi anak didik. Sebagai, pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peran guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan peserta didik (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan peserta didiknya.

Peran guru menciptakan, mengarahkan, dan mengatur suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar, guru dalam melaksanakan perannya adalah sebagai pendidik, pengajar, pemimpin administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi kesabaran, keyakinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik baik fisik maupun psikis.

Dalam melakukan kegiatan jenis ini guru harus mengetahui betul potensi anak didik, karena berangkat dari potensi itulah guru menyiapkan strategi pembelajaran yang sinerjik dengan potensi anak didik. Faktor bagaimana memegang peranan penting dalam upaya mengembangkan potensi anak didik, hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan diri menjadi manusia seutuhnya yang akan mampu membangun dirinya dan masyarakat lingkungannya. Sebagai, pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru.

Peran guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan peserta didik (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik

---

<sup>20</sup> Hasanah, *Pembelajaran Bauran (Terampil Memadukan Pembelajaran Offline-Online Face to Face and Mobile Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hlm. 83

disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan peserta didiknya.

### **3. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Fiqih di MI**

Fiqih menurut bahasa berasal dari “*faqih* *yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-ilmu bisyai’i ma’a al-fahmi*). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqih lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al Qur’an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.<sup>21</sup>

Oleh karena itu, ilmu fiqih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis. Awalnya kata fiqih digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas Al-Qur’an, hadits, dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadits-hadits teologi, dulu diberi nama fiqih juga, seperti judul buku Abu Hanifah tentangnya, *Fiqh Al-Akbar*. Pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan fiqih al-sira’. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata fiqih hanya digunakan untuk pemahaman atas syari’at (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia.<sup>22</sup> Begitu juga dengan pelajaran fiqih yang berisikan tentang syari’at (agama).

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dalam segi hukum Syara’ dan membimbing peserta didik. Dalam hal ini anak usia Madrasah Ibtidaiyah

<sup>21</sup> Beni Omar Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 13.

<sup>22</sup> Ahmad Rofi’i, *Pembelajaran Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009, hlm. 3.

agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqh berarti proses belajar mengajar tentang ajaran agama Islam dalam segi hukum Syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

### **b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah**

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>23</sup> Dalam Pembelajaran Fiqh juga menerapkan fungsi pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Mata pelajaran Fiqh adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Sehubungan dengan itu, mata pelajaran fiqh mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keagamaan<sup>24</sup>.

Menurut Ahmad Rofi'i, tujuan dari fiqh adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata "taqwa" adalah kata yang

---

<sup>23</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasannya, h. 2.

<sup>24</sup> Depag RI Ditjen Kelembagaan Agama Islam, Kurikulum 2004 ; Pedoman Khusus Fiqh MTs, Jakarta, 2004, hlm. 2.

memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqih dapat digunakan untuk membentuk karakter.<sup>25</sup>

Adapun Tujuan Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah menurut Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014 adalah:

- 1) Agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosialnya.
- 2) Agar peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.<sup>26</sup>

Sedangkan Fungsi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah menurut Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014 adalah:

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT.
- 2) Menanamkan kebiasaan melaksanakan syariat Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas.
- 3) Mendorong tumbuhnya kesadaran peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
- 4) Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan di masyarakat.
- 5) Membentuk kebiasaan berbuat/berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.<sup>27</sup>

Karena peserta didik di MI masih kanak-kanak maka standar kompetensi lulusan (SKL) dari mata pelajaran fiqih untuk MI dirumuskan agar peserta didik mampu mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan minuman,

---

<sup>25</sup> Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, hlm. 6.

<sup>26</sup> Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014, *Pedoman Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Depag) , hlm. 35.

<sup>27</sup> *Ibid*

khitan, qurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam-meminjam. Untuk tercapainya tujuan pengajaran fiqih serta terpenuhinya standar kompetensi lulusan maka dibutuhkan model, strategi, metode, dan tehnik pembelajaran dan penilaiannya.<sup>28</sup>

Ruang lingkup Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Aspek Fiqih Ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara thaharah, shalat fardlu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
- 2) Aspek Fiqih Muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qiradh, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai serta upah.<sup>29</sup>

Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) materi fiqih di MI kelas VI adalah Mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam Mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, jual beli dan pinjam meminjam.<sup>30</sup> Adapun KI- KD dan materi Pelajaran Fiqih kelas VI Madrasah Ibtidaiyah dipaparkan sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> *Ibid* h. 11.

<sup>29</sup> Seomatri Sri, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Bersuci Melalui Penerapan Model Pembelajaran True or False Pada Peserta didik Kelas I Semester I MI Futuhiyah 02 Kudu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi), (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), hlm.28.

<sup>30</sup> KMA RI, Nomor 165 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 2013, hlm.41

Tabel 2.2. KI-KD Mata Pelajaran Fiqih MI Kelas VI

**Kelas VI, Semester 1**

<b>STANDAR KOMPETENSI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1. Mengenal tata cara mandi wajib	1.1 Menjelaskan ketentuan mandi wajib setelah haid
2. Mengenal ketentuan khitan	2.1 Menjelaskan ketentuan khitan 2.2 Menjelaskan hikmah khitan

**Kelas VI, Semester 2**

<b>STANDAR KOMPETENSI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
3. Mengenal ketentuan jual beli dan pinjam meminjam.	3.1 Menjelaskan tata cara jual beli dan pinjam meminjam 3.2 mempraktikkan tata cara jual beli dan pinjam meminjam

Kegiatan pembelajaran keterampilan motorik yang memadai, seseorang diharapkan mampu menjalani kehidupan dengan baik. Dengan demikian, unsur pembelajaran motorik sebagai bagian dari proses pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia yang berwawasan luas, mandiri, arif, peduli sosial, berbakat, dan professional.<sup>31</sup>

Keterampilan motorik tidak berkembang secara ajaib dalam waktu semalam. Keterampilan motorik harus diajarkan dan dipraktikkan.<sup>32</sup> Orang yang terampil dalam mengembangkan unsur-unsur keterampilan motoriknya sesuai dengan bakat dan potensinya diharapkan mampu menuju kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Bagi orang yang dapat menggunakan keterampilan motoriknya dalam kehidupan, hal itu akan berguna dan bermakna tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk orang lain, bangsa, dan negara.

<sup>31</sup> Prastowo, a. *Implikasi Kinerja Otak Terhadap Pembelajaran Daring pada Kegiatan Belajar Mengajar*: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, vol.8, No. 2, 2016

<sup>32</sup> Clark, J. E. On the Problem of Motor Skill Development. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, Vol. 78, No. 5, 2007. <https://doi.org/10.1080/07303084.2007.10598023>

Keterampilan dan kemampuan motorik merupakan bagian penting dari kehidupan karena di sinilah orang dapat mengekspresikan dan memperbarui potensi, kekuatan, dan bakatnya. Pembelajaran keterampilan motorik merupakan unsur penting dalam membentuk karakter, moralitas dan sikap sosial yang merupakan salah satu unsur utama dalam membangun bangsa dan negara menuju masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran keterampilan motorik merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tidak hanya ranah psikomotor yang penting dan harus dicapai tetapi juga kemampuan kognitif.

Kemampuan kognitif merupakan bagian penting yang harus dicapai dalam pembelajaran fiqih di madrasah. Proses kognitif berlangsung berdasarkan struktur mental individu yang mengorganisasikan hasil pengamatannya. Struktur mental individu tersebut berkembang sesuai dengan tingkatan perkembangan kognitif seseorang. Semakin tinggi tingkat perkembangan kognitif seseorang, semakin tinggi pula kemampuan dan keterampilan dalam memproses berbagai informasi atau pengetahuan yang diterimanya dari lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Perkembangan kognitif sebagian besar bergantung kepada seberapa jauh peserta didik aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi. Perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif peserta didik dengan lingkungan, dan pengetahuan datang dari tindakan. Pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu, interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya dalam berargumentasi dan berdiskusi, dapat membantu memperjelas pemikiran menjadi lebih logis.

Hakekat belajar menurut teori kognitif dijelaskan sebagai suatu aktivitas belajar yang berkaitan dengan penataan informasi, reorganisasi perseptual, dan proses internal. Kegiatan pembelajaran yang berpijak pada teori belajar kognitif ini sudah digunakan. Perumusan tujuan pembelajaran, tidak lagi mekanistik sebagaimana yang dilakukan dalam pendekatan behavioristik. Kebebasan dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar amat diperhitungkan agar belajar lebih bermakna bagi mereka.

Kegiatan pembelajarannya mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Peserta didik bukan sebagai orang dewasa yang mudah dalam proses berpikirnya. Peserta didik mengalami perkembangan kognitif melalui tahap-tahap tertentu. (2) Anak usia prasekolah dan awal sekolah dasar akan dapat belajar dengan baik, terutama jika menggunakan benda-benda konkret. (3) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam belajar amat dipentingkan karena hanya dengan mengaktifkan peserta didik, proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan dan pengalaman dapat terjadi dengan baik. (4) Untuk menarik minat dan meningkatkan retensi belajar perlu mengaitkan pengalaman atau informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki. (5) Pemahaman dan retensi akan meningkat jika materi pelajaran disusun dengan menggunakan pola atau logika tertentu, dari sederhana ke kompleks. (6) Belajar memahami akan lebih bermakna dari pada belajar menghafal.<sup>33</sup>

Agar bermakna, informasi baru harus disesuaikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Tugas guru adalah menunjukkan hubungan antara yang sedang dipelajari dengan apa yang telah diketahui peserta didik. Kognitif sangat berperan dalam penerapan praktik dalam pembelajaran fiqih penerapannya dilakukan dengan memberikan pemahaman (kegunaan fungsi dan apa yang dilakukan ke peserta didik) maka akan berpengaruh dalam penerapan dalam pengambilan sikap saat menerapkan teknik dalam aktivitas, dengan demikian, mereka dapat melakukan praktek ibadah dengan benar tanpa pengawasan yang berarti (secara otomatisasi), menerapkannya dalam ibadah sehari-hari.

Proses belajar akan terjadi melalui tahap-tahap memperhatikan stimulus, memahami makna stimulus, menyimpan, dan menggunakan informasi. Dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan peserta didik secara aktif amat dipentingkan. Untuk menarik minat dan meningkatkan retensi belajar perlu mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik. Materi pelajaran disusun dengan menggunakan pola atau logika tertentu, dari sederhana ke kompleks. Perbedaan individual pada diri peserta didik perlu diperhatikan karena faktor ini sangat memengaruhi keberhasilan belajar mereka. Aktivitas jasmani dalam pengertian ini dipaparkan sebagai kegiatan anak didik untuk meningkatkan

---

<sup>33</sup> Asri Budiningsih, C, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta:Rineka Cipta, 2012), hlm 55.

keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial.

Dapat atau tidaknya peserta didik terlibat dalam proses belajar akan sangat ditentukan oleh kesiapannya untuk belajar. Perkembangan kesiapan peserta didik dilihat dari aspek kognitif. Perbedaan dalam perkembangan kesiapan peserta didik di sekolah disebabkan oleh perbedaan dalam kemampuan intelektual dan keterampilan motorik yang telah dipelajari sebelumnya. Pengaplikasian teori kognitif dalam belajar bergantung pada akomodasi. Kepada peserta didik harus diberikan suatu area yang belum diketahui agar mereka dapat belajar karena tidak dapat belajar dari apa yang telah diketahui saja. Dengan adanya area baru, peserta didik akan mengadakan usaha untuk dapat mengakomodasikan. Peserta didik harus diberikan penghargaan berupa pujian, angka yang baik, rasa keberhasilan, dan sebagainya sehingga lebih tertarik oleh pelajaran. Kesuksesan yang diraih dalam interaksinya dengan lingkungan belajar dapat menimbulkan rasa puas. Kondisi ini merupakan sumber motivasi. Apabila terus menerus muncul pada diri peserta didik, mereka akan sanggup untuk belajar sepanjang hidupnya.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih tidak hanya berfokus pada psikomotor, namun juga ada beberapa ranah yang vital untuk diperhatikan yaitu ranah afektif dan ranah kognitif yang mempunyai bagian sangat besar dalam proses pembelajaran fiqih. Agar pembelajaran fiqih dapat mencapai semua ranah tersebut, diperlukan perhatian yang lebih terhadap proses penyampaian pembelajaran.

Masalah yang paling serius pada dewasa ini dalam proses pembelajaran adalah bahwa tingkat guru tidak cukup tinggi untuk secara efektif mengajar peserta didik, yang sangat memengaruhi perkembangan pembelajaran. Rendahnya tingkat peserta didik diwujudkan dalam ketidakmampuan untuk menunjukkan gerakan standar yang membuat peserta didik kurang tertarik, konsep pembelajaran ketinggalan zaman, kurangnya pengetahuan dasar, dan kurangnya pengalaman praktis. Guru sangat terpolarisasi karena pengalaman mereka sendiri dan perbedaan dalam struktur pengetahuan, pengalaman fisik guru, pendidikan, tetapi kurang

pengetahuan teoretis, tidak mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik secara ilmiah, dan guru kurang berpengalaman.<sup>34</sup>

#### 4. Hasil Belajar

##### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dalam pandangan Islam memiliki arti yang sangat penting, sehingga hampir setiap saat manusia tak pernah lepas dari aktivitas belajar. Keunggulan suatu umat manusia atau bangsa juga akan sangat tergantung kepada seberapa banyak mereka menggunakan rasio, anugerah Tuhan untuk belajar dan memahami ayat-ayat Allah SWT. Hingga dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa kewajiban setiap umat manusia untuk menuntut ilmu dan berjihad di jalan Allah SWT, sesuai dengan firman Allah dalam Qs. At Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".*

Hasil belajar merupakan hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang menyangkut yang harus dicapai oleh peserta didik selama belajar di sekolah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai kibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Jadi, hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar.<sup>35</sup>

Hasil belajar sangat penting untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang dicapai peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik, seorang guru

---

<sup>34</sup> Du, H., Li, Y., & Li, B. *Research on the Application of Intermination Technology in College Physical Education*. Journal of Physics: Conference Series, 1744. 3. 2021. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1744/3/032091>

<sup>35</sup> Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hlm. 20-21.

hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan secara terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Adapun unsur-unsur belajar antara lain:<sup>36</sup>

- 1) Tujuan. Belajar dimulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu muncul untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Perbuatan belajar diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan dan untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Sesuatu perbuatan belajar akan efisien apabila terarah kepada tujuan yang jelas dan berarti bagi individu.
- 2) Kesiapan. Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik anak atau individu perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik dan psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.
- 3) Situasi. Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar. Dalam situasi belajar ini terlibat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang-orang yang turut tersangkut dalam kegiatan belajar serta kondisi peserta didik yang belajar. Kelancaran dan hasil dari belajar banyak dipengaruhi oleh situasi ini, walaupun untuk individu dan pada waktu tertentu sesuatu aspek dari situasi belajar ini lebih dominan pada individu atau waktu lain yang lebih berpengaruh.
- 4) Interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat atau pandangan terhadap sesuatu.
- 5) Respons. Respons ini mungkin berupa suatu usaha coba-coba atau usaha yang penuh perhitungan dan perencanaan ataupun menghentikan usahanya untuk mencapai tujuan.
- 6) Konsekuensi. Setiap usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi entah itu keberhasilan ataupun kegagalan, demikian juga dengan respons atau usaha belajar peserta didik. Apabila peserta didik berhasil dalam

---

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinatam, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 157-158.

belajarnya ia akan merasa senang, puas dan akan lebih meningkatkan semangatnya untuk melakukan usaha-usaha belajarnya.

- 7) Reaksi terhadap kegagalan. Selain keberhasilan, kemungkinan lain dipengaruhi peserta didik dalam belajar adalah kegagalan. Peristiwa ini akan menimbulkan perasaan sedih dan kecewa. Reaksi peserta didik dalam belajar dapat bermacam-macam kegagalan bisa menurunkan semangat dan memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya tetapi bisa juga sebaliknya kegagalan membangkitkan semangat yang berlipat ganda untuk menebus dan menutupi kegagalan.

Jadi, hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah peserta didik menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Jadi, hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar.<sup>37</sup>

Sebagian di antara kita mungkin menganggap bahwa hukum menuntut ilmu agama sekedar sunnah saja, yang diberi pahala bagi yang melakukannya dan tidak berdosa bagi siapa saja yang meninggalkannya. Padahal, terdapat beberapa kondisi di mana hukum menuntut ilmu agama adalah wajib atas setiap muslim (*fardhu 'ain*) sehingga berdosa bagi setiap orang yang meninggalkannya.

Sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim". (HR. Ibnu Majah.

Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah no. 224)

Dalam hadits ini, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dengan tegas menyatakan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib atas setiap muslim, bukan bagi sebagian orang muslim saja. Penting untuk diketahui bahwa ketika Allah Ta'ala atau Rasul-Nya menyebutkan kata "ilmu" saja dalam Al Quran atau As Sunnah, maka ilmu yang dimaksud adalah ilmu syari (ilmu agama), termasuk kata "ilmu"

<sup>37</sup> Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hlm.20-21

yang terdapat dalam hadits di atas. Sebagai contoh, berkaitan dengan firman Allah SWT dalam Surat Thaaha ayat 114 yang berbunyi:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: ” Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".

## b. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Terdapat beberapa aspek belajar antara lain:<sup>38</sup>

### 1) Aspek kognitif

- a) Pengetahuan. Pada aspek pengetahuan ini bertujuan untuk menuntut peserta didik mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, terminologi pemecahan masalah.
- b) Pemahaman. Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan. Kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah dikuasai dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini, peserta didik diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali apa yang telah didengar dengan kata-kata.
- c) Penerapan. Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Evaluasi. Evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapakan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai gagasan metode produk dengan menggunakan kriteria tertentu.
- e) Analisis. Analisis mengaku pada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen dan mampu memahami hubungan antara satu dengan yang lain.
- f) Sintesis. Sintesis merupakan kemampuan tingkat berfikir yang lebih tinggi dari pada kemampuan sebelumnya. Sintesis mengacu pada kemampuan memadukan konsep sehingga membentuk suatu struktur atau bentuk baru.

<sup>38</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009), hlm. 50-51.

2) Aspek afektif<sup>39</sup>

- a) Penerimaan. Pada tingkat ini, peserta didik menerima informasi baru dari kemampuan untuk selektif menanggapi rangsangan.
- b) Merespon. Tingkat merespon ini berkisar dari kepatuhan respon sukarela untuk memiliki rasa kepuasan dalam melakukan apa yang dibutuhkan.
- c) Menghargai. Pada tingkat ini peserta didik memanasifestasikan perilaku yang konsisten dengan keyakinan tertentu.
- d) Organisasi. Dalam organisasi ini, peserta didik mengatur seperangkat nilai-nilai kedalam sistem nilai yang digunakan untuk menanggapi situasi yang beragam.
- e) Karakterisasi nilai. Karakterisasi ini terjadi ketika perilaku peserta didik konsisten dan dapat diprediksi seolah-olah sebagai gaya hidup dan menjadi ciri seseorang.

3) Aspek psikomotorik<sup>40</sup>

- a) Peniruan. Peniruan ini terjadi ketika peserta didik mengamati suatu gerakan. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna
- b) Manipulasi. Menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan, gerakan-gerakan pilihan. Pada tingkat ini peserta didik menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.
- c) Ketepatan. Ketepatan ini memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi. Lebih mengoreksi pada respon-respon dan membatasi kesalahan-kesalahan sampai pada tingkat rendah.
- d) Artikulasi. Lebih menekankan koordinasi gerakan dengan membuat urutan yang mencapai apa yang diharapkan.
- e) Pengalaman. Pengalaman merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik. Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan mengeluarkan energi fisik maupun psikis.

---

<sup>39</sup> Riskan Qadar, *Mengakses Aspek Afektif Dan Kognitif Pada Pembelajaran Optika Dengan Pendekatan Demonstrasi Interaktif*. Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika, (1: 2015).

<sup>40</sup> Nurhadia Fitri, *Nilai pendidikan Islam Dalam Qur'an Surah Luqman ayat 1-19: Tinjauan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*, Journal Of Islamic Education and Teacher Training, (1:2019) .

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa factor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik, dan kesehatan<sup>41</sup>.
- 2) Faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, masyarakat. Faktor keluarga meliputi orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, disiplin peserta didik, keadaan gedung dan tugas rumah. Sedangkan faktor masyarakat terdiri dari kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>42</sup>

#### c. Bentuk dan Tipe Hasil Belajar

Tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik penting diketahui guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik, dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh tipe hasil belajar yang dimiliki peserta didik. Tipe hasil belajar harus tampak dalam tujuan pengajaran (tujuan intruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar:<sup>43</sup>

- 1) Keterampilan dan kebiasaan
- 2) Pengetahuan dan pengertian
- 3) Sikap dan cita-cita

Masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum di sekolah. Menurut Nana Sudjana tipe belajar di bagi menjadi tiga bidang yaitu:

---

<sup>41</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyana, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta:ArRuzz Media, 2013), hlm. 126.

<sup>42</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar* (Bandung:Rineka Cipta, 2013), hlm. 8.

<sup>43</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 129

- 1) Bidang kognitif (penguasaan internal)
- 2) Bidang afektif (sikap dan nilai)
- 3) Bidang psikomotor (keterampilan dan perilaku).

Demikian dari hasil belajar diatas dapat disampaikan bahwa bentuk dan tipe hasil belajar adalah aspek-aspek yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Adapun aspek-aspek tersebut adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Kata lain, rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai peserta didik yang mencakup tiga aspek tersebut.

Kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran adalah merupakan salah satu bagian dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik untuk itu diperlukan ketekunan seorang guru dalam menghadapi peserta didik, karena sukses dan berhasilnya seorang peserta didik dalam pembelajaran dan bertingkah laku berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai merupakan tingkat keberhasilan seorang guru dalam proses mengajar karena perlu kita ketahui sesungguhnya tingkat penilaian itu bertumpuk kepada seorang guru yang akan menilai berhasil tidaknya peserta didik tersebut.

Disini dapat dilihat betapa pentingnya metode mengajar bagi seorang guru. Oleh karenanya penguasaan terhadap metode pengajaran menjadi salah satu prasyarat dalam menentukan keberhasilan seorang guru. Dalam evaluasi pengajaran dapat dikategorikan menjadi dua, yakni formatif dan Sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Seperti dengan hasil tes dengan melakukan kuis analisis, kemudian diikuti dengan kegiatan remedial ataupun dengan menggunakan angket jika diperlukan. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercukup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimasukkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya. Untuk itu kedua kategori diatas dapat memberikan penilaian positif terhadap peningkatan penilaian hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan kadar kemampuan berfikir peserta didik serta bertingkah laku.

## **5. Kaitan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Hasil Belajar**

### **a. Kaitan Pembelajaran Daring dengan Hasil Belajar**

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan Platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dengan sistem belajar jarak jauh, sehingga kegiatan belajar dan mengajar tidak dilakukan dengan tatap muka. Tujuan adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.<sup>44</sup>

Selama pembelajaran daring sering kali didapati peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran peserta didik lebih memfokuskan pada kecermatan dan ketepatan peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi pada saat pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan

Pada dasarnya selama pandemi ini peserta didik merindukan sekolah, merindukan interaksi-interaksi nyata pada proses pembelajaran dan bukan hanya sekedar transfer materi dan tugas dari guru pada peserta didik- peserta didiknya saat pembelajaran daring berlangsung. Pembelajaran daring hendaknya tidak hanya berorientasi pada pemberian materi dan target pembelajaran akan tetapi juga harus berorientasi pendekatan personal guru kepada peserta didik didiknya baik pendekatan emosional maupun pendekatan kognitif.

### **b. Kaitan Pembelajaran Luring Dengan Hasil Belajar**

Pembelajaran luring adalah pembelajaran diluar jaringan atau dengan istilah offline, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh seorang pendidik sebelum adanya pandemi Covid-19 akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan

---

<sup>44</sup> Oktafia Ika Handarini, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study Form Home Selama Pandemi Covid19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, 3 (2020), hlm. 498.

materinya sedikit.<sup>45</sup> Pembelajaran luring yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar yang menyelenggarakan kelasnya berada diluar jaringan yang tidak menggunakan dalam jaringan pada proses pembelajaran dan pembelajaran luring sendiri memberikan metode pembelajaran efektif, seperti menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan belajar mandiri, pembelajaran didasarkan pada kebutuhan anak yang menggunakan stimulasi dan permainan, ataupun pemberian lembar kerja kepada anak dengan tugas yang bervariasi.<sup>46</sup>

Pembelajaran luring juga bermanfaat agar orang tua serta guru dapat bekerja sama mengetahui secara langsung bagaimana perkembangan anak tersebut, guru dapat dengan mudah memberikan materi pembelajaran dalam bentuk lembar kerja yang selanjutnya anak sendiri yang akan mengerjakannya. Agar pembelajaran luring dapat berjalan secara efektif dan tanpa terkendala, diperlukan persiapan yang matang dari pihak kepala sekolah ataupun guru maupun dari pihak orang tua.

Guru yang telah memiliki persiapan yang matang yaitu guru yang mampu merencanakan dan melaksanakan rancangan pembelajaran, implementasi, mengevaluasi agar pembelajaran berjalan secara efektif atau tingkat keberhasilan pencapaian tujuan dilakukan dengan cara melakukan pekerjaan yang benar. Guru merupakan salah satu komponen terpenting bagi penentu keberhasilan peserta didiknya.<sup>47</sup>

Pembelajaran luring ini lebih fokus dengan berinteraksi secara langsung, mengutarakan pendapat dan juga peserta didik lebih fokus mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Dalam pembelajaran luring memiliki kemampuan menyampaikan materi lebih baik dari pada pembelajaran daring. Karena pembelajaran luring dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

---

<sup>45</sup> Rio Erwan Pratama, *Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia, 2 (Desember 2020), hlm. 52.

<sup>46</sup> Hasanah, *Pembelajaran Bauran (Terampil Memadukan Pembelajaran Offline-Online, Face To Face And Mobile Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2014), hlm. 84.

<sup>47</sup> Annisa Nurul Fadhillah, *Peran Guru Pada Proses Pembelajaran Luring Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Islam Perkemas Bandar Lampung*, Skripsi (Lampung: 2021), hlm. 14.

## B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan digunakan untuk menjelaskan perbedaan atau memperkuat hasil penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan lebih berfungsi sebagai pembandingan dari kesimpulan berpikir peneliti. Dari hasil penelusuran, diperoleh penelitian yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti, berikut ini.

1. Tesis karya Lilis Setianingrum dengan judul “*Studi Komparasi Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Dan Pembelajaran Luring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Ma’arif Klego*” tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran daring hasil baik dengan frekuensi 1 peserta didik, kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 11 peserta didik, dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 3 peserta didik. (2) Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran luring baik dengan frekuensi 3 peserta didik, kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 10 peserta didik, dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 2 peserta didik. (3) Berdasarkan perhitungan t test, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring.<sup>48</sup>

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama melihat perbandingan hasil belajar dengan pembelajaran daring dan luring. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang relevan dilakukan pada mata Pelajaran Akidah Akhlak tingkat madrasah aliyah, sedangkan penelitian yang dilakukan dilakukan terhadap hasil belajar mata Pelajaran Fiqih di tingkat madrasah ibtidaiyah selama terjadi pandemic Covid-19.

2. Penelitian oleh Ai Siti Zenab dan Sary Sukawati dengan judul “*Studi Komparasi Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Daring Dan Luring Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia*” tahun 2022. Hasil penelitian adalah ada perbedaan rata-rata nilai kelulusan antara pembelajaran secara luring dan daring dengan selisih nilai 06,92. Dengan berdasar pada hasil tersebut dapat

---

<sup>48</sup> Lilis Setianingrum, *Studi Komparasi Hasil Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Dan Pembelajaran Luring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Ma’arif Klego*, IAIN Ponorogo, 2021.

disimpulkan bahwa perkuliahan secara luring menghasilkan nilai perkuliahan yang lebih tinggi daripada perkuliahan daring.<sup>49</sup>

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama melihat perbandingan hasil belajar dengan pembelajaran daring dan luring dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang relevan dilakukan pada mata kuliah Bahasa Indonesia tingkat perguruan tinggi dengan mengambil data rata-rata nilai kelulusan, sedangkan penelitian yang dilakukan dilakukan terhadap hasil belajar mata Pelajaran Fiqih terhadap nilai hasil ujian semester di tingkat madrasah ibtdaiyah selama terjadi pandemic Covid-19.

3. Penelitian karya Hasna Nur Azizah tahun 2022 yang berjudul “*Studi Komparasi Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik kelas X MIPA 1 dan X MIPA2 SMA Negeri 1 Polokarto pada pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Tingkat perbedaannya dapat dilihat dari perolehan rata-rata motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran daring sebesar 73.20 sedangkan perolehan rata-rata motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tatap muka sebesar 78.50. Kesimpulan yang dapat diambil adalah motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran daring lebih kecil dibandingkan dengan motivasi pembelajaran tatap muka.<sup>50</sup>

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama melihat perbandingan hasil belajar dengan pembelajaran daring dan luring. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang relevan dilakukan untuk melihat bagaimana perbedaan tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan luring, sedangkan penelitian yang dilakukan dilakukan untuk melihat hasil belajar mata Pelajaran Fiqih di tingkat madrasah ibtdaiyah selama terjadi pandemic Covid-19.

---

<sup>49</sup> Ai Siti Zenab dan Sary Sukawati, *Studi Komparasi Hasil Belajar Mahapeserta didik Melalui Metode Daring Dan Luring Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia*, Jurnal Semantik, Vol. 11, No. 2 Tahun 2022.

<sup>50</sup> Hasna Nur Azizah, *Studi Komparasi Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik*, Jurnal Pendidikan, Vol. 31, No. 1 Maret 2022.

4. Penelitian oleh Caca Putri Yanda dengan judul “*Perbandingan Antara Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Pembelajaran Luring Pada Mata Pelajaran Matematika SDN 52 Kota Bengkulu*”. Penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara efektivitas pembelajaran daring dan Pembelajaran Luring pada mata pelajaran matematika SDN 52 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji t yang peneliti lakukan. Adapun hasil dari uji t perbandingan efektivitas pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada mata pelajaran matematika memperoleh thitung > ttabel, = 14,3 > 2,02. Dan dari hasil perhitungan mean pada nilai rapor pada pelajaran matematika peserta didik ditemukan bahwa pembelajaran daring sebesar 82,4 sedangkan luring sebesar 87,3. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu terdapat perbedaan antara efektivitas pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada mata pelajaran matematika SDN 52 Kota Bengkulu. Diantara pembelajaran daring dan pembelajaran luring diketahui bahwa pembelajaran luring lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran Daring.<sup>51</sup>

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian perbandingan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang relevan dilakukan untuk mengetahui perbandingan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran daring maupun luring pada mata Pelajaran Matematika tingkat sekolah dasar, sedangkan penelitian yang dilakukan dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar mata Pelajaran Fiqih peserta didik di tingkat madrasah ibtidaiyah selama terjadi pandemic Covid-19.

5. Penelitian karya Kartika Putri, Harisnawati dan Hefni dengan judul “*Studi Komparatif Perbedaan Motivasi Belajar Peserta didik dalam Sistem Pembelajaran Luring dengan Daring pada Pembelajaran Sosiologi di SMA N 2 Lembang Jaya Kabupaten Solok*” tahun 2021. Hasil penelitian berupa hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov satu sampel pada pembelajaran luring menunjukkan nilai sig.> $\alpha$  yaitu 0,365>0,05 sehingga data berdistribusi normal,

---

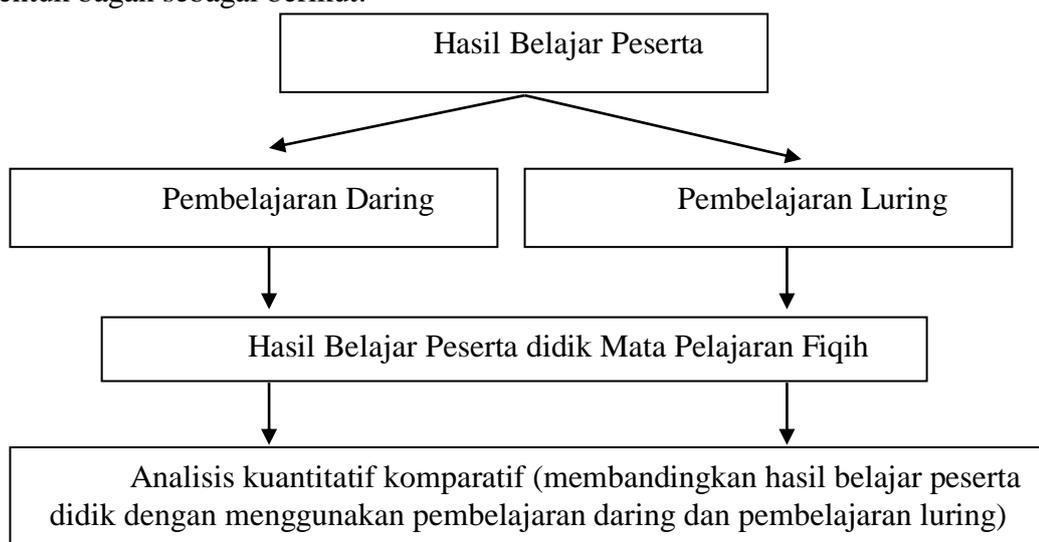
<sup>51</sup> Caca Putri Yanda, *Perbandingan Antara Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Pembelajaran Luring Pada Mata Pelajaran Matematika SDN 52 Kota Bengkulu*, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

pada pembelajaran daring menunjukkan nilai  $\text{sig.} > \alpha$  yaitu  $0,275 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Uji homogenitas antara sistem pembelajaran luring dengan daring menunjukkan nilai  $\text{sig.} > \alpha$  yaitu  $0,975 > 0,05$  sehingga data homogen. Uji Statistik uji t menunjukkan nilai  $t_0 > t_{\alpha; (db)}$  yaitu  $4,611 > 2,026$  sehingga adanya perbedaan motivasi belajar peserta didik dalam sistem pembelajaran luring dengan daring pada pembelajaran sosiologi.<sup>52</sup>

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian komparasi dengan uji-t. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang relevan dilakukan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar peserta didik setelah belajar secara daring maupun luring, sedangkan penelitian yang dilakukan dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Fiqih setelah belajar secara daring dan luring di tingkat madrasah ibtidaiyah selama terjadi pandemic Covid-19.

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas dapat disimpulkan kerangka berfikir komparatif yaitu: akan terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran daring dan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran luring. Kerangka berfikir ini dapat ditunjukkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Penelitian

<sup>52</sup> Kartika Putri, Harisnawati dan Hefni, *Studi Komparatif Perbedaan Motivasi Belajar Peserta didik dalam Sistem Pembelajaran Luring dengan Daring pada Pembelajaran Sosiologi di SMA N 2 Lembang Jaya Kabupaten Solok*, Jurnal Pendidikan Tampusai, Vol. 5, No. 3, 2021.

### **A. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah: Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada mata pelajaran Fiqih kelas VI di MIN 2 Kota Sawahlunto.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Sawahlunto yang berada di Desa Talawi Mudik, Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto mulai bulan 22 Februari – 22 Maret 2023.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian menggunakan penelitian komparasional. Penelitian komparasional adalah teknik analisis yang dapat digunakan untuk menggambarkan atau menerangkan gejala dari variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antar variabel yang sedang diteliti.<sup>1</sup>

Perbedaan yang dicari adalah perbedaan mengenai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring dengan menyiapkan instrumen sebelum penelitian dimulai. Instrumen yang disiapkan adalah kisi-kisi materi Fiqih dan soal-soal Fiqih. Variabel penelitian ini adalah variabel terikat (dependen). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>2</sup> Didalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu hasil belajar (X), sedangkan variabel dependen ada dua yaitu hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran daring (Y1) menggunakan pembelajaran luring (Y2).

#### **C. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh peserta didik MIN 2 Kota Sawahlunto yang berjumlah 300 peserta didik, dengan rincian peserta didik yang laju di kelas VI yang menggunakan pembelajaran daring. Sedangkan peserta didik yang mukim di kelas V.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling*. Dimana teknik pengambilan sampel tidak memberi

---

<sup>1</sup> Kadek Eka Arya Saputra, *Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, 1 (2016).

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2018),hlm. 39.

peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini menggunakan Sampling Jenuh. Teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil<sup>3</sup>.

Istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik MIN 2 Kota Sawahlunto yang berjumlah 54 peserta didik, dengan rincian peserta didik yang laju di kelas VI yang menggunakan pembelajaran daring berjumlah 25 orang pada tahun ajaran 2020/2021. Sedangkan peserta didik yang mukim di kelas VI yang menggunakan pembelajaran luring berjumlah 29 orang peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023.

## **D. Rancangan Perlakuan**

### **1. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel penelitian mengungkapkan mengenai penjelasan variabel-variabel yang diteliti sebagai definisi konseptual yang sesuai dengan kondisi tempat penelitian terjadi. Selanjutnya, definisi operasional ini diurai menjadi indikator-indikator dalam menyusun kisi-kisi pembuatan instrumen sebagai berikut:

a. Hasil belajar peserta didik

Dalam penelitian ini hasil belajar dikatakan merupakan hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar. Hasil belajar yang dilihat dalam penelitian ini adalah ranah kognitif.

b. Model pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

---

<sup>3</sup> Johni Dimyari, *Metodologi Pendidikan & Aplikasinya Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 78.

- c. Model pembelajaran luring  
Model pembelajaran yang tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya yang dilakukan secara tatap muka.<sup>4</sup>

## 2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

### a. Tahap Persiapan

Tahapan yang dilakukan seperti:

- 1) Memilih tempat dan merencanakan jadwal penelitian yang sesuai
- 2) Menetapkan sampel penelitian yaitu peserta didik yang mempelajari materi Fiqih.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa soal tes.

### b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan observasi di lingkungan madrasah.
- 2) Pelaksanaan ujian untuk mendapatkan nilai hasil belajar.

### c. Tahap Penyelesaian

Tahapan penyelesaian meliputi:

- 1) Mengumpulkan data-data hasil belajar.
- 2) Melakukan analisis terhadap hasil belajar yang telah dilakukan oleh sampel.
- 3) Membuat kesimpulan dari hasil nilai ujian yang telah disebar.
- 4) Menyusun laporan hasil penelitian.

## E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Metode Tes

Metode Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan<sup>5</sup>. Metode tes ini digunakan untuk memperoleh data peserta didik

---

<sup>4</sup> Agustin Rahayu Ningsih, *Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sugihan 03 Bendosari*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1 (April 2021), hlm. 2.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 67.

perbandingan hasil belajar kognitif Fiqih kelas VI peserta didik MIN 2 Kota Sawahlunto dengan pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

Penelitian ini menggunakan tes tertulis dimana tester mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya secara tertulis. Tes tertulis yang digunakan adalah tes obyektif bentuk multiple choice yang sering dikenal dengan istilah tes obyektif bentuk pilihan ganda, yaitu tes dimana setiap butir soalnya memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari satu. Pada umumnya jumlah alternatif jawaban berkisar antara dua atau lima.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data dari catatan-catatan, buku-buku, untuk memperoleh data lain yang diperlukan<sup>6</sup>. Metode dokumentasi ini diartikan sebagai suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa data peserta didik yang menjadi objek penelitian, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru dan sejarah berdirinya MIN 2 Kota Sawahlunto.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan statistik. Adapun teknik yang digunakan untuk melakukan analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh, yaitu:

### 1. Tahap Pra Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas terlebih dahulu untuk mengetahui instrumen soal yang akan dibagikan koresponden sudah valid. Peneliti menyebar 20 item soal kepada 20 peserta didik.

#### a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) atau valid juga<sup>7</sup>. Pengukuran penelitian ini adalah hasil belajar sehingga peneliti menggunakan soal sebagai

---

<sup>6</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2012, hlm. 236.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 207.

instrumen tes. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 for windows dengan menggunakan *correlate*. Setiap butir soal diuji validasi, jika taraf yang signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka soal tersebut valid. Dari 20 soal yang diuji, semua soal dinyatakan valid. Apabila terdapat item-item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas, maka item tersebut akan dikeluarkan dari tes. Nilai  $r$  digunakan untuk subyek ( $N$ ) sebanyak 20, mengikuti ketentuan  $df = n - 2$ , berarti  $20 - 2 = 18$  dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka yang diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ .

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap<sup>8</sup>. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrument tes. Pengukuran realibilitas menggunakan SPSS versi 25 for windows dengan menggunakan realibility analysis. Soal yang valid dan reliabel akan dijadikan instrumen dalam penelitian, dalam penelitian ini peneliti memberikan 20 soal yang telah diuji kevalidannya dan dinyatakan reliabel. Berikut ini adalah nilai koefisien realibilitas dengan interpretasinya:

Tabel 3.1. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

NO	Nilai	Kriteria
1	0,810 – 1,00	Reliabilitas Sangat tinggi
2	0,610 - 0,800	Reliabilitas tinggi
3	0,410 - 0,600	Reliabilitas cukup
4	0,210 - 0,400	Reliabilitas rendah
5	0,00 - 0,200	Reliabilitas Sangat rendah

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 86.

## 2. Analisis Hasil Penelitian

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas mengamsusikan bahwa data ditiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal<sup>9</sup>. Pada tahap ini peneliti menggunakan alat bantu yakni dengan menggunakan SPSS versi 25 for windows menggunakan *kolmogorof-smirof* pada bagian asymp. Sig. (2-tailed). Pada tahap ini ada dua kriteria yakni:

- 1) Apabila nilai asymp. Sig. (2-tailed) $>0,05$  maka data berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai asymp. Sig. (2-tailed) $<0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas mengasumsikan bahwa data di setiap variabel mempunyai varian yang homogen dengan data pada variabel lain<sup>10</sup>. Peneliti menggunakan SPSS versi 25 for windows menggunakan *one way anova*. Pada tahap ini ada dua kriteria yakni:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $>0,05$  maka homogen
- 2) Apabila nilai signifikansi  $<0,05$  maka tidak homogeny

### c. Uji Hipotesis

Pada tahap ini peneliti mencari perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Menggunakan SPSS 25 for windows menggunakan independent sample t-test. Uji ini dilakukan berdasarkan hipotesis yang sudah ada. Syarat hipotesis diterima atau ditolak dilihat dari output dari data yang sudah diolah dengan SPSS 25 for windows. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai  $t_{tabel} > t_{hitung}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Apabila nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

---

<sup>9</sup> Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametric Dalam Penelitian*, hlm. 38.

<sup>10</sup> Ibid, hlm. 22.

### **G. Hipotesis Statistik**

Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

- Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada mata pelajaran Fiqih kelas VI di MIN 2 Kota Sawahlunto.
- Ho Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada mata pelajaran Fiqih kelas VI di MIN 2 Kota Sawahlunto.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Sawahlunto yang berada di Desa Talawi Mudik, Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto mulai bulan Februari - Maret 2023.

##### **1. Lingkungan Madrasah**

Awal mula berdirinya MIN 2 Kota Sawahlunto tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun madrasah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Kecamatan Talawi khususnya dan Kota Sawahlunto umumnya. Pada bulan Juli 1993 warga Talawi mulai memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun ke MI Talawi yang waktu itu masih berstatus Swasta. Akhirnya tahun 1995 MIN 2 Kota Sawahlunto yang berlokasi di Desa Talawi Mudik yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 20 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 272 siswa, yang dulunya masih menumpang di lokasi Masjid Taqwa Talawi, Alhamdulillah saat ini memiliki gedung sendiri. Pada awal berdirinya MIN 2 Kota sawahlunto jumlah guru sebanyak 3 orang. Di samping itu juga, alhamdulillah saat ini guru MIN 2 Kota Sawahlunto sebanyak 18 orang dengan jumlah siswa satingkat tahun selalu mengalami peningkatan.

MIN 2 Kota sawahlunto merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Desa Talawi Mudiak Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto Propinsi Sumatera Barat. Adapun lokasi MIN 2 Kota Sawahlunto terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. Madrasah Ibtidaiyah ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya propinsi sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan peserta didik tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas – batas dari lokasi MIN 2 Kota Sawahlunto adalah sebelah utara berbatasan dengan kebun penduduk sebelah barat berbatasan dengan Kapolsek Talawi

sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Anas Malik, sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk.

1. Nama Madrasah : MIN 2 KOTA SAWAHLUNTO
2. Nomor Statistik Madrasah : 111113730003
3. NPSN : 60704211
4. Tahun Berdiri : 1995
5. Status Madrasah : Negeri
6. Status Akreditasi : B
7. Tahun Akreditasi : 2023
8. Email Madrasah : mmintalawi@yahoo.co.id
9. Lokasi Madrasah : Pedesaan
10. Status Tanah - Bangunan : Hibah
11. Luas Tanah – Bangunan : 1.263 M2
12. Alamat
  - Jalan : Anas Malik Nomor 4
  - Desa : Talawi Mudik
  - Kecamatan : Talawi
  - Kota : Sawahlunto
  - Propinsi : Sumatera Barat

Merujuk pada Visi Pendidikan Nasional, Kementerian Agama RI, Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Sumatera Barat, dan visi Kantor Kementerian Agama Kota Sawahlunto diatas maka MIN 2 Kota Sawahlunto bersama pihak-pihak terkait (stakeholders) harus menetapkan visi yang menggambarkan harapan, keinginan dan aspirasi semua pihak. Adapun visi MIN 2 Kota Sawahlunto adalah sebagai berikut :

***“Terwujudnya insan madrasah yang professional, Cerdas, Berprestasi, dan Berakhlak Mulia dalam Menyongsong Madrasah Hebat di Era Digital dan Berkelas Dunia.”***

Dengan motto madrasah adalah ***“Ikhlas dalam bekerja, berkualitas dalam berkarya”***.

Adapun Indikator Visi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Profesional

- 1) Kepala Madrasah yang cepat tanggap dan memahami segala tupoksinya (Manajerial, Supervisi, Kewirausahaan, Berkepribadian)
- 2) Guru yang profesional dalam pengelolaan PBM (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian PBM)
- 3) Tenaga Kependidikan yang handal dalam pengelolaan 8 Standar Pendidikan.
- 4) Peserta didik yang mempunyai daya saing baik secara akademik maupun non akademik.

b. Cerdas :

Bidang Akademik

- 1) Peserta didik naik kelas 1-5 naik kelas 100% secara normatif.
- 2) Peserta didik kelas 6 lulus 100% dengan perolehan nilai rata –rata UMDi atas 7,00.
- 3) Juara Lomba - lomba akademik ( KSM, Olimpiade, dll )

Bidang Non Akademik

- 1) Out put hafal minimal juz ke - 30
- 2) Juara lomba non akademik
- 3) Mengikuti lomba-lomba dalam kegiatan MTQ

c. Berakhlak Mulia :

- 1) Hafal dan fasih bacaan shalat, gerakan shalat, dan keserasian gerakan dan bacaan.
- 2) Hafal dan fasih do'a setelah shalat
- 3) Hafal dan fasih do'a-do'a harian.
- 4) Tertib menjalankan shalat fardhu
- 5) Tertib menjalankan shalat sunah rawatib dan shalat sunat dhuha
- 6) Memberikan infaq dan shadaqah
- 7) Mengikuti acara hari besar Islam
- 8) Mengucapkan salam
- 9) Mengucapkan kalimah toyyibah dan asmaul husna

- 10) Memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa (memulai Ta'awuz, Basmalah, Syahadatain, doa sebelum belajar beserta arti dan ditutup dengan doa penutup majlis)
- 11) Membaca al-Qur'an setelah shalat
- 12) Berprilaku yang sopan, santun dan saling menghargai.
- 13) Menghormati perbedaan antar sesama warga madrasah.
- 14) Menjunjung kehidupan moderasi beragama.
- 15) Datang ke madrasah tepat waktu
- 16) Pulang dari madrasah tepat waktu
- 17) Istirahat tepat waktu
- 18) Mengerjakan tugas tepat waktu
- 19) Menjenguk warga madrasah yang sakit
- 20) Berta'ziah kepada keluarga madrasah yang meninggal
- 21) Memberikan ZIS kepada fuqara dan masakin di lingkungan madrasah.

Di samping visi sebuah lembaga harus mempunyai misi yang merupakan pernyataan tentang tujuan yang diekspresikan dan harus dilakukan oleh suatu lembaga untuk mencapai tujuan sesuai Visi yang telah ditetapkan, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Berikut ini misi MIN 2 Kota Sawahlunto untuk mencapai visi yang telah ditetapkan di atas :

- a. Mengembangkan pengetahuan di bidang Imtaq dan Iptek.
- b. Mengoptimalkan pembelajaran Tahfiz Alqur'an pada setiap tingkatan kelas.
- c. Meningkatkan kemampuan keprofesionalan GTK melalui kegiatan PKG dan PKB.
- d. Mengoptimalkan pembelajaran yang berkualitas bercirikan islami dan penghayatan terhadap budaya bangsa serta Moderasi Beragama.
- e. Memanfaatkan dan memahami penggunaan ICT dalam pengelolaan dan pembelajaran di madrasah.
- f. Melaksanakan pembiasaan pelaksanaan ibadah shalat wajib dan shalat sunah.
- g. Menerapkan disiplin bagi seluruh warga madrasah.
- h. Membudayakan kegiatan kebersihan dan cinta lingkungan.
- i. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga madrasah dan lingkungan.
- j. Membudayakan Akhlak Mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik di madrasah maupun di lingkungan tempat tinggal.

## 2. Tujuan MIN 2 Kota Sawahlunto

Pengertian Tujuan satuan pendidikan adalah, gambaran tingkat kualitas yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu maksimal 4 (empat) tahun oleh setiap satuan pendidikan dengan mengacu pada karakteristik dan/atau keunikan setiap satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Adapun tujuan MIN 2 Kota Sawahlunto yang tergambar dalam visi dan misi madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Tercapainya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- c. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kota
- d. Menguasai dasar – dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- e. Menjadi madrasah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar
- f. Menjadi madrasah yang diminati masyarakat
- g. Hafal juz 30 Al Qur'an dan mampu berprestasi di tingkat madrasah, kecamatan, kota, propinsi, dan nasional
- h. Membiasakan peserta didik shalat berjamaah dan berinfak
- i. Mencapai prestasi di bidang keolahragaan tingkat kecamatan, kota dan provinsi
- j. Meraih prestasi pada lomba mata pelajaran
- k. Tercapainya peserta didik yang sehat jasmani dan rohani.
- l. Tercapainya peserta didik yang memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- m. Tercapainya peserta didik yang kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
- n. Terciptanya lingkungan madrasah yang nyaman dan bersih, madrasah peduli dan berbudaya lingkungan di Kota Sawahlunto.

### 3. Data Guru dan Pegawai

Berikut data guru dan pegawai di MIN 2 Kota Sawahlunto.

Tabel 4.1. Data Guru dan Pegawai MIN 2 Kota Sawahlunto

NO	NAMA/NIP	JK		JENIS GURU
		L	P	
1	Hj. YESSI SYAFRI,S.Pd.I 19790715 200112 2 001		P	KEPALA MADRASAH
2	MELIRIZA,S.Pd.SD 19720510 199802 2 002		P	GURU KELAS
3	RAWIDAYATI, S.Pd.I 19780508 199903 2 001		P	GURU KELAS
4	NURBANI,S.Pd.I 19660216 199703 2 002		P	GURU AGAMA
5	DEWI MIRNA,S.Pd.SD 19740101 199903 2 002		P	GURU KELAS
6	SUPARTI,S.Pd.I 19720714 200501 2 006		P	GURU KELAS
7	EFIWATI,S.Pd.I 19720507 199703 2 001		P	GURU KELAS
8	ENDRIYANIS,S.Pd.I 19800510 200701 2 034		P	GURU KELAS
9	WIRDANIF,S.Pd.I 19680809 200003 1 004	L		GURU AGAMA
10	DAHNIAR,S.Pd.SD 19691212 200312 2 013		P	GURU KELAS
11	ROSNAWATI 19860112 200910 2 002		P	TU
12	RAHMAYULIS,S.Pd		P	GURU OR HONOR
13	SILTA FIFTALIA,S.Pd.I		P	G. KELAS HONOR
14	SEPTRILA MELVI,S.Pd		P	G. KELAS HONOR
15	ARFINDES,S.Pd.I		P	G. AGAMA HONOR
16	RIDHO ILAHI	L		G. B. ARAB HONOR
17	NENGSIH DARLINA, S.Pd		P	G. KELAS HONOR

18	ARMA YANTI, S.Pd.SD		P	G. KELAS HONOR
19	ELIZASRI		P	TU HONOR
20	ZULFAHMI	L		Penjaga sekolah

Tabel 4.2. Klasifikasi Guru dan Pegawai MIN 2 Kota Sawahlunto Berdasarkan Kualifikasi Akademik

No	Nama Kepala dan Guru	Blm S1	S1	S2	Ket
1	YESSI SYAFRI,S.Pd.I		√		
2	MELIRIZA,S.Pd.SD		√		
3	RAWIDAYATI,S.Pd.SD		√		
4	NURBANI,S.Pd.I		√		
5	DEWI MIRNA,S.Pd.SD		√		
6	SUPARTI,S.Pd.I		√		
7	EFIWATI,S.Pd.I		√		
8	WIRDANIF,S.Pd.I		√		
9	DAHNIAR,S.Pd.SD		√		
10	ENDRIYANIS,S.Pd.I		√		
11	ROSNAWATI		√		
12	RAHMAYULIS,S.Pd		√		
13	SILTA FIFTALIA,S.Pd.I		√		
14	RIDHO ILAHI			√	
15	SEPTRILA MELVI,S.Pd		√		
16	ARFINDES,S.Pd.I		√		
17	NENGSIH DARLINA, S.PD		√		
18	ZULFAHMI	√			
19	ELIZASRI		√		

#### 4. Keadaan Peserta Didik

Pada 4 tahun terakhir, jumlah peserta didik yang mendaftar pada PPDB mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun pelajaran 2019/2020 memperoleh peserta didik sebanyak 56 orang dari 59 orang yang mendaftar, pada

tahun 2020/2021, 44 orang peserta didik dari 50 yang mendaftar, pada tahun pelajaran 2021/2022 memperoleh peserta didik sebanyak 41 orang diterima dari 44 orang yang mendaftar dan pada tahun ajaran 2022/2023 sampai saat ini sudah mendaftar sebanyak 45 orang. Sehingga jumlah rombel pada tahun pelajaran ini berjumlah 12 rombel dengan jumlah siswa 272 orang peserta didik, yang terdiri dari 135 peserta didik laki-laki dan 137 peserta didik perempuan.

Tabel 4.3. Data Peserta Didik 3 Tahun Terakhir MIN 2 Kota Sawahlunto

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta didik	Keterangan
1	2019/2020	257	Tamat 25 orang
2	2020/2021	274	Tamat 23 orang
3	2021/2022	288	Tamat 25 orang
4	2022/2023	272	Tamat 58 orang

Untuk sarana penunjang PBM MIN 2 Kota Sawahlunto di antaranya tersedia alat sebagai berikut :

1. Laptop
2. Infocus
3. LCD Proyektor
4. Printer Multifungsi
5. Modem
6. Wifi
7. Speaker Aktif
8. Alat ukur tensi
9. Bel

## 5. Data Sarana dan Prasarana MIN 2 Kota Sawahlunto

### Kondisi Ideal

Berdasarkan kondisi nyata yang ada di MIN 2 Kota Sawahlunto untuk tahun pelajaran 2022/2023, serta memperhatikan jumlah peserta didik, rombongan belajar dan jumlah guru maka kondisi yang ideal adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Permen Nomor 19 tahun 2007 tanggal, 23 Mei 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan

1) Mempunyai Perencanaan Program yang

mencakup :

Visi

Misi

Tujuan

Rencana Kerja Madrasah

2) Pelaksanaan Rencana Kerja Pedoman

Madrasah

Struktur Organisasi Madrasah

Pelaksanaan Kegiatan Madrasah

Bidang Kepeserta didikan

Kurikulum dan kegiatan pembelajaran

Bidang Pendidik dan tenaga Kependidikan

Bidang Sarana Para Sarana

Bidang Keuangan dan pembiayaan

Budaya dan lingkungan madrasah

Peran serta masyarakat dan kemitraan madrasah

3) Pengawasan dan evaluasi Program

pengawasan

Program evaluasi diri

Evaluasi dan pengembangan KTSP

Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan

Akreditasi madrasah

b. Berdasarkan Permen nomor 24 tahun 2007 tentang stándar Sarana Pra sarana. Poin D tentang ketentuan Prasarana dan sarana SD / MI sekurang – kurangnya memiliki :

1) Ruang Kelas Minimum sama dengan jumlah Robel dengan kapasitas maksimal 28 orang peserta didik serta memiliki sarana seperti , Kursi dan meja peserta didik dengan rasio 1 peserta didik / 1 kursi, dan meja,1 buah meja kursi guru, 1 buah lemari, 1 buah rak pajangan hasil kerja peserta

didik, papan pajangan, papan tulis, alat peraga, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, soket listrik.

- 2) Ruang Perpustakaan yang merupakan tempat bagi guru dan peserta didik memperoleh informasi dari berbagai bahan pustaka dengan cara membaca, serta memiliki sarana pra sarana yang memadai
- 3) Laboratorium IPA yang berfungsi sebagai alat bantu pendukung kegiatan dalam bentuk percobaan serta memiliki sarana prasarana yang sesuai dengan permen nomor 24 tahun 2007
- 4) Ruang Pimpinan. yang berfungsi sebagai tempat melakukan, kegiatan pengelolaan madrasah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua peserta didik, unsur komite, serta petugas dinas pendidikan atau tamu lainnya
- 5) Ruang Guru yang berfungsi sebagai, tempat guru bekerja dan beristirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya, serta memiliki sarana yang memadai.
- 6) Tempat beribadah yang berfungsi sebagai tempat warga madrasah melaksanakan ibadah yang diwajibkan oleh agama, serta memiliki perlengkapan yang memadai.
- 7) Ruang UKS yang berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di madrasah, serta memiliki sarana yang memadai.
- 8) Jamban yang berfungsi sebagai tempat buang air besar dan buang air kecil bagi warga madrasah dengan rasio dan perlengkapan yang sesuai dengan permen nomor 24 tahun 2007
- 9) Gudang yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat penyimpanan sementara peralatan madrasah yang belum berfungsi dan tempat penyimpanan arsip madrasah yang telah berusia lebih dari 5 tahun.
- 10) Ruang Sirkulasi berfungsi sebagai tempat penghubung antara ruang dalam bangunan madrasah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi peserta didik di luar jam pelajaran.
- 11) Tempat bermain / Olah raga yang berfungsi sebagai tempat bermain, olah raga, pendidikan jasmani, Upacara dan kegiatan Ekstrakurikuler.

Tabel 4.4. Data Ruang MIN 2 Kota Sawahlunto

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Ruangan</b>	<b>Kondisi Ruangan</b>	<b>Keterangan</b>
I	2	Baik	
II	2	Baik	
III	2	Baik	
IV	2	Baik	
V	2	Baik	
VI	2	Baik	
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>		

**Data Ruangan Lainnya :**

- a. Kantor Kepala Madrasah : Ada
- b. Ruang Majelis Guru : Ada
- c. Ruang Tata Usaha : Ada
- d. Ruang Pustaka : Ada
- e. Ruang UKS : Ada
- f. Mushallah : Tidak Ada
- g. WC / Tempat Wudhuk : Ada
- h. Kantin : Ada / Rusak
- i. Parkiran : Tidak Ada

Tabel 4.5. Jumlah Rombongan Belajar MIN 2 Kota Sawahlunto

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Rombel</b>	<b>Keterangan</b>
1	I	2	Cukup
2	II	2	Cukup
3	III	2	Cukup
4	IV	2	Cukup
5	V	2	Cukup
6	VI	2	Cukup
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	

## 6. Analisis Konteks Evaluasi Diri Madrasah

Berikut ini akan disajikan hasil Evaluasi Diri Madrasah Pemetaan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) MIN 2 Kota Sawahlunto.

### a. Standar Kompetensi Lulusan

Perolehan rata-rata nilai Ujian Madrasah tahun pelajaran 2020/2021 dan tahun 2021/2022 untuk Seluruh Mata Pelajaran mata pelajaran 76.87 tahun 2020/2021 dan 83,26 tahun 2021/2022. MIN 2 Kota Sawahlunto melaksanakan kegiatan pesantren kilat setiap bulan Ramadhan bekerja sama dengan pemerintahan daerah. Selain itu, madrasah membudayakan saling memberi salam setiap bertemu, baik guru ataupun peserta didik.

Permendiknas No. 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Berdasarkan analisis konteks MIN 2 Kota Sawahlunto, secara ril standar kompetensi lulusan berdasarkan POS UM Dirjen Pendis Kemenag RI tahun pelajaran 2022, telah dilaksanakan berdasarkan kisi-kisi ujian madrasah yang disusun secara nasional, namun hasilnya secara umum telah tercapai berdasarkan target yang telah ditentukan oleh MIN 2 Kota Sawahlunto. Hasil ujian madrasah kelas VI tahun pelajaran 2021/2022 MIN 2 Kota Sawahlunto sebagai berikut :

Tabel 4.6 Rata-Rata Hasil Ujian Madrasah Kelas VI TP. 2021/2022

MIN 2 Kota Sawahlunto

NO	MUATAN	RATA-RATA
1	Al Qur'an Hadist	81,5
2	Akidah Akhlak	83,5
3	Fiqih	85,4
4	Sejarah Kebudayaan Islam	81,8
5	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	85,8
6	Bahasa Indonesia	83,1
7	Bahasa Arab	82,0
8	Matematika	81,6

9	Ilmu Pengetahuan Alam	83,1
10	Ilmu Pengetahuan Sosial	83,4
11	Seni Budaya dan Keterampilan	84,5
12	Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan	86,0

b. Standar Isi

MIN 2 Kota Sawahlunto mengacu terhadap Permendiknas No 21 Tahun 2016 telah memiliki kurikulum 2013 namun pada tahun pelajaran 2022/2023 ini MIN 2 Sawahlunto diusulkan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum madrasah memuat 5 mata pelajaran Pendidikan Agama, dan 7 mata pelajaran umum. Alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama, Al Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI masing-masing 2 jam pelajaran, PKn 5 jam pelajaran, kecuali kelas III 6 jam pelajaran. SBdP dan PJOK masing-masing 4 jam pelajaran, kecuali SBdP kelas IV – VI 5 jam pelajaran. IPS dan IPA kelas IV – VI 3 jam pelajaran. Mata pelajaran yang diujikan akhir madrasah (UM) yaitu bidang studi yang diajarkan di kelas akhir (Kelas VI). Pengembangan diri memperoleh alokasi waktu ekuivalen dengan 2 jam pelajaran. Satu jam pelajaran setara 35 menit.

Program pembelajaran remedial dan pengayaan bagi peserta didik yang belum berjalan secara sistematis sebagaimana mestinya. Bagi peserta didik yang dinyatakan belum mencapai nilai ketuntasan minimal dalam pencapaian kompetensi hanya diberikan kesempatan belajar sendiri indikator-indikator kompetensi yang belum dikuasai untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti ulangan perbaikan. Pembelajaran remedial dan pengayaan mestinya dilaksanakan diluar jam pelajaran terjadwal di sore hari. Hal ini dilakukan untuk memastikan tercapainya pelayanan kepada peserta didik yang memerlukan penjelasan ulang tentang kompetensi yang belum dikuasai ataupun yang ingin dikembangkan.

Kegiatan ekstra kulikuler yang disediakan mengacu kepada kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik. Program kegiatan ekstra kulikuler disediakan diantaranya pembinaan kepramukaan, kesenian dan keagamaan.

c. Standar Proses

Pada standar proses MIN 2 Kota Sawahlunto mengacu terhadap Permendiknas No 22 Tahun 2016, silabus telah tersedia yang mana menggunakan pendekatan saintifik. Untuk penyusunan RPP, Prota, Promes, Pemetaan KD, Penilaian mengacu terhadap silabus yang telah disediakan oleh pemerintah pusat dalam Kepdirjen Pendis no 3211 tahun 2022.

Guru telah menyusun kisi-kisi berdasarkan hasil adopsi dikembangkan ataupun kelompok dengan melakukan perbaikan serta memperlakukan lingkungan madrasah atau peserta didik, nilai nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Metode pembelajaran yang dirancang guru-guru dalam RPP sebagian sudah menggunakan metode tematik integratif dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Untuk meningkatkan mutu pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, pengawas, kepala MIN 2 Kota Sawahlunto melakukan kegiatan supervisi dan evaluasi pada proses pembelajaran. Hanya saja kegiatan supervisi dilakukan secara berkala.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sesuai Peraturan Pemerintah Pasal 2 NO 74 Tahun 2008 tentang Guru mengisyaratkan bahwa guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik S1, Sertifikat Pendidik, serta sehat jasmani dan rohani. Merujuk kepada PP di atas, di MIN 2 Kota Sawahlunto dari 21 pendidik dan tenaga kependidikan, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran, PNS maupun non PNS, 2 personil sudah memiliki kualifikasi akademik S2, 18 personil yang memiliki kualifikasi akademik S1 dan 1 orang penjaga sekolah memiliki kualifikasi pendidikan SLTP. Pada standar pendidik dan tenaga kependidikan MIN 2 Kota Sawahlunto sudah cukup memadai meskipun dibantu dengan tenaga honor.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Tentang keadaan Sarana dan Prasarana, madrasah sudah memiliki ruang kelas sebanyak 10 ruang dan 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang UKS yang berada dalam keadaan baik dan rusak ringan.

Madrasah kurang memenuhi standar sarana dan prasarana hal ini terlihat dengan belum adanya perpustakaan, mushalla, dan ruangan Gudang, yang refresentatif untuk dikembangkan .

f. Standar Pengelolaan

Sesuai Permendiknas No 13 Tahun 2007 dan No 24 tahun 2008 Pengelolaan peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru (PPDB) dan pengembangan kapasitas peserta didik di MIN 2 Kota Sawahlunto berjalan lancar dan tidak mengalami masalah.

Sementara pengelolaan keuangan merujuk kepada PMK tentang penggunaan dana BOS yang kemudian dijabarkan dalam Juknis Penggunaan dana BOS

g. Standar Pembiayaan

MIN 2 Kota Sawahlunto mempunyai RKAM yang disusun oleh kepala madrasah, serta guru dan bendahara madrasah. Pada penyusunan RKAM tidak melibatkan secara langsung pihak komite madrasah ataupun pemangku kepentingan yang relevan, namun demikian tetap mempertimbangkan usulan-usulannya.

h. Standar Penilaian

Pada standar penilaian pendidikan di MIN 2 Kota Sawahlunto sudah terkondisikan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil nilai terhadap penilaian pada Akreditasi madrasah. Pada penilaian yang sudah terarah dengan baik dan akuratnya pada penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap awal tahun pelajaran. Pada penilaian di MIN 2 Kota Sawahlunto guru-guru telah memahami di dalam penetapan KKM sudah sesuai dengan prosedur. Perhitungan KKM haruslah benar-benar objektif sesuai dengan kondisi pembelajaran di madrasah karena KKM juga berkaitan dengan standar evaluasi yang digunakan. Jadi, tak bisa KKM didapat dengan cara ditebak, sesuai kehendak guru, atas dasar permintaan Kepala Madrasah

## **7. Kondisi Nyata MIN 2 Kota Sawahlunto Tp. 2022/2023**

MIN 2 Kota Sawahlunto terletak di Jl. Anas Malik No. 4, Desa Talawi Mudik, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto yang merupakan daerah perbatasan dengan Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar di sebelah barat dan selatannya,

sementara di sebelah timur berbatas dengan Nagari Tigo Tumpuk, dan sebelah utara dengan Nagari Sikalang.

MIN 2 Kota Sawahlunto merupakan salah satu madrasah di bawah binaan Kasi Pendidikan Madrasah Kemenag Kota Sawahlunto dan yang berada lebih kurang 15 km dari pusat Kota Sawahlunto serta lebih kurang 500 m dari pusat pemerintahan Kecamatan Talawi. MIN 2 Kota Sawahlunto merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Lingkungan Kemenag Kota Sawahlunto, membentuk kerjasama dengan 4 Madrasah Ibtidaiyah lainnya, yaitu: MIN 1 Kota sawahlunto, MIN 3 Kota Sawahlunto, MIS Lunto dan MIS Rabbani Islamic School.

MIN 2 Kota Sawahlunto telah berdiri pada tahun 1995 yang mana pada dulunya bernama MIN Talawi, Sejak tahun 2016 berganti nama MIN 2 Kota Sawahlunto sesuai SK KMA.515.A.Th. 2016, Tanggal 25 Nopember 2016, MIN 2 Kota Sawahlunto dibangun di atas lahan seluas 1.253 m<sup>2</sup> dengan bangunan permanen yang mana terdiri dari 14 ruang, yang dipakai belajar 10 ruang, 1 ruangan kepala madrasah, 1 ruang majelis guru, dan 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang UKS, dan memiliki 6 WC.

Kurikulum yang digunakan MIN 2 Kota Sawahlunto adalah kurikulum 2013 (dari tahun 2016 – 2023) dan tahun pelajaran 2023/2024 akan melaksanakan kurikulum merdeka. Kelulusan di MIN 2 Kota Sawahlunto pada UM 3 tahun terakhir peserta didik kelas 6 tercapai dengan lulus 100% dan dengan nilai perolehan UM tahun 2022 adalah 82.60, untuk tahun ke depannya diharapkan lebih meningkat lagi.

Pada tahun 2022/2023 ini MIN 2 Kota Sawahlunto membina peserta didik sebanyak 272 orang, yang mana terbagi dalam 12 rombongan belajar dengan masing-masing rombongan belajar pertingkat kelas. Setiap ruang kelas menampung rata-rata 24 orang peserta didik.

Pada MIN 2 Kota Sawahlunto mempunyai tenaga pendidik sebanyak 16 orang, 1 orang Kepala Madrasah dan 3 orang tenaga kependidikan, yang mana dari tenaga pendidik tersebut yang sudah PNS ada 10 orang dengan perincian 1 orang kepala madrasah, 7 orang guru kelas, 2 orang guru agama. Guru Non PNS sebanyak 7 orang, dengan perincian 4 orang guru kelas, 1 orang guru agama, 1 orang guru Bahasa Arab, dan 1 orang guru olahraga, 1 orang TU PNS dan 1 orang TU Non PNS dan 1 orang penjaga madrasah bantuan kontrak pemerintah daerah.

## 8. Program Unggulan Tahfidz Alquran MIN 2 Kota Sawahlunto

Muatan lokal pendidikan Tahfidz Al-qur'an diajarkan oleh guru agama dan guru kelas. Setiap mata pelajaran PTA di Kurikulum 2013 terintegratif ke dalam pelajaran agama. Pembelajaran pendidikan Tahfidz Al Qur'an diajarkan mulai dari kelas I s/d kelas VI.

Falsafah "*Adat Basandi Syara' Syara' Basandi Kitabullah*" menjadi motivasi terwujudnya kurikulum pendidikan Tahfidz Al Qur'an pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah di Sumatera Barat yang dilanjutkan ke tingkatan sekolah menengah. Apalagi kondisi di lapangan saat ini menggambarkan fenomena yang memprihatinkan, peserta didik Madrasah Ibtidaiyah sebahagian besar belum mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan fasih, apalagi untuk memahami dan menghayati isi serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu, perlu diterapkan kurikulum Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an yang mengacu kepada tingkat kemampuan peserta didik pada tingkat MI. Kompetensi guru dan peserta didik dalam menggali kandungan Al-Qur'an perlu diperjelas dengan materi-materi yang dibutuhkan oleh peserta didik MI, sehingga kemampuan peserta didik akan lebih cepat dipacu dengan pendidikan Tahfidz Al-Qur'an dan kecemasan kita terhadap lemahnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an akan teratasi nantinya.

Oleh karena itu kurikulum ini disusun agar peserta didik di tingkat MI mempunyai kemampuan untuk membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mampu mengamalkannya.

Kurikulum ini dapat dilaksanakan berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Sumatera Barat yang telah menetapkan dalam Rakorwil Kemenag Propinsi Sumatera barat tahun 2015. Dengan menetapkan peserta didik MI minimal hafal 1 juz Al-Quran, peserta didik MTs minimal 2 juz Al-Quran, dan peserta didik MA minimal 3 juz Al-Quran.

Kurikulum tingkat MI yang dipersiapkan ini mengacu kepada aturan pasal 13 ayat 3 dengan ketentuan bahwa kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh tamatan MI adalah pandai membaca, menghafal dan memahami ayat Al-Qur'an, mengenal tajwid dasar serta hafal surat juz ke- 30. Program ini bertujuan untuk:

- a. Peserta didik mampu dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai kaedah bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar

- b. Peserta didik gemar membaca dan menghafal Al-Qur'an
- c. Peserta didik mampu menghafal minimal juz 30 dalam Al-Quran.
- d. Terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dari pelaksanaan program tahtidz Alquran ini antara lain:
  - a. Membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar menurut kaedah ilmu tajwid
  - b. Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaedahnya
  - c. Melafalkan surat-surat dalam juz ke-30
  - d. Mengamalkan ajaran Al-Qur'an sesuai dengan kandungan ayat-ayat yang sudah dipelajari.

Dengan ruang lingkup materi : Iqra' Al-Quran, Ilmu Tajwid, Surat dalam Juz 'Amma dan Ayat-ayat pilihan.

Tabel 4.7 SK dan KD Program Tahfidz Alquran

No	Kelas	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	I	<p>Siswa mampu menghafalkan surat pilihan berikut sesuai dengan kaedah bacaan dan tajwid yang benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• An Nas</li> <li>• Al Ikhlas</li> <li>• Al falaq</li> <li>• Al lahab</li> <li>• An nashr</li> <li>• Al kafirun</li> <li>• Al kautsar</li> </ul>	<p>Membaca dan menghafal surat surat dalam juz amma yang telah ditentukan sesuai tingkat kelasnya.</p>

2	II	<p>Siswa mampu menghafalkan surat pilihan berikut sesuai dengan kaedah bacaan dan tajwid yang benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Maun</li> <li>• Al Quraisy</li> <li>• Al Fil</li> <li>• Al Humazah</li> <li>• Al 'Asr</li> <li>• At Takasur</li> <li>• Al Qariah</li> </ul>	<p>Membaca dan menghafal surat surat dalam juz amma yang telah ditentukan sesuai tingkat kelasnya.</p>
3	III	<p>Siswa mampu menghafalkan surat pilihan berikut sesuai dengan kaedah bacaan dan tajwid yang benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Al 'Adiyat</li> </ul>	<p>Membaca dan menghafal surat surat dalam juz amma yang telah ditentukan sesuai</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Al Al Zalzalah</li> <li>• Al Bayyinah</li> <li>• Al Qadr</li> <li>• Al 'Alaq</li> <li>• At Tin</li> <li>• Al Insyirah</li> </ul>	<p>tingkat kelasnya.</p>
4	IV	<p>Siswa mampu menghafalkan surat pilihan berikut sesuai dengan kaedah bacaan dan tajwid yang benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ad Dhuhā</li> <li>• Al Lail</li> <li>• As Syamsi</li> <li>• Al Balad</li> <li>• Al Fajr</li> <li>• Al Gasyiyah</li> </ul>	<p>Membaca dan menghafal surat surat dalam juz amma yang telah ditentukan sesuai tingkat kelasnya.</p>

5	V	<p>Siswa Siswa mampu menghafalkan surat pilihan berikut sesuai dengan kaedah bacaan dan tajwid yang benar.</p> <p>mampu menghafalkan surat pilihan berikut sesuai dengan kaedah bacaan dan tajwid yang benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Al A'la</li> <li>• At Tariq</li> <li>• Al Buruj</li> <li>• Al Insyiqaq</li> <li>• Al Mutaffifin</li> <li>• Al Infitar</li> </ul>	<p>Membaca dan menghafal surat surat dalam juz amma yang telah ditentukan sesuai tingkat kelasnya.</p>
6	VI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• An Naba'</li> <li>• An Nazi'at</li> <li>• 'Abasa</li> <li>• At Takwir</li> </ul>	<p>Membaca dan menghafal surat surat dalam juz amma yang telah ditentukan sesuai tingkat kelasnya.</p>

### 9. Kurikulum Darurat MIN 2 Kota Sawahlunto Semasa Pandemi Covid-19

Seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia terdampak penyebaran Covid-19. Semua bidang kehidupan masyarakat Indonesia secara tidak langsung menjadi imbas penyebaran covid 19, termasuk salah satunya dibidang pendidikan namun dalam kondisi apapun, negara berkewajiban melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Letak geografis wilayah Indonesia sebagai daerah kepulauan dengan keadaan yang berbeda-beda, perlu dirumuskan regulasi yang dapat menjadi solusi agar kegiatan pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan baik di tengah kondisi darurat apapun.

Dalam kondisi darurat, kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan secara normal seperti biasanya, namun demikian siswa harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran. Pada masa darurat Covid-19, madrasah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah kondisi darurat sesuai dengan kondisi dan kreatifitas

masing-masing madrasah. Siswa belajar dari rumah dengan bimbingan dari guru dan orang tua. Dalam rangka mendukung kegiatan belajar jarak jauh, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah melakukan beberapa ikhtiar pada masa darurat ini antara lain; 1) membangun aplikasi e-learning madrasah, 2) menyediakan buku pelajaran elektronik, 3) menggalakkan dukungan pembuatan bahan ajar oleh guru madrasah secara gotong-royong berupa video, animasi, modul pelajaran, buku elektronik untuk mengisi konten e-learning, 4) Program Syiar Ramadhan Madrasah kerjasama dengan Media Elektronik setiap hari Senin sampai dengan Jumat selama bulan Ramadhan.

Madrasah Ibtidiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama juga berkewajiban memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik meskipun dalam kondisi darurat.

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui :

1. Pembelajaran jarak jauh dengan bantuan berbagai media yang dipergunakan oleh para tenaga pendidik yang ada MIN 2 Kota Sawahlunto di antaranya:
  - 1) Whattsahap,
  - 2) Geogle.
2. Sistem Luring,
3. bahan ajar dalam bentuk modul pelajaran dan buku elektronik.
4. BDR Belajar dari Rumah.

Dari hasil evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto yang sepenuhnya melaksanakan proses pembelajaran Luring (Luar Jaringan) karena diperoleh beberapa kendala antara lain, keterbatasan SDM, keterbatasan sarana berupa laptop atau HP yang dimiliki siswa, kesulitan akses internet dan keterbatasan kuota internet siswa yang disediakan orang tuanya, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Bila kondisi darurat sedang berlangsung dan ditetapkan sebagai masa darurat oleh pemerintah maka proses pembelajaran di MIN 2 Kota Sawahlunto mengikuti mekanisme kurikulum darurat yang ditetapkan pada ketentuan ini. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada MIN 2 Kota Sawahlunto bukan untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar (KD) kurikulum semata, namun lebih menitik beratkan pada penguatan karakter, praktek ibadah, peduli pada lingkungan

---

<sup>1</sup> Dokumen Kurikulum Darurat MIN 2 Kota Sawahlunto Tahun 2021/2022

dan kesalehan sosial lainnya. Kegiatan pembelajaran masa darurat pada MIN 2 Kota Sawahlunto melibatkan guru, orang tua, peserta didik dan lingkungan sekitar.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada MIN 2 Kota Sawahlunto menitikberatkan pada mengembangkan kompetensi peserta didik pada aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Kegiatan pembelajaran pada MIN 2 Kota Sawahlunto juga dirancang untuk menumbuhkembangkan kompetensi literasi bahasa, literasi matematik, literasi sains, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual. Kegiatan pembelajaran pada MIN 2 Kota Sawahlunto dapat merangsang tumbuhnya 4C (*Critical thinking, Collaborative, Creativity dan Communicative*) pada diri peserta didik.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru selama masa darurat Covid-19 adalah:

a. Merencanakan Pembelajaran

- 1) Sebelum guru bersama peserta didik melakukan aktifitas pembelajaran, maka guru wajib menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP disusun yang simple/sederhana, mudah dilaksanakan, serta memuat hal-hal pokok saja.
- 2) Dalam menyusun RPP, guru harus merujuk pada SKL, KI-KD dan dan Indikator Pencapaian yang diturunkan dari KD.
- 3) Guru dapat membuat pemetaan KD dan memilih materi esensi yang akan diajarkan kepada peserta didik pada masa darurat.
- 4) Dalam setiap menyusun RPP, terdapat 3 (tiga) ranah yang perlu dicapai dan perlu diperhatikan pada setiap akhir pembelajaran, yaitu dimensi sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

b. Kegiatan Pembelajaran:

- 1) Kegiatan pembelajaran pada MIN 2 Kota Sawahlunto akan dilaksanakan semi daring, dan non-digital tergantung dari keputusan Kementerian dan pemerintahan daerah kota Sawahlunto.
- 2) Aktivitas belajar akan dilaksanakan semi daring, maupun non-digital.
- 3) Aktifitas pembelajaran mencakup kegiatan sebagai berikut.
  - a) Kegiatan Pendahuluan.
    - 1) Guru menyiapkan kondisi fisik dan psikhis peserta didik
    - 2) Mengucapkan salam dan doa bersama sebelum mulai pembelajaran

- 3) Guru menyapa dengan menanyakan kondisi peserta didik dan keluarganya
  - 4) Guru melakukan Pretest secara lisan.
  - 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
  - 6) Guru menyampaikan lingkup materi pelajaran.
- b) Kegiatan Inti.
- 1) Guru mengorganisir peserta didik dalam pembelajaran.
  - 2) Guru menyampaikan materi pelajaran dan mendiskusikan bersama peserta didik.
  - 3) Siswa melakukan kegiatan saintifik yang meliputi: mengamati, menanya, mencari informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan/menyajikan/mempresentasikan.
  - 4) Guru menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan karakteristik materi di masa darurat.
  - 5) Hasil pekerjaan siswa dapat berupa video, animasi, portofolio, proyek, produk, gambar, keterampilan, puisi, cerpen dan lain sebagainya yang memungkinkan dilaksanakan peserta didik di masa darurat.
  - 6) Guru memberi apresiasi terhadap hasil karya peserta didik.
  - 7) Guru melaksanakan penilaian sikap selama aktivitas peserta didik belajar melalui pengamatan dan/atau menanyakan kepada orang tua peserta didik.
- c. Kegiatan Penutup.
- 1) Post test, dapat dilakukan dengan tes dan non tes.
  - 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi dengan mengevaluasi seluruh aktivitas pembelajaran serta menyimpulkan manfaat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  - 3) Kegiatan penutup diakhiri dengan guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
  - 4) Penugasan, atau pekerjaan rumah jika diperlukan, dapat secara individu maupun kelompok. Dalam memberi tugas pekerjaan

rumah, sedapat mungkin tidak menyita banyak waktu, tenaga dan biaya mengurangi aktivitas diluar ruangan.

#### 5) Doa penutup dan salam

Sementara itu, langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar selama darurat Covid-19 dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penilaian hasil belajar mengacu pada regulasi/ juknis penilaian hasil belajar dari Kemenag RI dengan penyesuaian masa darurat.
- b. Penilaian hasil belajar dapat mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.
- c. Penilaian hasil belajar dapat berbentuk portofolio, penugasan, proyek, praktek, tulis dan bentuk lainnya, yang diperoleh melalui tes daring, dan/atau bentuk asesmen lainnya yang memungkinkan ditempuh secara jarak jauh dan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan/atau keamanan.
- d. Penilaian meliputi penilaian harian (PH), penilaian akhir semester (PAS) dan penilaian akhir tahun (PAT).
- e. Penilaian dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu dipaksakan mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh;
- f. Pemberian tugas kepada siswa dan penilaian hasil belajar pada masa Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Pemberian tugas perlu proporsional atau tidak berlebihan, agar perlindungan kesehatan, keamanan, dan motivasi peserta didik selama masa darurat tetap terjaga.
- g. Hasil belajar anak dikirim ke guru bisa berupa foto, gambar, video, animasi, karya seni dan bentuk lain tergantung jenis kegiatannya dan yang memungkinkan diwujudkan di masa darurat.
- h. Dari hasil belajar tersebut, guru dapat melakukan penilaian baik dengan teknik skala capaian perkembangan, maupun hasil karya.
- i. Kemudian dianalisis untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar yang muncul lalu dilakukan skoring.

## **B. Temuan Khusus**

Temuan khusus merupakan deskripsi data yang diperoleh dari hasil tes dan dokumentasi. Tes didapatkan dari hasil ujian mata pelajaran Fiqih kelas VI semasa daring dan setelah pandemik berakhir. Tes dilakukan dari 54 siswa, dengan rincian yang laju di kelas VI yang menggunakan pembelajaran daring berjumlah 25 peserta didik pada tahun pelajaran 2020/2021. Sedangkan peserta didik yang mukim di kelas VI yang menggunakan pembelajaran luring berjumlah 29 orang pada tahun pelajaran 2021/2022. Deskripsi data diuraikan sebagai berikut:

### **1. Deskripsi Data Hasil Belajar Fiqih Kelas VI Secara Daring TP. 2020/2021**

#### **MIN 2 Kota Sawahlunto**

Data tentang hasil belajar peserta didik menggunakan pembelajaran daring kelas VI di peroleh melalui tes yang terdiri dari 20 soal. Skor jawaban tersebut berupa nilai yang diinterpretasikan, sehingga mudah dipahami. Adapun sistem penskoran dalam pengambilan data nilai tes yaitu dengan distribusi frekuensi. Adapun hasil belajar nilai tes pembelajaran daring dengan skor tertinggi dan skor terendah, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Perolehan Hasil Belajar Daring Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI

TP. 2020/2021

NO	NAMA	NILAI	RANGKING
1	ANGGI ENJELENA	83	4
2	CORY ANDRIANA AL QADR	65	10
3	DINI DWINDRA REAN	65	10
4	FADHIL DEVILLA	70	8
5	FAHRI AGUSTIAN	40	25
6	FANNY AMINARTY	70	8
7	GENTANI QORIYATUL M	75	7
8	HANIF MUHAMAD YUSUF	68	9
9	HANIFAH NAILA PUTRI	68	9
10	HELMI ANDRA SUJIWO	70	8
11	KHUMAIRAH HILYATI	70	8
12	M. FACHRY NUGRAHA	78	6
13	MUHAMMAD REZKI	63	11
14	MUHAMMAD ZAHID	83	4
15	NAJWA FITRIANI ZULFA	90	1
16	NAURA ALYANI ZIKRA	83	4
17	RAYDHAN FADHILA	65	10
18	REVALDO ELVANSAN	80	5
19	RIFKY PRATAMA	75	7
20	SALWA AFIFAH RAHMAH	88	2
21	SASQIA FIADILA FITRI	45	13
22	SHESSRI WAHYUNI NUR. A	85	3
23	YANI CHAIRUNNISA	53	12
24	YUSUF	63	11
25	ZIDAN MARDHOTILLAH	78	6
	JUMLAH	1773	

	JUMLAH	3546	
	RATA-RATA	70,92	
	NILAI TERENDAH	40	
	NILAI TERTINGGI	90	
	KKM	75	

Tabel 4.9. Skor Hasil Pembelajaran Daring

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	90	1	4
2	88	1	4
3	85	1	4
4	83	3	12
5	80	2	8
6	78	2	8
7	75	2	8
8	70	4	16
9	68	2	8
10	65	3	12
11	63	2	8
12	53	1	4
13	40	1	4
		25	100

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa perolehan skor variabel pembelajaran daring tertinggi bernilai 90 dengan frekuensi 1 orang, nilai 88 dengan frekuensi 1 orang, nilai 85 dengan frekuensi 1 orang, nilai 83 dengan frekuensi 3 orang, nilai 80 dengan frekuensi 2 orang, nilai 78 dengan frekuensi 2 orang, nilai 75 dengan frekuensi 2 orang, nilai 70 dengan frekuensi 4 orang, nilai 68 dengan frekuensi 2 orang, nilai 65 dengan frekuensi 3 orang, nilai 53 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 40 dengan frekuensi 1 orang. Perhitungan ini menggunakan SPSS

versi 25. Maka diperoleh hasil sebagai berikut: Tabel 4.10. Deskripsi Statistik Pembelajaran Daring

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic Std. Error	Statistic
Nilai	13	40.00	90.00	72.1538	14.47323
Frekuensi_Daring	13	1.00	4.00	1.9231	.95407
Valid N (listwise)	13				

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui  $M_x = 72.1538$  dan  $SD_x = 14.47323$ . Untuk mengetahui tingkatan hasil pembelajaran daring tertinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan rumus:

- Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah termasuk kategori rendah.
- Skor antara  $M_x - 1.SD_x$  adalah termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 72.1538 + 14.47323 \\ &= 86,62703 \text{ (dibulatkan 87)} \end{aligned}$$

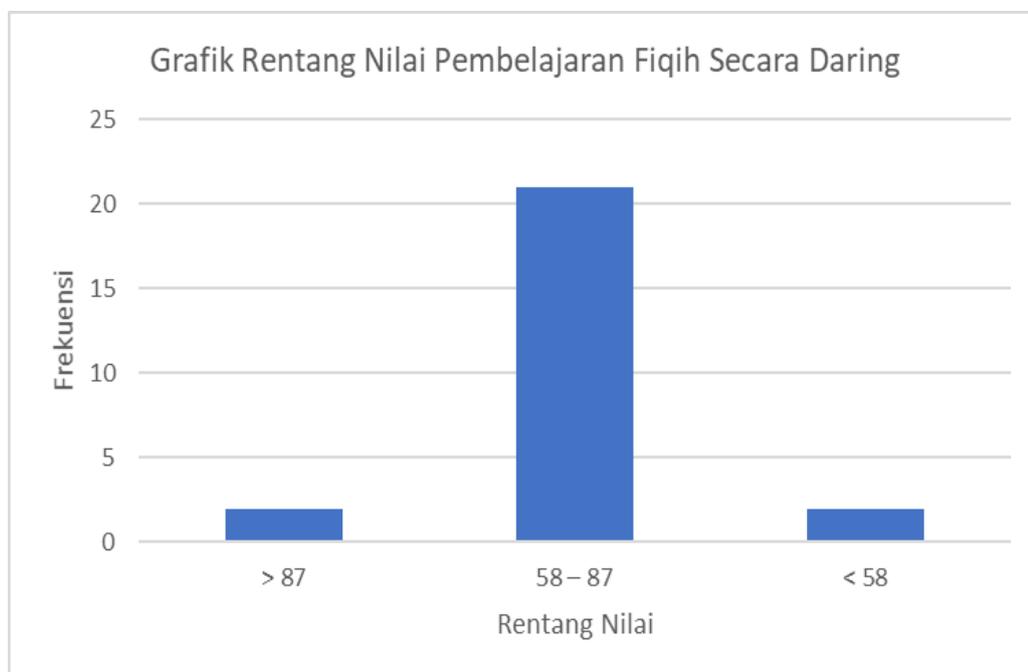
$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 72.1538 - 14.47323 \\ &= 57,68057 \text{ (dibulatkan 58)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 87 dikategorikan tingkat hasil pembelajaran daring baik, sedangkan 58-87 dikategorikan tingkat hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran daring cukup dan skor kurang dari 58 dikategorikan tingkat hasil pembelajaran daring kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11. Kategori Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Menggunakan Pembelajaran Daring

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentasi	Kriteria
1	> 87	2	8 %	Baik

2	58 – 87	21	84 %	Cukup
3	< 58	2	8 %	Rendah
	Jumlah	25	100 %	



Gambar 4.1. Grafik Rentang Nilai Fiqih Secara Daring

Dari tabel kategori diatas dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil pembelajaran daring baik dengan frekuensi 1 responden (8 %), kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 21 responden (84 %), dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 2 responden (8%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran daring adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 84 %.

## **2. Deskripsi Data Hasil Belajar Fiqih Kelas VI Secara Tatap Muka (Luring) TP. 2021/2022 MIN 2 Kota Sawahlunto**

Data tentang hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran luring kelas VI di peroleh melalui tes yang terdiri dari 20 soal. Skor jawaban tersebut berupa nilai yang di interpretasikan, sehingga mudah dipahami. Adapun sistem penskoran dalam pengambilan data nilai tes yaitu dengan distribusi frekuensi. Adapun hasil belajar nilai

tes pembelajaran daring dengan skor tertinggi dan skor terendah, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12. Perolehan Hasil Belajar Luring Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI  
TP. 2022/2023

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1	AFRI OKTA VIANO	93
2	AIRA MIFTAHUL JANNAH	80
3	AISYAH SUCI OLIVIA	80
4	AJWA ZAHROTU FINA	93
5	AQILAH DESTISA	82
6	ARVA MELANDRI	82
7	CHYNTIA ELDIANA CELLIA	87
8	DEA ANJANI	94
9	DEFI OKTAFIANI	84
10	DWI OKTARIZA	88
11	FADILAH NAYLATULL IZZAH	93
12	FAREL JULIANO	85
13	FARREL ERANDI	85
14	FUADI ABRAR	87
15	JAUZA MEIVI ISKANDAR	85
16	KHAYRAN JULIANSYAH	85
17	MELZY OKTA DEFRIANTI	87
18	MIFTAHUL HASANAH	86
19	MUHAMMAD FADIL	82
20	MUHAMMAD FATHAN	82
21	NATHASYA AULIA PUTRI	92
22	RAFQI RAMADHAN	88
23	RIVO STEVANO	80
24	RUBELLYA KIRANI SYAHIRA	92
25	SAFA ZAKIA	85

26	SARAH ARJUNA	87
27	TANIA SUNDARI	85
28	VELVIA VALENTA	85
29	YEZHA ILDA UTAMY	89

JUMLAH	2503
RATA-RATA	86,31
NILAI TERENDAH	80
NILAI TERTINGGI	94
KKM	75

Tabel 4.13. Skor Hasil Pembelajaran Luring

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	94	1	3,45
2	93	3	10,34
3	92	2	6,89
4	89	2	6,89
5	88	2	6,89
6	87	4	13,80
7	85	7	24,14
8	84	1	3,45
9	82	4	13,80
10	80	3	10,34
	Jumlah	29	100 %

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa perolehan skor variabel pembelajaran daring tertinggi bernilai 94 dengan frekuensi 1 orang, nilai 93 dengan frekuensi 3 orang, nilai 92 dengan frekuensi 2 orang, nilai 89 dengan frekuensi 2 orang, nilai 88 dengan frekuensi 2 orang, nilai 87 dengan frekuensi 4 orang, nilai 85 dengan frekuensi 7 orang, nilai 84 dengan frekuensi 1 orang, nilai 82 dengan frekuensi 4 orang, dan terendah bernilai 80 dengan frekuensi 3 orang. Perhitungan ini menggunakan SPSS versi 25. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14. Deskripsi Statistik Pembelajaran Luring

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic
				Statistic	Error	
Nilai	10	80.00	94.00	87.4000	1.49220	4.71876
Frekuensi_Luring	10	1.00	7.00	2.9000	.56667	1.79196
Valid N (listwise)	10					

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui  $M_x = 87.4000$  dan  $SD_x = 4.71876$ . Untuk mengetahui tingkatan hasil pembelajaran daring tertinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan rumus:

- Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah termasuk kategori rendah.
- Skor antara  $M_x - 1.SD_x$  adalah termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

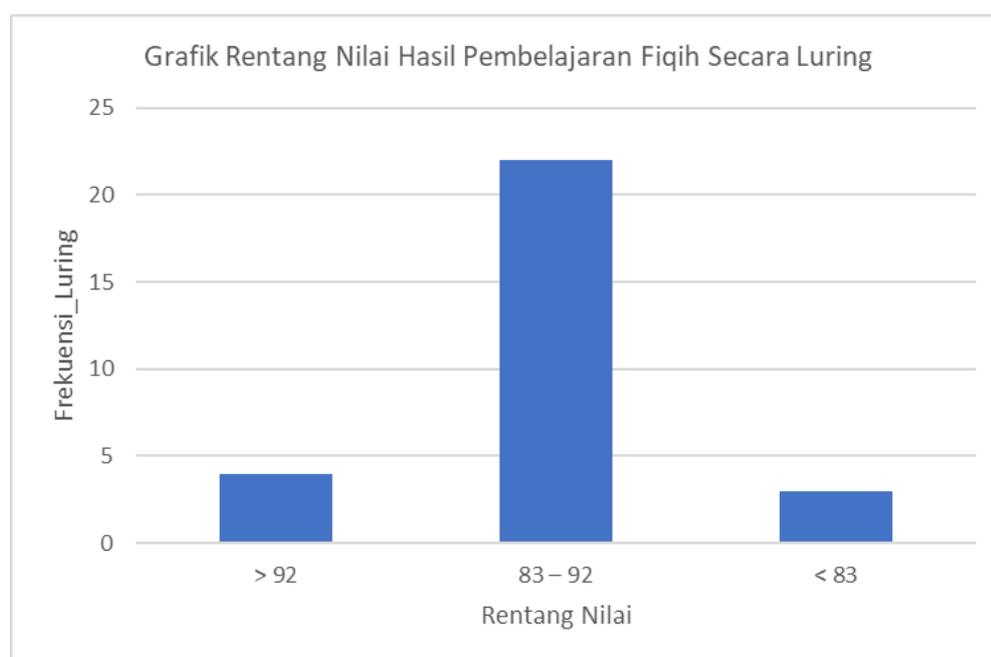
$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 87.4000 + 4.71876 \\ &= 92,11876 \text{ (dibulatkan 92)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 87.4000 - 4.71876 \\ &= 82,68124 \text{ (dibulatkan 83)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 92 dikategorikan tingkat hasil pembelajaran daring baik, sedangkan 83-92 dikategorikan tingkat hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran daring cukup dan skor kurang dari 83 dikategorikan tingkat hasil pembelajaran daring kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15. Kategori Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Menggunakan Pembelajaran Luring

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentasi	Kriteria
1	> 92	4	13,79 %	Baik
2	83 – 92	22	75,86 %	Cukup
3	< 83	3	10,34 %	Rendah
	Jumlah	29	100 %	



Gambar 4.2. Grafik Rentang Nilai Fiqih Secara Luring

Dari tabel kategori diatas dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil pembelajaran luring baik dengan frekuensi 4 responden (13,79 %), kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 22 responden (75,86 %), dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 3 responden (10,34 %). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran luring adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 75,86 %.

### C. Analisis Data 1. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan perhitungan mengenai perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas VI di MIN

2 Kota Sawahlunto, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti normal atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *kalmogrorof Smirnov*. Uji normalitas ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Apabila jumlah perhitungan  $> 0,05$  maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan  $< 0,05$  maka dinyatakan distribusi tidak normal. Pada perhitungan menggunakan SPSS versi 25 pada tabel *One-Sample Kolmogrof Smirnov Test* yang dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.16. *One-Sample Kolmogrof Smirnov Test* Pembelajaran Daring

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Daring
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	70.92
	Std. Deviation	12.430
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.142
	Positive	.090
	Negative	-.142
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.17. *One-Sample Kolmogorof Smirnov Test* Pembelajaran Luring

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Luring
N		29
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	86.31
	Std. Deviation	4.158
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.121
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.18. Statistik Uji Normalitas Hasil Belajar Fiqih Siswa Menggunakan Pembelajaran Daring dan Luring

Variabel	Signifikan	A	Keterangan
Hasil Belajar siswa Secara Luring	0,200	0,05	Normal
Hasil Belajar siswa Secara Luring	0,147	0,05	Normal

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa data hasil belajar siswa pembelajaran daring ( $0,200 > 0,05$ ) dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran luring ( $0,147 > 0,05$ ), maka data hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Data

Sebelum melakukan perhitungan mengenai perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas VI di MIN 2 Kota Sawahlunto, maka dilakukan uji homogenitas data terlebih dahulu. Uji Homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas VI di MIN 2 Kota Sawahlunto dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan bantuan SPSS versi 25. Untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak, maka dapat ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka varian tidak homogen

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka varian homogen

Uji homogenitas ini dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 25. Maka dapat dilihat data seperti berikut ini:

Tabel 4.19. Tabel Uji Homogenitas Pembelajaran Daring dan Luring **Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Daring Based on Mean	.757	6	15	.614
Based on Median	.508	6	15	.793
Based on Median and with adjusted df	.508	6	7.802	.787
Based on trimmed mean	.691	6	15	.660

**ANOVA**

Daring

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1432.057	9	159.117	1.049	.449
Within Groups	2275.783	15	151.719		
Total	3707.840	24			

**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Luring	Based on Mean	2.063	6	11	.141
	Based on Median	.763	6	11	.614
	Based on Median and with adjusted df	.763	6	6.454	.623
	Based on trimmed mean	1.961	6	11	.158

**ANOVA**

Luring

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	236.707	13	18.208	.847	.617
Within Groups	236.333	11	21.485		
Total	473.040	24			

Statistik Uji Homogenitas Hasil Belajar Fiqih Siswa Menggunakan  
Pembelajaran Daring dan Luring

Variabel	Signifikan	A	Keterangan
Hasil Belajar siswa Secara Luring	0,614	0,05	Homogen
Hasil Belajar siswa Secara Luring	0,141	0,05	Homogen

Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring  $0,614 > 0,05$  dan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran luring  $0,141 > 0,05$  maka data hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring dikategorikan homogen.

### 3. Uji T-test

Untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fiqih siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas VI di MIN 2 Kota Sawahlunto, maka dapat diuji dengan analisis uji t. Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti terdapat perbedaan antara kedua sampel. Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima berarti tidak terdapat perbedaan antara kedua sampel. Dalam penelitian ini menggunakan analisis test-t dan dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.

Tabel 4.20. *Independent Sample-Test*

<b>One-Sample Statistics</b>				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Daring	25	70.92	12.430	2.486
Luring	29	86.31	4.158	.772

### One-Sample Test

Test Value = 0

	t	df	Sig. (2tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Daring	28.529	24	.000	70.920	65.79	76.05
Luring	111.770	29	.000	86.310	84.73	87.89

### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Daring	70.92	25	12.430	2.486
	Luring	86.28	25	4.440	.888

### Paired Samples Correlation

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Daring & Luring	25	.054	.798

### Paired Samples Test

		Paired Differences Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2tailed)
					Mean	Upper			
Pair 1	Daring	-	12.971	2.594	-20.714	-10.006	5.921	24	.000
	- Luring	15.360							

Tabel 4.21. Tabel *Independent Sampel T-Test* Hasil Belajar Fiqih Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring	5,921	2,04	Terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 5,921$  lebih besar dari pada  $t_{tabel} = 2,04$  sehingga  $(t_{hitung}) > (t_{tabel})$ , dan nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar fiqih siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas VI di MIN 2 Kota Sawahlunto.

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

Dalam penelitian yang dilakukan di MIN 2 Kota Sawahlunto ini, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait studi komparasi hasil belajar fiqih siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring di MIN 2 Kota Sawahlunto. Berikut penjelasan yang dipaparkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan:

##### **1. Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik dengan Menggunakan Pembelajaran Daring**

Berdasarkan hasil kesimpulan kategori skor hasil belajar fiqih siswa dengan menggunakan pembelajaran daring dapat jelaskan bahwa hasil skor lebih dari 87 ada 2 responden yang termasuk dalam kategori baik, hasil skor 58 – 87 ada 21 responden yang termasuk dalam kategori cukup, sedangkan hasil skor kurang dari 58 ada 2 responden yang termasuk kategori kurang. Sehingga variabel hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran daring termasuk dalam kategori cukup dan frekuensi 21 responden.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada variabel hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran daring kelas VI di

MIN 2 Kota Sawahlunto. Dan hasil penelitian ini diperkuat oleh teori yang disampaikan oleh Sofyana, pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.<sup>2</sup> Melalui pembelajaran ini, guru dan siswa dapat melakukan kontak secara langsung di dunia nyata melainkan cukup bertemu melalui media online. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud partisipasi terhadap himbauan pemerintah dalam rangka mengantisipasi penyebaran virus corona yang sangat meresahkan.

Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat pasif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Hasanah juga berpendapat bahwa Manfaat pembelajaran daring untuk mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran atau kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Selain itu, guru dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas – tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam web untuk diakses oleh peserta didik.

Sesuai dengan kebutuhan, guru dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu.

Pada umumnya aplikasi pembelajaran online yang digunakan mempengaruhi minat belajar peserta didik. Kebanyakan peserta didik lebih menyukai aplikasi Whatsapp dan Google Classroom karena tidak begitu banyak menyita pulsa kuota dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, minat dan motifasi peserta didik dalam belajar serta menumbuhkan sikap kreatif pada peserta didik.

Model pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan memanfaatkan internet sosial media. Penerapan model pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang diterapkan saat ini untuk menggantikan model pembelajaran tatap muka. Namun penerapan model pembelajaran daring akan terjadinya perpisahan secara fisik antara guru dengan peserta didik dan terjadinya interaksi yang terbatas sehingga penerapan

---

<sup>2</sup> Oktafia Ika Handarini, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19,* Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, 3 (2020), hlm. 498.

model pembelajaran daring media pembelajaran, baik yang berupa media tercetak, terekam maupun berbasis teknologi informasi.

Dalam penerapan model daring juga sangat ditekankan kemandirian peserta didik karena proses pembelajaran dengan model daring membutuhkan inisiatif, ketahanan, dan kemampuan pemecahan masalah oleh peserta didik sendiri ketika belajar menggunakan paket bahan belajar dengan keterbatasan pengawasan dari guru. Meskipun model daring merupakan salah satu alternatif model pembelajaran saat ini untuk mengganti model tatap muka.

Adapun Kelebihan pembelajaran daring antara lain: (1) Dapat dilakukan kapanpun waktunya dan dimanapun tempat belajarnya, contohnya seperti belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. (2) Pembelajaran daring juga dapat dijangkau walaupun dengan jarak yang jauh sekalipun, seperti halnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar mereka berada di mana saja bisa mengakses pembelajaran daring. (3) Peserta didik dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring (1) Salah satunya peserta didik kesulitan untuk fokus pada pembelajaran dikarenakan suasana belajar yang kurang kondusif. (2) Adanya keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi perantara dalam pembelajaran daring serta adanya beberapa gangguan lainnya. (3) Sulit untuk mengontrol mana peserta didik yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak. (4) Dengan adanya pembelajaran daring guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. (5) Dan peserta didik tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga bisa belajar untuk melakukan riset sendiri melalui internet.

## **2. Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik dengan Menggunakan Pembelajaran**

### **Luring**

Berdasarkan hasil kesimpulan kategori skor hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran luring dapat jelaskan bahwa hasil skor lebih dari 92 ada 4 responden yang termasuk dalam kategori baik, hasil skor 83 - 92 ada 22 responden yang termasuk dalam kategori cukup, sedangkan hasil skor kurang dari 83 ada 3

responden yang termasuk kategori kurang. Sehingga variabel hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran luring termasuk dalam kategori cukup dan frekuensi 22 responden.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada variabel hasil belajar fiqih peserta didik dengan menggunakan pembelajaran daring kelas VI MIN 2 Kota Sawahlunto. Dan hasil penelitian ini diperkuat oleh teori yang disampaikan oleh Tani Sekar dan Ekawati menjelaskan bahwa sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.<sup>3</sup> Pembelajaran luring merupakan pembelajaran konvensional yang di gunakan sebelum adanya pandemi covid-19. Jadi guru mengajar secara langsung di kelas atau disekitar lingkungan kelas, akan tetapi ada perubahan pembelajaran tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit.

Tujuan pembelajaran luring adalah untuk memberikan layanan pembelajaran secara offline yaitu dengan adanya media belajar berupa buku atau pun lembar kerja ataupun proses pembelajaran memanfaatkan media yang ada di lingkungan seperti radio atau televisi.

Luring merupakan cara mengenalkan peserta didik kepada materi pembelajaran yang akan diajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan peserta didik dalam perorangan atau tim. Pembelajaran luring ini dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik terutama dalam hal memahami pengetahuan dan menjelaskannya. Adapun manfaat pembelajaran luring yaitu dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memberikan pembelajaran tanpa harus menggunakan jaringan secara mudah hanya memanfaatkan media pembelajaran di lingkungan sekitar atau lembar kerja, memudahkan peserta didik tanpa harus mengeluarkan biaya lebih untuk keperluan paket data, Tanpa harus membebani orang tua untuk menyediakan handphone android atau laptop ketika menggunakan pembelajaran yang memanfaatkan internet.

Keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran agar proses pembelajaran tersampaikan dengan baik dengan tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>3</sup> Agustin Rahayu Ningsih, *Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama andemi Covid-19 Di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari,*” Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1(April 2021) .hlm. 8.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan pendidik antara lain<sup>4</sup>: Metode ceramah, Metode diskusi, Metode tanya jawab, Metode Demonstrasi, Metode Pembelajaran Kooperatif dan Metode Eksperimen. Zulaiha dkk, juga berpendapat walaupun tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi diharapkan peserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring maupun pembelajaran luring.<sup>5</sup>

Salah satu kelebihan pembelajaran luring adalah seorang pendidik dapat memberikan penjelasan secara langsung antara pendidik dan peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik. Melalui interaksi secara langsung pendidik mampu mewujudkan suasana belajar dan proses belajar pembelajaran sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik serta pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan kekurangan pembelajaran luring adalah terbatasnya waktu belajar karena waktu pembelajaran dikurangi sehingga materi yang disampaikan tidak tuntas.

Dalam penerapan pembelajaran luring akan mendorong setiap peserta didik untuk lebih aktif dan bisa saling bertemu langsung akan bisa bertukar pikiran dan menciptakan aktifitas belajar. Pernyataan itu sejalan dengan yang dikatakan oleh Gagne dan Briggs berikut<sup>6</sup>:

- a. Memberikan dorongan atau menarik perhatian peserta didik.
- b. Menjelaskan tentang tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- c. Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberi arahan kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- f. Menciptakan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberi umpan balik atau feed back.
- h. melakukan tes singkat disetiap akhir pembelajaran.
- i. Merangkum setiap materi yang diberikan di akhir pelajaran.

---

<sup>4</sup> Nurhayati. *Strategi Belajar Mengajar*. (Makassar: Penerbit UNM, 2011), hlm. 66

<sup>5</sup> Rio Erwan Pratama, "Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring pada Masa Pandemi Covid-19", *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(Desember 2020), hlm. 52.

<sup>6</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation, 2007), hlm. 84

Pembelajaran luring yang dilakukan akan menciptakan hal-hal yang sama persis dikatakan oleh Gagne dan Briggs. Hasil yang didapatkan penulis melalui wawancara kepada peserta didik serta orangtua menggambarkan bahwasanya mereka sangat menyukai pembelajaran luring karena dengan begitu mengikuti pembelajaran luring akan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kesehariannya.

### **3. Perbedaan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VI MIN 2 Kota**

#### **Sawahlunto Menggunakan Pembelajaran Daring dan Luring**

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang diketahui bahwa Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa thitung lebih besar dari pada ttabel sehingga  $(t_{hitung}) > (t_{tabel})$ , dan nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar fiqih peserta didik dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas VI di MIN 2 Kota Sawahlunto.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada variabel hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas VI di MIN 2 Kota Sawahlunto. Dan hasil penelitian ini diperkuat oleh teori yang disampaikan oleh Tani Sekar dan Ekawati menjelaskan bahwa sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Pembelajaran luring merupakan pembelajaran konvensional yang di gunakan sebelum adanya pandemi covid-19.<sup>7</sup> Jadi guru mengajar secara langsung di kelas atau disekitar lingkungan kelas, akan tetapi ada perubahan pembelajaran tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit.

Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu sebagai berikut<sup>8</sup>: Pertama, Faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik, dan kesehatan. Kedua, Faktor eksternal.

---

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyana, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 126-127.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sekolah juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi kemampuan belajar peserta didik dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

Guru harus memiliki kesiapan dalam pembelajaran dengan kondisi apapun akan meningkatkan kualitas mengajar. Pakar pendidikan, Sikun Pribadi, berpendapat bahwa mengajar adalah kegiatan pembinaan yang terkait dengan ranah kognitif dan psikomotorik. Ranah kognitif dengan tujuan agar siswa lebih cerdas, banyak pengetahuan, berfikir kritis, sistematis dan obyektif. Untuk ranah psikomotorik dengan tujuan terampil melaksanakan sesuatu, seperti membaca, menulis, menyanyi berhitung, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Selain itu persiapan guru dalam pembelajaran luring sangatlah penting. Pembelajaran luring yang diberikan oleh guru dan model pembelajarannya yaitu dengan memberikan lembar kerja peserta didik. Lembar kerja tersebut akan disesuaikan dengan pelaksanaan rencana kegiatan pembelajaran harian. Maka dari itu pembelajaran luring ini memiliki kemampuan menyampaikan materi lebih baik dari pada pembelajaran daring. Karena pembelajaran luring dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

Dari hasil penelitian mengindikasikan bahwa mereka menyukai pembelajaran luring daripada daring dikarenakan ketika daring dari sekolah hanya memberi tugas saja tanpa menjelaskan materinya, alhasil peserta didik kurang memahami materi pelajaran dan menjadikan orangtua menjelaskan apa yang dimaksud dalam materi pelajaran tersebut. Hal itulah yang membuat elemen masyarakat di Nogotirto menyukai pembelajaran luring. Karena semua kegiatan yang dilakukan jika bertemu langsung ditambah lagi banyak teman sebaya akan menimbulkan keaktifan disisi ini adalah pembelajaran akan memunculkan keaktifan dalam belajar. Hasil semua itu menunjukkan bahwasanya keaktifan belajar anak ketika transisi dari pembelajaran luring ke daring menurun dan sebaliknya keaktifan belajar anak meningkat ketika

---

<sup>9</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 38.

masa transisi pembelajaran daring ke luring. Serta dengan penerapan pembelajaran yang ada di Desa Nogotirto ketika pandemi ini menjadikan orangtua ikut serta aktif dalam pembelajaran yang sedang anak lakukan.

Pelaksanaan dari sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) di Indonesia selama pandemi dinilai belum optimal. Dampak yang dirasakan oleh anak dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) antara lain:

- a. Anak berpotensi kehilangan kesempatan pendidikan yang akan disusul dengan menurunnya kualitas pendidikan.
- b. Menurut Yusra Tebe, Konsultasi nasional Pendidikan dalam situasi darurat UNICEF-RDI menyatakan saat ini lebih dari 60 juta peserta didik di Indonesia tak bias bersekolah akibat pandemi COVID-19. Hal ini disebabkan masih banyak peserta didik yang tak bisa mengikuti belajar jarak jauh karena beberapa daerah masih terkendala akses listrik dan akses internet, serta pembelajaran luring (offline) yang masih terbatas.
- c. Anak kekurangan ruang untuk berinteraksi sehingga tidak dapat bersosialisasi.
- d. Anak merasa bosan, mungkin juga mudah stres sehingga kesehatan mentalnya terganggu, semangatnya menurun, dan kemampuan belajar ikut menurun.<sup>10</sup>
- e. Pembelajaran jarak jauh yang menjadi kebiasaan baru dalam kegiatan pembelajaran mengalami beberapa kendala.

Berdasarkan jurnal Asmuni yang berjudul “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 Dan Solusi Pemecahannya” menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi pada pembelajaran jarak jauh antara lain:

- a. Konten materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami oleh semua peserta didik. Konten materi yang disajikan berupa e-book yang mencakup perbab materi, materi berbentuk powerpoint, serta materi dalam bentuk video pembelajaran.
- 2) Kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring. Tidak semua guru mampu mengoperasikan komputer atau gadget dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BdR*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 135

- 3) Keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring. hal ini disebabkan tidak ada menu forum diskusi pada aplikasi yang digunakan. Selain itu, peserta didik pada saat awal pembelajaran mengisi daftar hadir, namun setelahnya tidak aktif lagi sampai selesai waktu pembelajaran, pergi untuk melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran.
- 4) Peserta didik kurang aktif dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun fasilitas yang digunakan memadai, seperti perangkat komputer, gadget, dan jaringan internet.
- 5) Peserta didik tidak memiliki perangkat gadget/handphone sebagai media pembelajaran daring karena peserta didik harus bergantian menggunakan handphone milik orang tuanya.
- 6) Sejumlah peserta didik tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet. Hal ini mengakibatkan peserta didik kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring.
- 7) Belajar Dari Rumah yang sudah berlangsung cukup lama membuat peserta didik merasa bosan dan malas.
- 8) Keadaan orang tua peserta didik pun ikut mempengaruhi pelaksanaan Belajar Dari Rumah, misalnya latar belakang sosial ekonomi orang tua peserta didik. Rata-rata orang tua peserta didik bekerja di luar rumah menyebabkan orang tua nyaris tidak bisa memantau, mendampingi anaknya belajar, membimbing langsung, dan memecahkan kesulitan saat anak belajar.<sup>11</sup>

Hal demikian menunjukkan bahwa model pembelajaran tatap muka lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih karena model pembelajaran tatap muka menghadirkan interaksi langsung antar guru dengan siswa maupun antar siswa. Selain itu model tatap muka juga dapat mengembangkan inovasi guru dalam merencanakan pembelajaran tatap muka sehingga tercipta suasana kelas yang hidup dan menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>11</sup> Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19 Dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, Vol 7, No. 4, Oktober 2020, hlm. 283-285

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran daring hasil baik dengan frekuensi 2 peserta didik (8 %), kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 21 peserta didik (84 %), dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 2 peserta didik (8 %).
2. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran luring baik dengan frekuensi 4 peserta didik (13,79 %), kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 22 peserta didik (75,86 %), dan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 3 peserta didik (10,34 %).
3. Berdasarkan perhitungan t test dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 5,921$  lebih besar dari pada  $t_{tabel} = 2,04$  sehingga  $(t_{hitung}) > (t_{tabel})$ , dan nilai Sig.(2tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar fiqih peserta didik dengan menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas VI di MIN 2 Kota Sawahlunto.

#### **B. Saran**

Saran penulis bagi madrasah dan peserta didik untuk lebih meningkatkan metode pembelajaran dan kreativitas pada saat proses pembelajaran supaya peserta didik tidak mudah jenuh, apalagi sekarang pembelajaran menggunakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Peserta didik juga harus lebih aktif dalam proses belajar misalnya peserta didik bertanya apa yang belum dipahami melalui Whatsapp atau pada saat proses belajar secara langsung. Pendidik harus mengetahui pembelajaran yang cocok dalam menyampaikan materi kepada peserta didik serta dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

1. Bagi pihak madrasah terus aktif memberikan bimbingan dan arahan, dan selalu berusaha menemukan metode belajar daring yang tepat, terus diberikan masukan yang bermanfaat yang tidak hanya terbatas teori saja, tetapi diberikan masukan tentang hal yang berguna bagi diri, keluarga dan masyarakat, dan bisa mengambil keputusan sesuai ajaran agama Islam.
2. Untuk orang tua agar selalu aktif memberikan arahan, serta juga ikut aktif dalam membimbing dan mendampingi anak pada saat pembelajaran daring berlangsung, pantauan orang tua kepada anak-anaknya sangat dibutuhkan pada saat belajar daring, agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan terarah.
3. Untuk para peneliti selanjutnya, penulis mengharapkan bisa meneruskan penelitian ini bukan dengan segi kognitif semata akan tetapi bisa juga melihat dari segi afektif, dan psikomotor peserta didik.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Argaheni Niken Bayu, *Dampak Perkuliahan Daring saat Pandemi Covid-19 Terhadap Maha Peserta didik Indonesia*, Placentum, 2. 2020.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta), 2012.
- Depag RI Ditjen Kelembagaan Agama Islam, Kurikulum 2004; Pedoman Khusus Fiqih MTs, Jakarta, 2004.
- Dimyari, Johni, *Metodologi Pendidikan & Aplikasinya Pada Anak Usia Dini* Jakarta: Kencana, 2013.
- E-learning During COVID-19 Pandemic: *Obstacles Faced Nursing Students and Its Effect on Their Attitudes While Applying It E-learning During COVID-19 Pandemic: Obstacles Faced Nursing Students and Its Effect on Their Attitudes While Applying I*
- Elmubarak Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqih*. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2019.
- Hasanah, *Pembelajaran Bauran (Terampil Memadukan Pembelajaran Offline-Online, Face To Face And Mobile Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2014.
- Irham Muhammad dan Novan Ardy Wiyana, *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- KMA RI, Nomor 165 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah , 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, SURAT EDARAN NOMOR 15 TAHUN 2020 Tentang; “*Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*,” Jakarta: 18 Mei 2020.
- Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014, *Pedoman Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Depag , h. 35.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (PT Remaja Rosdakarya, 2010.

- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)* [Distance Learning based on Information and Communication Technology (ICT)], 2009.
- Nurhayati. *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Penerbit UNM, 2011.
- Pidana Made, *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Pratama, Rio Erwan. *Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Covid-19*. Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia 1 Desember 2020.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009.
- Rofi'i, Ahmad, *Pembelajaran Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Roijakkers, *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasannya.
- Saebani Beni Omar Ahmad dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Setianingrum, Lilis, *Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Dan Pembelajaran Luring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Ma'arif Klego*, IAIN Ponorogo, 2021.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Sinar, *Metode Active Learning*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar* Bandung:Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. XII ; Bandung, Alfabeta 2011.
- Sukmadinatam Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Universits Sebelas Maret:2006) 2nd ed.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.
- Wiyani, Novan Ardy, *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.

- Yanda, Caca Putri, *Perbandingan Antara Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Pembelajaran Luring Pada Mata Pelajaran Matematika SDN 52 Kota Bengkulu*, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Atika, Abd. Hafid, Sudirman, *Studi Komparatif Hasil Belajar Bahasa Indonesia Secara Luring Dengan Daring Siswa Kelas V SD Gugus II*, Jurnal JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, Vol. 5, No. 3 Tahun 2021.
- Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19 Dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, Vol 7, No. 4, Oktober 2020, hh. 283-285
- Azizah, Hasna Nur, *Studi Komparasi Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan, Vol. 31, No. 1 Maret 2022.
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). *Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia*. Pedagogical Research, Vol. 5, No. 4. <https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- Budiningsih, C, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Clark, J. E. On the Problem of Motor Skill Development. Journal of Physical Education, Recreation & Dance, Vol. 78, No. 5, 2007. <https://doi.org/10.1080/07303084.2007.10598023>
- Cortez, C. P. (2020). *Blended, Distance, Electronic and Virtual-Learning for the New Normal of Mathematics Education: A Senior High School Student's Perception*. European Journal of Interactive Multimedia and Education, Vol. 1, No. 1. <https://doi.org/10.30935/ejimed/8276>
- Dewi, W.A.F, *Dampak Covid-19 Terhadap Impelementasi Pembelajaran Disekolah Edukatif*: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2 No. 1 Tahun 2020, h. 55-61.
- Doucet, A.,Netolicky, D.,Timmers, K.,& Tuscano, F. J. *Thinking about Pedaagogy in an Unfolding Pandemic*. In Work of Education International and UNESCO. (Issue March: 2020)
- Du, H., Li, Y., & Li, B. Research on the Application of Intermination Technology in College Physical Education. Journal of Physics: Conference Series,1744. 3. 2021. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1744/3/032091>

- Fitri Nurhadia, *Nilai pendidikan Islam Dalam Qur'an Surah Luqman ayat 1-19: Tinjauan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*, Journal Of Islamic Education and Teacher Training, (1: 2019) .
- Handarini Oktafia Ika, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, 3. 2020.
- Hartanto, W, *Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 10, No. 1, 2016, h. 1-18.
- Jamil Ibrahim M, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak*, Jurnal Pendidikan, 1 (Desember 2016).
- Khardinn Alvien, dkk, *Refleksi Peserta didik Dan Guru Tentang Manajemen Pendidikan Di Masa Pandemi*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 6, No. 2, Juli 2021, hlm. 110-119, <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/EDUCATE/article/view/5121/2749>
- Kumar, S., Wotto, M., & Belanger, P, *E-learning, M-learning and D-learning: Conceptual definition and comparative analysis. E-Learning and Digital Media*, Vol. 15, No. 4, 2018, h. 191-216. <https://doi.org/10.1177/2042753018785180>
- Maki, R. H., Maki, W. S., Patterson, M., & Whittaker, P. D. *Evaluation of a web-based introductory psychology course: i. Learning and satisfaction in on-line versus lecture courses*. Behavior Research Methods, Instruments, and Computers, Vol. 32 No. 2, 2000, <https://doi.org/10.3758/BF03207788>
- Ningsih, Agustin Rahayu, *Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sugihan 03 Bendosari*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1 Tahun April 2021.
- Nurmaya Andy Lely. Irsan. Amelia Ayu Lestari, dkk, *Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring (Online) Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (JKPD), Vol.6 No. 1, (Januari 2021), 82-84.
- Onyema, E. M., & Deborah, E. C. *Potentials Of Mobile Technologies In Enhancing The Effectiveness Of Inquiry-Based Learning Approach*. International Journal of Education, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Prastowo,a. *Implikasi Kinerja Otak Terhadap Pembelajaran Daring pada Kegiatan Belajar Mengajar*: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, vol.8, No. 2, 2016

- Putri, Kartika, dkk, *Studi Komparatif Perbedaan Motivasi Belajar Siswa dalam Sistem Pembelajaran Luring dengan Daring pada Pembelajaran Sosiologi di SMA N 2 Lembang Jaya Kabupaten Solok*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 3, 2021.
- Qadar Riskan, *Mengakses Aspek Afektif Dan Kognitif Pada Pembelajaran Optika Dengan Pendekatan Demonstrasi Interaktif*. Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika, (1: 2015).
- Rahmasari, G., & Rismiati, R, *E-Learning for Educators in Digital Era 4.0. E Learning Pembelajaran Jarak Jauh Di SMA*, 2013, 3(2). <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.974>
- Sahu, P. Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID19): *Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff*. Cureus, vol. 4, 2020, h. 4-9. <https://doi.org/10.7759/cureus.7541>
- Saputra, Kadek Eka Arya, *Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, 1 (2016).
- Sofyana, Abdul, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Volume 8 Nomor 1, (2019), 81-86.
- Sri Seomatri, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Bersuci Melalui Penerapan Model Pembelajaran True or False Pada Siswa Kelas I Semester I MI Futuhiyah 02 Kudu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi), (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015) , 28.
- Taufik, A, *Pespektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten Kutai Kertanegara Kalimantan Timur*. Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual, Vol. 3, No. 2, 2019, h. 88. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v3i2.111](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v3i2.111).
- Wahyudi Agus dan Yulianti, *Studi Komparasi: Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Daring dan Luring di UPT SDN X Gresik*, Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 5 Tahun 2021.
- Wahyuni Esa Nur, Rahmat Aziz, Wildana Wargadinata, dkk, *Investigasi Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-*

19, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 13 No. 2, (Juni 2021), 100.

Wuladari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Herdiana, D., & Ruqoyyah, S. (2020). *Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid-19*. 7(2).

Zenab, Ai Siti dan Sary Sukawati, *Studi Komparasi Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Metode Daring Dan Luring Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia*, *Jurnal Semantik*, Vol. 11, No. 2 Tahun 2022.



## Lampiran 2. Silabus Fiqih

### SILABUS

Satuan Pendidikan	MIN 2 Kota Sawahlunto
Mata Pelajaran	Fiqih
Kelas/Semester	6:1 (Genjil)
Tahun Pelajaran	2020/2021
Standar Kompetensi (SK)	SK-1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya SK-2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air SK-3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain SK-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetika, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai positif dari ketentuan makanan halal/haram	Penghayatan nilai-nilai positif terhadap ketentuan makanan halal/haram	Menanamkan nilai-nilai positif dari ketentuan makanan halal/haram	<b>Non Tes</b> • Observasi • Penilaian Diri • Penilaian antar siswa • Jurnal	3 TM (6 x 35)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al-Qur'anul Karim</li> <li>Buku Pedoman Guru Mapel Fiqih MI, Kelas VI, Kemendikbud RI, 2014</li> <li>Buku fiqh sunah</li> <li>Buku fiqh Sulaiman Rasyid</li> <li>Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>Lingkungan sekitar yang mendukung pembelajaran</li> </ul>
2.1 Membiasakan mengonsumsi makanan halal	Menanamkan kebiasaan sikap tanggung jawab dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan makanan halal/haram	Mentoring pembiasaan sikap tanggung jawab dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan makanan halal/haram			
3.1 Memahami ketentuan makanan halal dan haram dikonsumsi	Makanan halal dan haram	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati ilustrasi gambar yang terdapat pada buku siswa atau dari video yang ditayangkan oleh guru</li> <li>Mendengarkan uraian guru tentang pengertian dan ketentuan makanan halal/haram, macam-macam makanan halal/haram, akibat dari mengonsumsi makanan halal/haram</li> </ul> <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menanyakan ketentuan makanan halal/haram</li> <li>Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman sekelas</li> <li>Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru tentang pengertian, ketentuan dan akibat dari mengonsumsi makanan haram, serta cara menjauhi makanan haram</li> </ul> <b>Mengeksplorasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan sumber informasi yang berkaitan dengan ketentuan makanan halal/haram</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tulis</li> <li>Lisan</li> <li>Penugasan</li> </ul>		
4.1 Menyebutkan jenis makanan halal dan haram			<ul style="list-style-type: none"> <li>Unjuk Kerja</li> <li>Proyek</li> <li>Produk</li> <li>Portofolio</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk buku penunjang dan lingkungan sekitar tentang ketentuan makanan halal/haram dan akibat mengonsumsi makanan haram serta cara menjauhinya</li> </ul> <b>Mengasosiasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari hubungan antara ketentuan makanan halal/haram dan akibat dari mengonsumsi makanan haram dengan aspek sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>Menganalisis hasil temuannya yang berkaitan dengan ketentuan makanan halal/haram</li> </ul> <b>Mengkomunikasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan atau wawancara di lapangan</li> <li>Menyampaikan hasil diskusi atau hasil temuan tentang jenis-jenis makanan halal dan haram serta akibat dari mengonsumsi makanan haram</li> <li>Menunjukkan jenis makanan halal dan haram dalam bentuk ilustrasi gambar</li> </ul>			
1.2 Menghayati nilai-nilai positif dari ketentuan minuman halal/haram	Penghayatan terhadap nilai-nilai positif dari ketentuan minuman halal/haram	Menanamkan nilai-nilai positif dari ketentuan minuman halal/haram dalam kehidupan sehari-hari	<b>Non Tes</b> • Observasi • Penilaian Diri • Penilaian antar siswa • Jurnal	2 TM (4 x 35)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al-Qur'anul Karim</li> <li>Buku Pedoman Guru Mapel Fiqih MI, Kelas VI, Kemendikbud RI, 2014</li> <li>Buku fiqh sunah</li> <li>Buku fiqh Sulaiman Rasyid</li> <li>Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>Lingkungan sekitar yang mendukung pembelajaran</li> </ul>
2.2 Membiasakan mengonsumsi minuman halal	Pembiasaan sikap tanggung jawab dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan minuman halal/haram	Mentoring kepemilikan sikap tanggung jawab dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan minuman halal/haram			
3.2 Memahami ketentuan minuman halal dan haram dikonsumsi	Minuman halal dan haram	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati ilustrasi gambar yang terdapat pada buku siswa atau video yang ditayangkan oleh guru</li> <li>Mendengarkan uraian guru tentang pengertian, ketentuan minuman halal/haram, macam-macam minuman halal/haram, akibat dari mengonsumsi makanan halal/haram</li> </ul> <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menanyakan ketentuan minuman halal/haram</li> <li>Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman sekelas</li> <li>Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru tentang pengertian, ketentuan dan akibat dari mengonsumsi minuman haram, serta hikmah mengonsumsi minuman yang halal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tulis</li> <li>Lisan</li> <li>Penugasan</li> </ul>		
4.2 Menyebutkan jenis minuman halal dan haram			<ul style="list-style-type: none"> <li>Unjuk Kerja</li> <li>Proyek</li> <li>Produk</li> <li>Portofolio</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan sumber informasi yang berkaitan dengan ketentuan minuman halal/haram</li> <li>Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk buku penunjang dan lingkungan sekitar tentang ketentuan minuman halal/haram dan akibat mengkonsumsi minuman haram serta cara menjahinya juga hikmah dari minuman yang dihalaikan atau diharamkan</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari hubungan antara ketentuan minuman halal/haram dan akibat dari mengkonsumsi minuman haram dengan aspek sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>Menganalisis hasil investigasi yang berkaitan dengan ketentuan minuman halal/haram</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan atau wawancara di lapangan</li> <li>Menyampaikan hasil diskusi atau hasil temuan tentang jenis-jenis minuman halal/haram serta akibat dari mengkonsumsi minuman haram</li> <li>Menunjukkan jenis minuman halal/haram dalam bentuk ilustrasi gambar</li> <li>Menyebutkan jenis minuman yang pernah dikonsumsi oleh peserta didik kemudian menentukan hukumnya</li> </ul>			
1.3 Menghayati nilai-nilai positif dari ketentuan binatang halal/haram	Penghayatan terhadap nilai-nilai positif dari ketentuan binatang halal/haram	Menanamkan nilai-nilai positif dari ketentuan binatang halal/haram dalam kehidupan sehari-hari	<b>Non Tes</b>	3 TM (6 x 35)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Al Quranul Karam</li> <li>Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MI, Kelas VI, Kemeng RI, 2014</li> <li>Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MI, Kelas VI, Kemeng RI, 2014</li> <li>Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>Lingkungan sekitar yang mendukung pembelajaran</li> </ul>
2.3 Membiasakan mengkonsumsi daging binatang yang halal dimakan		Membimbing kepemilikan sikap tanggung jawab dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan binatang halal/haram	<ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Penilaian Diri</li> <li>Penilaian antar siswa</li> <li>Jurnal</li> </ul>		
3.3 Mengidentifikasi binatang yang halal dan haram dikonsumsi	Pembiasaan sikap tanggung jawab dan peduli sebagai implementasi dan pemahaman terhadap ketentuan binatang halal/haram	<b>Mengamati</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tulis</li> <li>Lisan</li> <li>Penugasan</li> </ul>		
4.3 Menyajikan klasifikasi binatang halal dan haram	Binatang yang Halal dan Haram	<b>Menanya</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Unjuk Kerja</li> <li>Proyek</li> <li>Produk</li> <li>Portofolio</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>sekelas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru tentang pengertian, ketentuan dan akibat dari mengkonsumsi binatang yang diharamkan, serta hikmah mengkonsumsi binatang yang dihalaikan</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan sumber informasi yang berkaitan dengan ketentuan binatang halal dan haram</li> <li>Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk buku penunjang dan lingkungan sekitar tentang ketentuan binatang halal dan haram dan akibat mengkonsumsi binatang yang diharamkan serta hikmah dari mengkonsumsi binatang yang dihalaikan</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari hubungan antara ketentuan binatang halal dan haram dan akibat dari mengkonsumsi binatang yang diharamkan dengan aspek sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>Menganalisis hasil investigasi yang berkaitan dengan ketentuan binatang halal dan haram</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan atau wawancara di lapangan</li> <li>Menyampaikan hasil diskusi atau hasil temuan tentang jenis-jenis binatang halal dan haram serta akibat dari mengkonsumsi binatang yang diharamkan</li> <li>Mengelompokkan jenis binatang halal dan haram dalam bentuk ilustrasi gambar</li> <li>Menyebutkan jenis binatang yang pernah dikonsumsi oleh peserta didik kemudian menentukan hukumnya</li> </ul>			



Talawi, 15 Juli 2020

Guru PAI

*Bani*

NUBAN, S.Pd.I

NIP. 19660216 199703 2 002

### Lampiran 3. RPP Fiqih Luring

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MIN 2 Kota Sawahlunto  
 Mata Pelajaran/Tema : Fiqih  
 Kelas/Semester : VI/Ganjil  
 Materi Pokok : Ketentuan makanan halal dan haram dikonsumsi  
 Alokasi Waktu : ..... JP X 35 Menit

<p><b>A. Tujuan Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menganalisis ketentuan makanan halal dan haram dikonsumsi dengan benar.</li> <li>Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat mengomunikasikan hasil analisis jenis makanan yang halal dan haram dengan tepat.</li> </ol>	<p><b>G. Kegiatan Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendahuluan                     <ol style="list-style-type: none"> <li>Salam dan do'a</li> <li>Apersepsi</li> <li>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol> </li> <li>Inti                     <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca tentang ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan makanan.</li> <li>Siswa mengamati gambar makanan halal.</li> <li>Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</li> <li>Siswa membaca tentang pengertian makanan halal baik bahasa/istilah, hukum makanan halal, macam-macam makanan halal, membiasakan mengonsumsi makanan halal dan hikmah mengonsumsi makanan halal.</li> <li>Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</li> <li>Siswa mengamati gambar makanan haram.</li> <li>Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</li> <li>Siswa membaca tentang pengertian makanan haram baik bahasa/istilah, macam-macam makanan haram, menjauhi makanan haram, dan akibat mengonsumsi makanan haram.</li> <li>Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</li> <li>Siswa melakukan kegiatan makanan halal baik di rumah atau madrasah.</li> <li>Siswa membaca tentang hikmah menghindari makanan haram.</li> <li>Siswa berdiskusi tentang makanan halal dan haram.</li> <li>Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</li> </ol> </li> <li>Penutup                     <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</li> <li>Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</li> <li>Doa penutup dan salam.</li> </ol> </li> </ol>
<p><b>B. Kompetensi Dasar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis ketentuan makanan halal dan haram dikonsumsi</li> <li>Mengomunikasikan hasil analisis jenis makanan yang halal dan haram</li> </ol>	
<p><b>C. Indikator</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis ketentuan makanan yang halal dan makanan yang haram</li> <li>Menyajikan hasil analisis makanan yang halal dan haram</li> </ol>	
<p><b>D. Materi Esensi</b> Ketentuan makanan halal dan haram dikonsumsi</p>	
<p><b>E. Metode</b> Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	
<p><b>F. Media/Sumber Belajar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Buku Siswa Fiqih Kelas VI. (Hal. 1-28) unduh di kamimadrasah.blogspot.com</li> <li>Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</li> </ol>	
	<p><b>H. Penilaian</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal</li> <li>Sosial: pengamatan, observasi, jurnal</li> <li>Pengetahuan: tulis, lisan</li> <li>Keterampilan: produk, kinerja, portofolio</li> </ol>



Talawi, 15 Juli 2020

Guru Fiqih

NURBANI, S.Pd.I  
 NIP. 19660216 199703 2 002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MIN 2 Kota Sawahlunto  
 Mata Pelajaran/Tema : Fikih  
 Kelas/Semester : VI/Ganjil  
 Materi Pokok : Ketentuan minuman halal dan haram dikonsumsi  
 Alokasi Waktu : ..... JP X 35 Menit

<p><b>A. Tujuan Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menganalisis ketentuan minuman halal dan haram dikonsumsi dengan benar.</li> <li>Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat menyajikan klasifikasi minuman halal dan haram dengan tepat.</li> </ol>	<p><b>G. Kegiatan Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendahuluan                     <ol style="list-style-type: none"> <li>Salam dan do'a</li> <li>Apersepsi</li> <li>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol> </li> <li>Inti                     <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca tentang ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan minuman.</li> <li>Siswa mengamati gambar minuman halal.</li> <li>Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</li> <li>Siswa membaca tentang pengertian minuman halal baik bahasa/istilah, hukum minuman halal, jenis-jenis minuman halal, membiasakan mengonsumsi minuman halal dan hikmah mengonsumsi minuman halal.</li> <li>Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</li> <li>Siswa menganalisis minuman halal.</li> <li>Siswa mengamati gambar minuman haram.</li> <li>Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</li> <li>Siswa membaca tentang pengertian minuman haram baik bahasa/istilah, hukum minuman haram, jenis-jenis minuman haram, menghindari minuman haram, akibat mengonsumsi minuman haram dan hikmah menghindari minuman haram.</li> <li>Siswa membaca Kisah Kyai Bersasi ahli Ibadah yang mati kafir.</li> <li>Siswa berdiskusi tentang makanan halal dan haram.</li> <li>Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</li> </ol> </li> <li>Penutup                     <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</li> <li>Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</li> <li>Doa penutup dan salam.</li> </ol> </li> </ol>
<p><b>B. Kompetensi Dasar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis ketentuan minuman halal dan haram dikonsumsi</li> <li>Menyajikan klasifikasi minuman halal dan haram</li> </ol>	
<p><b>C. Indikator</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis ketentuan minuman yang halal dan yang haram</li> <li>Menyajikan hasil klasifikasi minuman yang halal dan haram</li> </ol>	
<p><b>D. Materi Esensi</b> Ketentuan minuman halal dan haram dikonsumsi.</p>	
<p><b>E. Metode</b> Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	
<p><b>F. Media/Sumber Belajar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Buku Siswa Fikih Kelas VI. (Hal. 29-57) unduh di kamimadrasah.blogspot.com</li> <li>Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</li> </ol>	<p><b>H. Penilaian</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal</li> <li>Sosial: pengamatan, observasi, jurnal</li> <li>Pengetahuan: tulis, lisan</li> <li>Keterampilan: produk, kinerja, portofolio</li> </ol>



Talawi, 15 Juli 2020

Guru Fikih

**MURBANI, S.Pd.I**  
NIP. 19660216 199703 2 002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MIN 2 Kota Sawahlunto  
 Mata Pelajaran/Tema : Fikih  
 Kelas/Semester : VI/Ganjil  
 Materi Pokok : Binatang yang halal dan haram dikonsumsi  
 Alokasi Waktu : ..... JP X 35 Menit

<p><b>A. Tujuan Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menganalisis binatang yang halal dan haram dikonsumsi dengan benar.</li> <li>Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat menyajikan klasifikasi binatang halal dan haram dikonsumsi dengan tepat.</li> </ol>	<p><b>G. Kegiatan Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendahuluan                     <ol style="list-style-type: none"> <li>Salam dan do'a</li> <li>Apersepsi</li> <li>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol> </li> <li>Inti                     <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca tentang ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan binatang yang dikonsumsi.</li> <li>Siswa mengamati gambar binatang halal.</li> <li>Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</li> <li>Siswa membaca tentang pengertian binatang halal baik bahasa/istilah, jenis-jenis binatang halal, membiasakan mengonsumsi binatang halal dan tata cara menyembelih binatang, dan hikmah mengonsumsi minuman halal, manfaat binatang halal.</li> <li>Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</li> <li>Siswa menganalisis tentang binatang halal.</li> <li>Siswa mengamati gambar binatang haram.</li> <li>Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</li> <li>Siswa membaca tentang pengertian binatang haram baik bahasa/istilah, jenis-jenis binatang haram, menghindari binatang haram, akibat mengonsumsi binatang haram dan hikmah menghindari mengonsumsi binatang haram.</li> <li>Siswa diberikan kesempatan bertanya atau menanggapi.</li> <li>Siswa menganalisis tentang binatang haram berdasarkan sebabnya dan ditulis di kertas folio.</li> </ol> </li> <li>Penutup                     <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.</li> <li>Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.</li> <li>Doa penutup dan salam.</li> </ol> </li> </ol>
<p><b>B. Kompetensi Dasar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis binatang yang halal dan haram dikonsumsi</li> <li>Menyajikan klasifikasi binatang halal dan haram dikonsumsi</li> </ol>	
<p><b>C. Indikator</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis ketentuan binatang yang halal dan mana yang haram</li> <li>Menyajikan hasil klasifikasi binatang yang halal dan haram</li> </ol>	
<p><b>D. Materi Esensi</b> Binatang yang halal dan haram dikonsumsi</p>	
<p><b>E. Metode</b> Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.</p>	
<p><b>F. Media/Sumber Belajar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Buku Siswa Fikih Kelas VI. (Hal. 58-84) unduh di <a href="http://kamimadrasah.blogspot.com">kamimadrasah.blogspot.com</a></li> <li>Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.</li> </ol>	<p><b>H. Penilaian</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal</li> <li>Sosial: pengamatan, observasi, jurnal</li> <li>Pengetahuan: tulis, lisan</li> <li>Keterampilan: produk, kinerja, portofolio</li> </ol>



NURBANI, S.Pd, M.Pd  
 NIP. 19740309 199802 1 001

Talawi, 15 Juli 2020

Guru Fikih

NURBANI, S.Pd.I  
 NIP. 19660216 199703 2 002

## Lampiran 4. RPP Fiqih Daring

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Nama Sekolah : .....  
 Mata Pelajaran : **Fiqih**  
 Pelajaran : **1**  
 Tema : **Memilih Makanan Halal dan Menghindari Makanan Haram**  
 Subtema : **Arti dan Hukum Makanan Halal**  
 Kelas/Semester : VI/1  
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Mengetahui arti dan hukum makanan halal dengan benar
2. Mendeskripsikan arti dari makanan halal dan menghafal dalil tentang hukum makanan halal dengan baik dan benar.

#### B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyapa siswa melalui rekaman video dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. <b>(Religius dan Integritas)</b></li> <li>2. Guru bertanya apakah hari ini sudah membuat orang tua, beribadah dan berdo'a. <b>(Karakter dan Life Skills).</b></li> <li>3. Guru menanyakan dan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran hari ini. <b>(Pengalaman belajar dan Variasi Aktivitas)</b></li> <li>4. Guru memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini.</li> <li>5. Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran hari ini.</li> </ol>	15 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Alat dan Bahan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Panduan Buku Guru dan Siswa</li> <li>2. Aplikasi chat (<i>whatsapp</i>)</li> <li>3. Internet</li> </ol> <p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengamati gambar terkait makanan halal pada buku siswa dan menjawab pertanyaan sesuai dengan gambar tersebut.</li> <li>2. Peserta didik membaca materi tentang arti dan hukum makanan halal pada buku siswa.</li> <li>3. Guru memberikan penjelasan tambahan terkait materi yang dipelajari dalam bentuk video yang dibagikan melalui chat grup.</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bertanya kepada guru melalui chat grup tentang gambar dan materi yang telah diamati/dibaca.</li> </ol> <p><b>Mengeksplorasi/menalar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diminta berdiskusi dengan anggota keluarga untuk mendeskripsikan arti makanan halal dengan baik dan benar.</li> <li>2. Peserta didik menuliskan laporan hasil diskusinya pada selembar kertas dengan bimbingan anggota keluarga</li> </ol> <p><b>Mengasosiasi/ mencoba</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mencontohkan pelafalan dalil tentang hukum makanan halal beserta terjemahannya dengan baik dan benar dalam bentuk video yang dibagikan melalui chat grup, kemudian peserta didik menirukan pelafalan tersebut.</li> <li>2. Peserta didik diminta menghafalkan salah satu dalil terkait hukum makanan halal beserta terjemahannya, kemudian mendemonstrasikan hafalannya di depan anggota keluarga.</li> </ol> <p><b>Mengomunikasikan/demonstrasi/networking</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah dipelajari melalui aplikasi yang telah ditentukan.</li> </ol>	115 menit
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini di buku siswa masing-masing, kemudian melaporkan ke guru dalam bentuk chat, foto, atau rekaman suara. <b>(Variansi Aktivitas)</b></li> <li>2. Siswa diwajibkan melihat video pengetahuan di Youtube.com seperti <i>Discovery Chanel</i>, sisi terang dan situs-situs lain yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan kemudian merangkum isinya. <b>(Life Skills dan Variasi Aktivitas)</b></li> <li>3. Belajar menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan <b>nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</b></li> <li>4. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam bentuk rangkuman chat, video atau rekaman suara.</li> </ol>	10 Menit

#### C. Penilaian Hasil Belajar

1. **Pengamatan Sikap** : (Pengamatan dan rekaman sikap)
2. **Penilaian Pengetahuan** : (Dokumentasi kegiatan belajar, tes tulis, laporan dan presentasi)
3. **Penilaian Keterampilan** : (Dokumentasi praktek, unjuk kerja)

Mengetahui, Kepala Sekolah	..... Guru Mata Pelajaran Fiqih
..... NIP. ....	..... NIP. ....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING**

Nama Sekolah : .....  
 Mata Pelajaran : **Fiqih**  
 Pelajaran : **I**  
 Tema : **Memilih Makanan Halal dan Menghindari Makanan Haram**  
 Subtema : **Macam-macam Makanan Halal**  
 Kelas/Semester : **VII**  
 Alokasi Waktu : **2 x 35 menit (1 x pertemuan)**

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Mengetahui macam-macam makanan halal dengan benar
2. Menyebutkan dan menjelaskan macam-macam makanan halal
3. Menyelesaikan soal terkait macam-macam makanan halal dengan tepat

**E. Langkah-langkah Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	6. Guru menyapa siswa melalui rekaman video dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. <b>(Religius dan Integritas)</b> 7. Guru bertanya apakah hari ini sudah membantu orang tua, beribadah dan berdo'a. <b>(Karakter dan Life Skills).</b> 8. Guru menanyakan dan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran hari ini. <b>(Pengalaman belajar dan Variasi Aktivitas)</b> 9. Guru memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini. 10. Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran hari ini.	15 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Alat dan Bahan</b> 4. Panduan Buku Guru dan Siswa 5. Aplikasi chat ( <i>whatsapp</i> ) 6. Internet <b>Mengamati</b> 4. Peserta didik membaca materi tentang macam-macam makanan halal pada buku siswa. 5. Guru memberikan penjelasan tambahan terkait materi yang dipelajari dalam bentuk video yang dibagikan melalui chat grup. <b>Menanya</b> 2. Peserta didik bertanya kepada guru melalui chat grup tentang materi yang telah diamati/dibaca. <b>Mengeksplorasi/menalar</b> 3. Peserta didik diminta diskusi dengan anggota keluarga untuk membuat ringkasan penjelasan terkait macam-macam makanan halal menggunakan kalimatnya sendiri dengan baik dan benar. 4. Peserta didik menuliskan laporan hasil diskusinya pada selembar kertas dengan bimbingan anggota keluarga. <b>Mengasosiasi/ mencoba</b> 3. Guru membagikan soal latihan kepada peserta didik melalui chat grup untuk melatih pemahaman terkait macam-macam makanan halal. 4. Peserta didik diminta mengerjakan soal latihan tersebut secara mandiri. <b>Mengomunikasikan/demonstrasi/networking</b> 2. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah dipelajari melalui aplikasi yang telah ditentukan.	115 menit
<b>Penutup</b>	5. Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini di buku siswa masing-masing, kemudian melaporkan ke guru dalam bentuk chat, foto, atau rekaman suara. <b>(Variansi Aktivitas)</b> 6. Siswa diwajibkan melihat video pengetahuan di Youtube.com seperti <i>Discovery Channel</i> , sisi terang dan situs-situs lain yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan kemudian merangkum isinya. <b>(Life Skills dan Variasi Aktivitas)</b> 7. Belajar menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan <b>nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</b> 8. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam bentuk rangkuman chat, video atau rekaman suara.	10 Menit

**F. Penilaian Hasil Belajar**

4. **Pengamatan Sikap** : (Pengamatan dan rekaman sikap)
5. **Penilaian Pengetahuan** : (Dokumentasi kegiatan belajar, tes tulis, laporan dan presentasi)
6. **Penilaian Keterampilan** : (Dokumentasi praktek, unjuk kerja)

Mengetahui, Kepala Sekolah	..... Guru Mata Pelajaran Fiqih
..... NIP. ....	..... NIP. ....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING**

Nama Sekolah : .....  
 Mata Pelajaran : **Fiqih**  
 Pelajaran : **1**  
 Tema : **Memilih Makanan Halal dan Menghindari Makanan Haram**  
 Subtema : **Membiasakan Mengonsumsi Makanan Halal dan Hikmah Mengonsumsi Makanan Halal**  
 Kelas/Semester : VI/1  
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

**G. Tujuan Pembelajaran**

1. Mengetahui cara membiasakan mengonsumsi makanan halal dan manfaatnya di kehidupan sehari-hari
2. Memahami hikmah mengonsumsi makanan halal di kehidupan sehari-hari
3. Menyelesaikan soal terkait memilih makanan halal dengan baik dan benar

**H. Langkah-langkah Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	11. Guru menyapa siswa melalui rekaman video dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. <b>(Religius dan Integritas)</b> 12. Guru bertanya apakah hari ini sudah membantu orang tua, beribadah dan berdoa. <b>(Karakter dan Life Skills)</b> . 13. Guru menanyakan dan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran hari ini. <b>(Pengalaman belajar dan Variasi Aktivitas)</b> 14. Guru memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini. 15. Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran hari ini.	15 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Alat dan Bahan</b> 7. Panduan Buku Guru dan Siswa 8. Aplikasi chat ( <i>whatsapp</i> ) 9. Internet <b>Mengamati</b> 6. Peserta didik membaca materi tentang macam-macam makanan halal pada buku siswa. 7. Guru memberikan penjelasan tambahan terkait materi yang dipelajari dalam bentuk video yang dibagikan melalui chat grup. <b>Menanya</b> 3. Peserta didik bertanya kepada guru melalui chat grup tentang materi yang telah diamati/dibaca. <b>Mengeksplorasi/menalar</b> 5. Peserta didik diminta berdiskusi dengan anggota keluarga untuk mengerjakan soal "Ayo Menganalisis" tentang makanan halal yang dapat dikonsumsi dan menyebutkan hikmah dari mengonsumsi makanan halal. 6. Peserta didik menuliskan laporan hasil diskusinya pada selembar kertas dengan bimbingan anggota keluarga. <b>Mengasosiasi/ mencoba</b> 5. Guru membagikan soal latihan "Ayo Berlatih" kepada peserta didik melalui chat grup untuk melatih pemahaman peserta didik terkait memilih makanan halal. 6. Peserta didik diminta mengerjakan soal latihan tersebut secara mandiri. <b>Mengomunikasikan/demonstrasi/networking</b> 3. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah dipelajari melalui aplikasi yang telah ditentukan.	115 menit
<b>Penutup</b>	9. Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini di buku siswa masing-masing, kemudian melaporkan ke guru dalam bentuk chat, foto, atau rekaman suara. <b>(Variansi Aktivitas)</b> 10. Siswa diwajibkan melihat video pengetahuan di Youtube.com seperti <i>Discovery Channel</i> , sisi terang dan situs-situs lain yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan kemudian rangkum isinya. <b>(Life Skills dan Variasi Aktivitas)</b> 11. Belajar menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan <b>nasionalisme, persatuan, dan toleransi</b> . 12. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam bentuk rangkuman chat, video atau rekaman suara.	10 Menit

**I. Penilaian Hasil Belajar**

7. **Pengamatan Sikap** : (Pengamatan dan rekaman sikap)
8. **Penilaian Pengetahuan** : (Dokumentasi kegiatan belajar, tes tulis, laporan dan presentasi)
9. **Penilaian Keterampilan** : (Dokumentasi praktek, unjuk kerja)

Mengetahui, Kepala Sekolah	..... Guru Mata Pelajaran Fiqih
..... NIP. ....	..... NIP. ....

## Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



**Kegiatan Belajar Fiqih sedang berlangsung secara luring  
Oleh Ustadzah Nurbani,S.Pd.I**



**Kegiatan wawancara dengan Kepala Madrasah  
Ustadzah Hj. Yessi Syafri, S. Pd.I**



**Lokasi dan Gerbang MIN 2 Kota Sawahlunto**



Nomor : PPs-0164/II.3.AU/D/2023  
Lamp : 1 ( Satu ) Rangkap Proposal Tesis  
Hal : Izin Penelitian  
a.n Dewi Mirna

Padang, 02 Sya'ban 1444 H  
22 Februari 2023 M

Kepada Yth,

**Kepala MIN 2 Kota Sawahlunto**

Di

Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Dewi Mirna  
NIM : 21010111  
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "Perbandingan Model Pembelajaran Luring dengan Daring dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto"

Lokasi Penelitian : MIN 2 Kota Sawahlunto  
Waktu Penelitian : 22 Februari – 22 Maret 2023

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**  
NBM. 1178150

Tebusan:

1. Rektor UM Sumbar
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SAWAHLUNTO  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 2 KOTA SAWAHLUNTO**

Jln. Anas Malik No. 4 Telp. ( 0754 ) 410916. E-mail: mmintalawi@yahoo.co.id

**S U R A T I Z I N P E N E L I T I A N**

Nomor: B.024.A/Mi.03.11.3/PP.00/02/2023

Berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat hari Senin tanggal 22 Februari tahun 2023 hal Mohon Izin penelitian, maka Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : DEWI MIRNA  
NIM : 21010111  
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : “ Perbandingan Model Pembelajaran Luring dengan Daring dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto.”

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penelitian selama 1 bulan (22 Februari – 22 Maret 2023)
  2. Segala kegiatan yang dilaksanakan dan data yang diambil tidak keluar dari judul penelitian (diperuntukkan untuk kepentingan Tugas Akhir dari Program Pendidikan S2 )
  3. Memberikan laporan hasil penelitian kepada kepala MIN 2 Kota Sawahlunto
- Demikianlah surat izin ini dikeluarkan, untuk dapat digunakan seperlunya, terimakasih.

Dikeluarkan di Talawi  
Tanggal 23 Febuari 2023  
KEPALA  
  
Hj. YESSI SYAFRI, S.Pd.I  
NIP.19790715 200112 2 001

Tembusan :

1. Yth, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota sawahlunto di Sawahlunto
2. Yth, Pengawas Madrasah Kota Sawahlunto di Sawahlunto
3. Yang Bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SAWAHLUNTO**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 2 KOTA SAWAHLUNTO**

Jln. Anas Malik No. 4 Telp. ( 0754 ) 410916. E-mail: mmintalawi@yahoo.co.id

**S U R A T K E T E R A N G A N**

Nomor: B.033.A/Mi.03.11.3/PP.00/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. YESSI SYAFRI,S.Pd.I  
NIP : 19790715 200112 2 001  
Pangkat/Golongan : Pembina/IV.a  
Jabatan : Kepala MIN 2 Kota Sawahlunto

Dengan ini menerangkan,

Nama : DEWI MIRNA  
NIM : 21010111  
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : “ Perbandingan Model Pembelajaran Luring dengan Daring dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto.”

Yang namanya tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MIN 2 Kota Sawahlunto dari tanggal 22 Febuari 2023 s.d 22 Maret 2023, untuk melengkapi data penelitian tesis sebagai tugas akhir dari Program Pendidikan S2 .

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talawi, 23 Maret 2023  
Kepala

  
Hj. YESSI SYAFRI,S.Pd.I  
NIP.19790715 200112 2 001

## TENTANG PENULIS



**DEWI MIRNA**, lahir pada tanggal 01 Januari 1974 di Agam, tepatnya di Jorong Sungai Landai, Kanagarian Cingkariang, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Propinsi Sumatera Barat, Sebuah Desa di kaki Gunung Singgalang yang berhadapan dengan Gunung Merapi, mayoritas penduduknya sebagai petani sayur, meskipun memiliki penghasilan yang kecil tidak menyurutkan niat kedua orang tua penulis, yaitu Almarhum Bapak Bilhuda Sutan Mudo dan Ibu Diyarmi untuk memberikan bekal ilmu kepada keempat anaknya sebagai pegangan untuk menghadapi masa depan.

Penulis tercatat sebagai salah satu murid di SDN Inpres 12/79 Cingkaring, salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Desa Tanah Biring, lulus pada tahun 1987. Kemudian meneruskan di SMPN Padang Luar, lulus tahun 1990. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di SMAN 3 Bukittinggi dan lulus pada tahun 1993. Karena ingin menjadi seorang guru SD penulis melanjutkan pendidikan di IKIP Padang Diploma II Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan tamat tahun 1996. Untuk sarjana penulis menimba ilmu di Universitas Terbuka jurusan PGSD dan tamat tahun 2009.

Sejak tahun 1999 lulus sebagai Pegawai Negeri Sipil di Departemen Agama sebagai Guru Kelas di MIN Talawi yang sekarang bernama MIN 2 Kota Sawahlunto sampai sekarang.

Sekarang berdomisili di Desa Talawi Hilie, Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto, serta dikaruniai dua orang putri, Dzikra El Mahdiyyah dan Lathifa Zori Ariesta serta seorang putra Muhammad Ridwan Alfarizi dari suami Idris, RY.